PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA EKSTENSIF UNTUK MENEMUKAN MASALAH UTAMA DENGAN MENGGUNAKAN METODE P2R SISWA KELAS VIII 3 SMP MUHAMMADIYAH 4 SEMARANG TAHUN AJARAN 2011/2012

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Imam Setyawan

2101405072

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Bahasa dan Sastra Indonesia

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2011

SARI

Setyawan, Imam. 2011. *Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif untuk Menemukan Masalah Utama dengan Menggunakan Metode P2R Siswa Kelas VIII 3 SMP Muhammadiyah 4 Semarang Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Haryadi, M.Pd., Pembimbing II: Tommi Yuniawan, S.Pd.,M. Hum.

Kata kunci: keterampilan membaca ekstensif, masalah utama, dan metode P2R

Membaca ekstensif memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar siswa. Kegiatan membaca yang dilakukan dengan membaca ekstensif dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Namun, pembelajaran membaca ekstensif yang dilakukan di sekolah belum mendapat perhatian yang cukup. Hal ini terjadi di SMP Muhammadiyah 4 Semarang pada siswa kelas VIII 3. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, diperoleh fakta bahwa pembelajaran membaca ekstensif dilakukan secara konvensional. Siswa di SMP Muhammadiyah 4 semarang pun mengalami kesulitan dalam hal pemahaman terhadap aspek-aspek dalam membaca ekstensif. Selain itu, minat belajar siswa kurang sehingga hasil belajar yang dicapai masih rendah. Oleh karena itu, sebagai upaya untuk memperbaiki kondisi tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode, dan yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa, yaitu dengan menggunakan metode P2R yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca ekstensif pada siswa kelas VIII 3 SMP Muhammadiyah 4 Semarang.

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah proses pembelajaran membaca ekstensif, peningkatan keterampilan membaca ekstensif, dan perubahan perilaku siswa kelas VIII 3 SMP Muhammadiyah 4 Semarang setelah mengikuti pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsi proses pembelajaran membaca ekstensif, peningkatan keterampilan membaca ekstensif, dan perubahan perilaku siswa kelas VIII 3 SMP Muhammadiyah 4 Semarang setelah mengikuti pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II dengan target nilai rata-rata kelas atau ketuntasan minimal, yaitu 70. Subjek dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R pada siswa kelas VIII 3 SMP Muhammadiyah 4 Semarang. Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII 3 SMP Muhammadiyah 4 Semarang dengan jumlah 44 siswa,

terdiri atas 28 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Pengumpulan data pada siklus I dan siklus II menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa keterampilan membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R. Teknik nontes berupa pedoman observasi, pedoman jurnal guru dan siswa, pedoman sosiometri, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi foto. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan proses pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan mengunakan metode P2R. Peningkatan keterampilan membacakan teks berita pada siswa kelas VIII 3 SMP Muhammadiyah 4 Semarang, setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode P2R. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan pada siswa kelas VIII 3 SMP Muhammadiyah 4 Semarang yang meliputi tes prasiklus, tes siklus I, dan tes siklus II. Pada tes prasiklus, siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 61,91, sedangkan pada siklus I, hasil tes siswa mencapai rata-rata sebesar 65,86. Berdasarkan hal tersebut, terjadi peningkatan sebesar 3,95 atau 8,98%. Pada siklus II, nilai rata-rata yang dicapai sebesar 78,41 dan termasuk dalam kategori baik, sehingga terjadi peningkatan sebesar 12,05 atau 27,39% yaitu dari 66,47 di siklus I menjadi 79,56 di siklus II. Hasil tes siklus II tersebut, menunjukkan bahwa dari 44 siswa, 40 siswa dinyatakan tuntas dan 4 siswa belum tuntas karena belum mencapai nilai KKM yaitu 70. Persentase ketuntasan mencapai 88,24%, ini menunjukkan bahwa target ketuntasan siswa yaitu lebih dari 80% siswa tuntas, telah tercapai. Perilaku siswa juga mengalami perubahan menjadi lebih baik. Perubahan perilaku tersebut menunjukkan perubahan ke arah positif setelah dilaksanakan pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyarankan kepada guru agar menggunakan metode P2R sebagai alternatif dalam pembelajaran membaca ekstensif. Selain itu, guru harus memberikan serta memanfaatkan waktu lebih banyak untuk menyajikan metode P2R, ketika mempelajari membaca ekstensif. Selanjutnya guru harus memberikan motivasi pada siswa agar serius dalam belajar. Di samping itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai metode P2R agar metode tersebut dapat berkembang dan bermanfaat untuk kegiatan pembelajaran. Selain itu, pihak sekolah hendaknya memperhatikan sarana dan prasarana yang lengkap dan baik, agar suasana dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik pula.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 23 September 2011

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Haryadi, M.Pd.	Tommi Yuniawan, S.Pd., M.Hum
NIP 196710051993031003	NIP 19750617199903002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada hari : Selasa

Tanggal : 11 Oktober 2011

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,	Sekretaris,
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. NIP 196008031989031001	Suseno, S.Pd., M.A. NIP 197805142003121002

Penguji I,

Drs. Suparyanto
NIP 194904161975031001

Penguji II,	Penguji III,
Tommi Yuniawan, S.Pd., M.Hum. NIP 197506171999031002	Drs. Haryadi, M.Pd. NIP 196710051993031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 22 September 2011

Imam Setyawan

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q. S. At Taubah: 122)
2. Manusia yang paling beruntung adalah jika dia hari ini lebih baik dari hari kemarin, dan hari esok lebih baik dari hari ini. (Muhammad Saw.)
3. Pahlawan adalah jika seseorang yang pada hari ini tidak korupsi. (Bimo Setyawan Sidharta)

Persembahan:

1. Kedua orangtuaku (Bpk. Zaenal Mustofa dan Ibu Kuswarjinah).
2. Ibu/ Bapak guru dan dosen.
3. Almamaterku.

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah Swt., yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif untuk Menemukan Masalah Utama dengan Menggunakan Metode P2R Siswa Kelas VIII 3 SMP Muhammadiyah 4 Semarang Tahun Ajaran 2011 / 2012".*

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada Drs. Haryadi, M.Pd. sebagai dosen pembimbing I dan Tommi Yuniawan, S.Pd., M.Hum. sebagai dosen pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini. Selain itu, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si. yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang ini;
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dalam pembuatan skripsi ini;
3. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis;
4. Kepala SMP Muhammadiyah 4 Semarang, Darus Irfangi, S.Pd. yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut;

5. Peni Kisworo Wati, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII 3 atas bantuan dan bimbingannya selama penelitian;
6. Siswa-siswi kelas VIII 3 SMP Muhammadiyah 4 Semarang yang telah memberikan kepercayaan dan bersedia membantu sepenuh hati selama penelitian;
7. Kedua orangtuaku, Bpk. Zaenal Mustofa dan Ibu Kuswarjinah yang tidak pernah berhenti menyayangi dan mengasihiku lahir dan batin, serta seluruh keluargaku tercinta yang senantiasa memberikan dukungan dan doa;
8. Kekasih hatiku, Lainufara, S.Pd. yang selalu bersedia berbagi hati, tempat berkeluh kesah, dan yang selalu menyalakan api semangatku.
9. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah Swt. Memberikan rahmat yang berlimpah kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis. Penulis sadar bahwa kesempurnaan hanyalah milik Yang Maha Sempurna, tetapi usaha maksimal telah penulis lakukan dalam penulisan skripsi ini. Penulis mengharap kritik dan saran, skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 22 September 2011

Imam Setyawan

DAFTAR ISI

Hal.

SARI ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iv
PERNYATAAN v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN vi
PRAKATA vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR BAGAN xvi
DAFTAR DIAGRAM xvii
DAFTAR LAMPIRAN xviii

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 4
1.3 Pembatasan Masalah 8
1.4 Rumusan Masalah 8
1.5 Tujuan Penelitian 9
1.6 Manfaat Penelitian 9

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA, LANDASAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

2.1 Kajian Pustaka 11
2.2 Landasan Teoretis 16
2.2.1 Pengertian Membaca 16

2.2.2 Tujuan Membaca 18
2.2.3 Manfaat Membaca 20
2.2.4 Aspek Membaca 22
2.2.5 Jenis Membaca 24
2.2.6 Membaca Ekstensif 25
2.2.7 Masalah Utama 27
2.2.8 Metode Membaca P2R 28
2.2.8.1 *Preview* 29
2.2.8.2 *Read* 30
2.2.8.3 *Review* 30
2.3 Kerangka Berpikir 31
2.4 Hipotesis Tindakan 33

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian 34
3.1.1 Prosedur Penelitian Siklus I 35
3.1.1.1 Perencanaan 35
3.1.1.2 Tindakan 36
3.1.1.3 Observasi 39
3.1.1.4 Refleksi 40
3.1.2 Prosedur Penelitian Siklus II 40
3.1.2.1 Perencanaan 40
3.1.2.2 Tindakan 41
3.1.2.3 Observasi 44
3.1.2.4 Refleksi 45
3.2 Subjek Penelitian 45
3.3 Variabel Penelitian 46
3.3.1 Keterampilan Membaca ekstensif 46
3.3.2 Penggunaan Metode P2R 47

3.4 Instrumen Penelitian 47
3.4.1 Instrumen Tes 47
3.4.2 Instrumen Nontes 50
3.4.2.1 Pedoman Observasi 51
3.4.2.2 Pedoman Jurnal 51
3.4.2.3 Pedoman Wawancara 53
3.4.2.4 Pedoman Sosiometri 53
3.4.2.5 Pedoman Dokumentasi Foto 54
3.4.3 Validitas Instrumen 55
3.5 Teknik Pengumpulan Data 55
3.5.1 Teknik Tes 55
3.5.2 Teknik Nontes 56
3.5.2.1 Teknik Observasi 56
3.5.2.2 Teknik Jurnal 56
3.5.2.3 Teknik wawancara 57
3.5.2.4 Teknik sosiometri 57
3.5.2.5 Teknik Dokumentasi Foto 58
3.6 Teknik Analisis Data 58
3.6.1 Analisis Kuantitatif 59
3.6.2 Analisis Kualitatif 60

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian 61
4.1.1 Prasiklus 61
4.1.2 Siklus I 63
4.1.2.1 Proses Pembelajaran Membaca Ekstensif untuk Menemukan Masalah Utama dengan Menggunakan Metode P2R Siklus I 63
4.1.2.2 Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif untuk Menemukan Masalah Utama dengan Menggunakan Metode P2R Siklus I 67

4.1.2.2.1 Hasil Tes Aspek Mengidentifikasi Ide Pokok Tiap Paragraf Siklus I 68
4.1.2.2.2 Hasil Tes Aspek Menuliskan Kembali Isi Bacaan Secara Singkat Dalam Beberapa Kalimat siklus I 70
4.1.2.3 Hasil Nontes Siklus I 71
4.1.2.3.1 Hasil Observasi Siklus I 71
4.1.2.3.2 jurnal siklus I 74
4.1.2.3.2.1 Jurnal Siswa 74
4.1.2.3.2.2 Jurnal Guru 77
4.1.2.3.3 Hasil Wawancara Siklus I 79
4.1.2.3.4 Hasil Sosiometri siklus I 81
4.1.2.3.5 Hasil Dokumentasi Siklus I 90
4.1.2.4 Refleksi Siklus I 93
4.1.3 Siklus II 94
4.1.3.1 Proses Pembelajaran Membaca Ekstensif Untuk Menemukan Masalah Utama Dengan Menggunakan Metode P2R Siklus II 95
4.1.3.2 Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif untuk Menemukan Masalah Utama dengan Menggunakan Metode P2R siklus II 98
4.1.3.2.1 Hasil Tes Aspek Mengidentifikasi Ide Pokok Tiap Paragraf Siklus II 100
4.1.3.2.2 Hasil Tes Aspek Menuliskan Kembali Isi Bacaan Secara Singkat Dalam Beberapa Kalimat Siklus II 102
4.1.3.3 Hasil Nontes Siklus II 103
4.1.3.3.1 Hasil Observasi Siklus II 104
4.1.3.3.2 Jurnal Siklus II 107
4.1.3.3.2.1 Jurnal Siswa 107
4.1.3.3.2.2 Jurnal Guru 110

4.1.3.3.3 Hasil Wawancara Siklus II 111
4.1.3.3.4 Hasil Sosiometri Siklus II 114
4.1.3.3.5 hasil dokumentasi siklus II 124
4.1.3.4 Refleksi Siklus II 127
4.2 Pembahasan 129
4.2.1 Peningkatan Proses Pembelajaran Keterampilan Membaca Ekstensif untuk Menemukan Masalah Utama dengan Menggunakan Metode P2R 130
4.2.2 Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif untuk Menemukan Masalah Utama dengan Menggunakan Metode P2R 133
4.2.3 Perubahan Perilaku Siswa kelas VIII 3 SMP muhammadiyah 4 Semarang Terhadap Pembelajaran Membaca Ekstensif untuk Menemukan Masalah Utama dengan Menggunakan Metode P2R 136
4.2.3.1 Hasil Observasi 138
4.2.3.2 Hasil Jurnal 140
4.2.3.3 Hasil Wawancara 141
4.2.4 Perbandingan Hasil Penelitian Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif untuk Menemukan Masalah Utama dengan Menggunakan Metode P2R dengan Hasil Penelitian Kajian Pustaka 142

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan 147
5.2 Saran 149

DAFTAR PUSTAKA 151

LAMPIRAN 153

DAFTAR GAMBAR

Hal.

Gambar 1 Kegiatan Awal Siswa Menerima Penjelasan Guru siklus I 91
Gambar 2 Aktifitas pada saat siswa melaksanakan membaca ekstensif siklus I 91
Gambar 3 Siswa Berdiskusi Mengidentifikasi Masalah Utama Siklus I 91
Gambar 4 Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusinya tentang Membaca Ekstensif Siklus I 92
Gambar 5 Siswa sedang Mengerjakan Tes Membaca Ekstensif Siklus I 92
Gambar 6 Kegiatan Pada Saat Akhir Pembelajaran..... 93
Gambar 7 Siswa Menerima Penjelasan dari Guru Siklus II..... 124
Gambar 8 Aktifitas Siswa Ketika Melaksanakan Membaca Ekstensif Siklus II 125
Gambar 9 Pada Saat Siswa Berdiskusi Mengidentifikasi Masalah Utama Siklus II 125
Gambar 10 Aktifitas Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi Siklus II 126
Gambar 11 Aktifitas Siswa Ketika Mengerjakan Tes Membaca Ekstensif Siklus II..... 127
Gambar 12 Kegiatan Akhir Pembelajaran siklus II 186

DAFTAR TABEL

Hal.

Tabel 1. Aspek Penilaian Mengidentifikasi Masalah Utama Dan Menuliskan Kembali Isi Bacaan Secara Singkat 48
Tabel 2. Pedoman Penilaian Mengidentifikasi Ide Pokok Dan Menuliskan Kembali Isi Bacaan Secara Singkat 48
Tabel 3. Uraian Kategori dan Rentang Nilai Akhir 50
Tabel 4. Nilai Komulatif Membaca Ekstensif Prasiklus 62
Tabel 5. Hasil Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif untuk Menemukan Masalah Utama dengan Menggunakan Metode P2R pada Siklus I 67
Tabel 6. Hasil Tes Aspek mengidentifikasi Ide Pokok Tiap Paragraf Siklus I 69
Tabel 7. Hasil Tes Aspek Menuliskan Kembali Isi Bacaan Siklus I 70
Tabel 8. Hasil Observasi Siklus I 72
Tabel 9. Hasil Jurnal Siswa Siklus I 75
Tabel 10. Hasil Peningkatan keterampilan Membaca Ekstensif untuk Menemukan Masalah Utama dengan Menggunakan Metode P2R pada Siklus II 99
Tabel 11. Hasil Tes Aspek mengidentifikasi Ide Pokok Tiap Paragraf Siklus II 101
Tabel 12. Hasil Tes Aspek Menuliskan Kembali Isi Bacaan Secara Singkat Siklus II 102
Tabel 13. Hasil Observasi Siklus II 105
Tabel 14. Hasil Jurnal Siswa Siklus II 107
Tabel 15. Hasil Tes Membaca Ekstensif Siklus I dan Siklus II 134
Tabel 16. Peningkatan Hasil Observasi dari Siklus I ke Siklus II 138

DAFTAR BAGAN

Hal.

Bagan 1. Aspek membaca 23
Bagan 2. Kerangka Berfikir 32
Bagan 3. Siklus Penelitian Tindakan Kelas 35
Bagan 4. Sosiogram Kategori Siswa Paling Aktif Siklus I 81
Bagan 5. Sosiogram Kategori Siswa Paling Pasif Siklus I 83
Bagan 6. Sosiogram Kategori Siswa Paling Kreatif Siklus I 85
Bagan 7. Sosiogram Kategori Siswa Paling Mudah Diajak Kerja Sama siklus I 87
Bagan 8. Sosiogram Kategori Siswa Paling Sulit Diajak Bekerja Sama Siklus I 88
Bagan 9. Sosiogram Kategori Siswa Paling Aktif Siklus II 114
Bagan 10. Sosiogram Kategori Siswa Paling Pasif Siklus II 116
Bagan 11. Sosiogram Kategori Siswa Paling Kreatif Siklus II 118
Bagan 12. Sosiogram Kategori Siswa Paling Mudah Diajak Kerja Sama siklus II 120
Bagan 13. Sosiogram Kategori Siswa Paling Sulit Diajak Bekerja Sama Siklus II 121

DAFTAR DIAGRAM

Hal.

Diagram 1. Hasil Tes Keterampilan Membaca Ekstensif Prasiklus 62

Diagram 2. Hasil Tes Keterampilan Membaca Ekstensif Siklus I..... 68

Diagram 3. Hasil Tes Aspek Mengidentifikasi Ide Pokok Tiap Paragraf Siklus I 69

Diagram 4. Hasil Tes Aspek Menuliskan Kembali Isi Bacaan Siklus I 71

Diagram 5. Hasil Tes Keterampilan Membaca Ekstensif Siklus II 100

Diagram 6. Hasil tes Aspek Mengidentifikasi Ide Pokok Tiap Paragraf Siklus II 102

Diagram 7. Hasil Tes Aspek Menuliskan Kembali Isi Bacaan Secara Singkat Siklus II 103

DAFTAR LAMPIRAN

Hal.

Lampiran 1. RPP Siklus I 153
Lampiran 2. RPP Siklus II 163
Lampiran 3. Teks Berita Prasiklus 173
Lampiran 4. Teks Berita Siklus I 175
Lamipran 5. Teks Berita Siklus II 177
Lampiran 6. Teks Berita Kelompok Siklus I 179
Lampiran 7. Teks Berita Kelompok siklus II 181
Lampiran 8. Daftar Nama Siswa 183
Lampiran 9. Rekapitulasi Nilai Siklus I 185
Lampiran 10. Rekapitulasi Nilai Siklus II 187
Lampiran 11. Pedoman Observasi 189
Lampiran 12. Pedoman Wawancara 190
Lampiran 13. Pedoman Dokumentasi Foto 191
Lampiran 14. Hasil Jawaban Test Siklus I 192
Lampiran 15. Hasil Jawaban Test Siklus II 193
Lampiran 16. Hasil Observasi Siklus I 194
Lampiran 17. Hasil Observasi Siklus II 195
Lampiran 18. Hasil Jurnal Guru Siklus I 196
Lampiran 19. Hasil Jurnal Guru Siklus II 197
Lampiran 20. Hasil Jurnal Siswa Siklus I 198
Lampiran 21. Hasil Jurnal Siswa Siklus II 199
Lampiran 22. Hasil Wawancara Siklus I 200
Lampiran 23. Hasil Wawancara Siklus II 201
Lampiran 24. Surat Izin Penelitian 202
Lampiran 25. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi 203

Lampiran 26. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian..... 204
Lampiran 27. Lembar Konsultasi Pembimbingan Skripsi 205
Lampiran 28. Surat Keterangan Selesai Bimbingan..... 206
Lampiran 29. Surat Keterangan Lulus EYD 207
Lampiran 30. Surat Keterangan Ujian TOEFL 208

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu di antara empat keterampilan berbahasa selain keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis yang penting untuk dipelajari dan dikuasai. Dengan membaca seseorang dapat memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis (Tarigan 1988:7). Membaca suatu proses yang bersifat kompleks yang meliputi kegiatan fisik dan mental. Kegiatan yang bersifat fisik terjadi melalui stimulus lewat indera penglihatan, yaitu mata. Kegiatan ini diawali dengan mengamati seperangkat gambar-gambar bunyi bahasa yang bersifat tulisan, kemudian melibatkan gerakan mata yang mengikuti alur tulisan dari kiri ke kanan baris demi baris. Kegiatan yang bersifat mental terjadi ketika pembaca menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dengan teks bacaan untuk memperoleh pemahaman terhadap isi bacaan. Latar belakang pengetahuan dan pengalaman akan memberi keragaman terhadap kualitas dan kuantitas pemahaman seseorang.

Dalam standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) disebutkan bahwa standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk

memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global. Berkaitan dengan pengajaran apresiasi sastra, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya sastra dan hasil intelektual bangsa sendiri. Guru diharapkan lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya (Mashudi dan Wasitoh dalam Tarigan 1989:27).

Pengajaran membaca di SMP disesuaikan dengan jenjang kelas dan kurikulum yang berlaku. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) pada jenjang kelas VIII tercantum standar kompetensi yaitu Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring. Kompetensi dasarnya (1) menemukan masalah utama dari berbagai berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif, (2) menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif. Agar kegiatan membaca ekstensif dapat terlaksana di sekolah-sekolah dengan baik.

Berdasarkan hasil obervasi yang telah dilakukan terhadap siswa kelas VIII 3 SMP Muhammadiyah 4 Semarang, pada saat siswa membaca ekstensif banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengerti makna yang terkandung dalam tulisan yang mereka baca. Hal ini terjadi karena siswa tidak mengetahui tujuan dan manfaat dari apa yang telah mereka baca sehingga terkesan siswa hanya asal membaca dan hanya mencari jawaban dari soal yang diberikan. Selain itu masalah yang dihadapi siswa adalah keterbatasan waktu, hal ini terjadi karena siswa hanya terpaku untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan tanpa

memperhatikan isi bacaan sehingga siswa menghabiskan waktu untuk membaca berulang-ulang.

Peneliti memilih kelas VIII 3 Muhammadiyah 4 Semarang karena berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti di kelas VIII 3 Muhammadiyah 4 Semarang kemampuan membaca ekstensif masih rendah, yaitu bila dinilai secara kuantitatif, nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya sebesar 57,75. Bisa dikatakan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menurut keterangan guru pengampu pelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang mengampu di kelas tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa dan sastra Indonesia SMP Muhammadiyah 4 Semarang, ternyata kemampuan membaca ekstensif siswa kelas VIII 3 masih rendah dibandingkan dengan kelas yang lain. Penyebabnya, siswa hanya terpaku untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan, kurangnya latihan membaca ekstensif dan lemahnya minat siswa dalam membaca ekstensif. Dengan demikian, keterampilan membaca ektensif untuk menemukan gagasan utama siswa kelas VIII 3 Muhammadiyah 4 Semarang perlu ditingkatkan.

Dengan membaca siswa dapat memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan. Sebenarnya siswa sudah dapat membaca dengan lancar, tetapi hanya sebatas membaca dalam arti melambangkan tulisan. Jika menjawab pertanyaan isi bacaan, siswa melihat kembali isi bacaan tersebut. Pada akhirnya siswa kesulitan menyusun kembali isi bacaan dan tidak dapat menceritakan isi bacaan. Hal ini merupakan kebiasaan membaca yang salah.

Metode *Preview, Read, and Review* (P2R) ini dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam membaca ekstensif dan membantu siswa yang daya ingatnya kurang atau kurang memahami bacaan yang dibacanya dengan langkah-langkah membaca. Metode P2R dipilih untuk mendukung dalam peningkatan membaca eksensif karena metode ini cukup sederhana, terdiri dari tiga tahap, yaitu *Preview, Read*, dan *Review.* Ketiga tahap metode P2R tidak harus seluruhnya digunakan. Metode tersebut dapat digunakan sesuai dengan situasinya. Pembaca juga tidak perlu melakukan tahap *Preview* karena pembaca sudah mengenal struktur materi bacaan.

1.2 Identifikasi Masalah

Salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yaitu membaca. Maka dalam membaca mempunyai beberapa kendala, mulai dari factor eksternal maupun internal pada siswa kelas VIII 3 SMP Muhammadiyah 4 Semarang. Berhasil tidaknya pembelajaran bahasa Indonesia berkaitan dengan keterampilan membaca dan faktor yang menentukanya, yaitu faktor yang berasal dari guru dan siswa.

Keterampilan membaca ekstensif di kelas VIII 3 SMP Muhammadiyah 4 semarang oleh peneliti dirasa masih rendah. Faktor penghambatnya berasal dari guru dan siswa. Faktor dari guru, yaitu (1) kekurang telitian guru dalam mengerjakan pelajaran membaca, (2) teknik mengajar yang digunakan oleh guru kurang tepat, (3) guru kurang memberi motivasi kepada siswa untuk membaca. Faktor dari siswa, yaitu (1) siswa kurang berminat untuk mengikuti pelajaran membaca, (2) siswa kurang menyadari pentingnya membaca, (3) siswa tidak memahami hakikat membaca ekstensif yang sebenarnya, (4) siswa kurang latihan membaca, (5) siswa

sulit menemukan informasi dari bacaan, (6) tebalnya bahan bacaan, sehingga membuat mereka tidak menyukai buku bacaan. Mereka lebih suka membaca komik atau majalah yang mudah untuk dibaca, daripada buku-buku pelajaran yang lebih sulit dipahami, (7) situasi dan kondisi yang kurang nyaman.

Faktor yang pertama dari guru adalah kekurang telitian guru dalam mengajarkan pelajaran membaca. Guru tidak mengajak siswa membaca secara langsung dengan melibatkan masing-masing individu tetapi secara keseluruhan. Sehingga kekurangan siswa dalam membaca secara individu tidak dapat diketahui secara pasti satu persatu. Untuk mengatasi masalah ini, guru harus lebih teliti dan mengadakan komunikasi dengan siswa agar dapat mengetahui kesulitan siswa dalam membaca.

Faktor yang kedua dari guru adalah teknik mengajar yang digunakan oleh guru kurang tepat. Teknik yang digunakan oleh guru selama ini adalah teknik ceramah. Guru sebagai pembicara yang menyampaikan materi dan teori pengajaran, sedangkan siswa sebagai pendengar yang bertugas merekam dan menyerap materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Untuk memecahkan masalah ini, guru harus memilih teknik mengajar yang tepat, yaitu teknik yang bermanfaat dan untuk mencapai tujuan membaca.

Faktor guru yang ketiga adalah guru kurang memberi motifasi kepada siswa untuk membaca. Guru kurang memberikan pengertian akan pentingnya membaca untuk menemukan ilmu pengetahuan dan informasi yang bermanfaat. Guru kurang perhatian terhadap ketidakacuhan siswa dalam membaca, seharusnya guru lebih

banyak memberi arahan kepada siswa untuk aktif dan gemar membaca dimanapun berada agar siswa dapat memperkaya kosakata dan menambah ilmu pengetahuan.

Faktor siswa yang pertama adalah siswa kurang berminat untuk mengikuti pelajaran membaca. Siswa menganggap bahwa pelajaran membaca adalah pelajaran yang membosankan karena mereka merasa bahwa pelajaran membaca yang mereka terima pada waktu di sekolah dasar sudah cukup membuat mereka mampu membaca. Anggapan ini harus diubah, guru harus dapat memberi pengertian kepada siswa bahwa kemampuan membaca harus terus ditingkatkan.

Faktor siswa yang kedua adalah siswa kurang menyadari pentingnya membaca. Sebagian siswa menganggap bahwa untuk menemukan informasi dan ilmu pengetahuan dengan membaca adalah kegiatan yang membuang-buang waktu. Anggapan ini harus diatasi dengan cara guru harus lebih sabar dalam membimbing siswanya untuk gemar membaca. Guru harus memberi pengertian bahwa dengan membaca kita akan memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi baru yang lebih lengkap dan dapat diulang kembali apabila diperlukan. Membaca buku dapat dilakukan kapan saja, sedangkan untuk mencari informasi dan ilmu pengetahuan dari radio atau televisi hanya dapat dilakukan pada saat itu saja.

Faktor siswa yang ketiga adalah siswa tidak memahami hakikat membaca ekstensif yang sebenarnya. Siswa belum mengetahui dengan cara apa dan dengan metode apa yang harus digunakan untuk membaca ekstensif.

Faktor siswa yang keempat adalah siswa kurang latihan membaca, siswa sulit untuk diajak gemar membaca. Mereka hanya membaca pada saat jam pelajaran

membaca atau pada saat guru akan menilai kemampuan membaca mereka. Untuk mengatasi masalah ini guru harus lebih banyak memberi tugas membaca kepada siswa, dengan tugas tersebut secara tidak langsung siswa akan terbiasa membaca dan akan menguasai banyak ilmu pengetahuan dan menambah perbendaharaan kosakata yang dimilikinya.

Faktor siswa yang kelima adalah siswa sulit menemukan informasi dari bacaan. Dalam pelajaran membaca siswa kurang berkonsentrasi, lebih banyak berbincang-bincang dengan teman, dan hanya sekedar membaca saja. Oleh karena itu, informasi yang disampaikan dalam bacaan tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa. Masalah ini harus segera diatasi dengan cara guru harus banyak memberikan penjelasan kepada siswa agar mereka dapat membaca dengan serius dan penuh konsentrasi.

Faktor yang keenam adalah tebal bahan bacaan sehingga membuat mereka tidak menyukai buku bacaan tersebut. Siswa lebih suka pada komik-komik ataupun novel-novel dibandingkan dengan membaca. Bahkan mata pelajaran yang mereka anggap kata-kata yang didalamnya sulit untuk dipahami.

Faktor yang ketujuh adalah situasi kondisi perpustakaan yang kurang nyaman, yaitu perpustakaan yang dekat dengan jalan raya sehingga ketenangan dalam membaca di perpustakaan akan terganggu

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan membaca ekstensif. Namun penelitian yang berkaitan dengan membaca ekstensif memiliki ruang lingkup yang sangat luas. Maka

dalam penelitian ini, peneliti hanya mengkaji tentang keterampilan membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah dalam skripsi ini difokuskan pada upaya peningkatan keterampilan membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R pada siswa kelas VIII 3 Muhammadiyah 4 Semarang.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R siswa kelas VIII 3 SMP Muhammadiyah 4 Semarang?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R pada siswa VIII 3 SMP Muhammadiyah 4 Semarang?
3. Bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas VIII 3 SMP Muhammadiyah 4 Semarang setelah mendapat pengajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsi proses pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R siswa kelas VIII 3 SMP Muhammadiyah 4 Semarang.
2. Mendeskripsi peningkatan keterampilan membaca ektensif untuk menemukan masalah utama siswa kelas VIII 3 SMP Muhammadiyah 4 Semarang setelah mengikuti pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R.
3. Mendeskripsi perubahan perilaku siswa kelas VIII 3 Muhammadiyah 4 Semarang setelah mengikuti pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R.

1.6 Manfaat Penelitian

Penilitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada perkembangan pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran membaca ekstensif.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi empat pihak, yaitu pertama, penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk kegiatan membaca ekstensif sehingga kegiatan pembelajaran membaca ekstensif dapat berjalan lebih efektif bagi Guru. Kedua, siswa mendapat masukan baru mengenai cara membaca dan memahami bahan bacaan dengan metode yang efektif sehingga dapat memotivasi semangat belajar serta dapat membantu

siswa dalam memahami bahan bacaan. Ketiga, memberikan solusi terhadap permasalahan dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran kegiatan membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama. Keempat, menambah pengetahuan tentang metode yang dapat digunakan untuk kegiatan membaca ekstensif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, LANDASAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

2.1 Kajian Pustaka

Setiap penelitian yang dilakukan pasti berpijak atau masih mempunyai keterkaitan dengan penelitian-penelitian lain yang telah mendahuluinya. Penelitian mengenai keterampilan berbahasa khususnya yang mengkaji keterampilan membaca ekstensif dewasa ini telah banyak dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian yang telah mengangkat permasalahan tentang keterampilan membaca ekstensif yang relevan dengan penelitian ini, disertai jurnal yang berkaitan dengan membaca.

Rochman (2006) melakukan penelitian yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Untuk Menemukan Gagasan Utama dalam Pembelajaran Kontekstual dengan Teknik Permainan Kuis Media Tempel Pada Siswa Kelas VII A SMP N 3 Kendal.* Penelitian ini mengkaji tentang pembelajaran kontekstual dengan teknik permainan kuis media tempel. Berdasarkan hasil penilaian nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I sebesar 66,50% dan pada siklus II sebesar 72,50%. Peningkatan nilai rata-rata kelas diikuti dengan peningkatan perubahan perilaku yang lebih baik selama mengikuti proses pembelajaran.

Persamaan penelitian Rochman (2006) dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada desain penelitian, instrument, dan analisis data. Desain penelitian yang digunakan sama-sama penelitian tindakan kelas, instrument yang digunakan berupa instrument tes dan nontes, sedangkan analisis data meliputi data

observasi, jurnal, wawancara dan tes. Analisis data nontes melalui deskriptif kualitatif sedangkan data tes berupa deskriptif presentase.

Penelitian yang dilakukan peneliti beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh rochman (2006). Perbedaan itu terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, tindakan yang dilakukan, variable penelitian, dan subyek penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian Rochman (2006) adalah apakah pembelajaran konstektual dengan teknik permainan kuis media tempel mampu meningkatkan keterampilan membaca penahaman untuk menemukan gagasan utama pada siswa kelas VII A SMP N 3 Kendal dan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran kontekstual dengan teknik permainan kuis media tempel. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan deskripsi peningkatan keterampilan membaca pemahaman untuk menemukan gagasan utama pada siswa kelas VII A SMP N 3 Kendal setelah mengikuti proses pembelajaran kontekstual denga teknik permainan kuis media tempel. Variable dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca pemahaman untuk menemukan gagasan utama dan variabel pembelajaran kontekstual dan teknik permainan kuis media tempel. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP N 3 Kendal.

Susanip (2006) melakukan penelitian yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif Teks Berita Yang Bertopik Sama dengan Pendekatan Kontekstual dengan Pendekatan Inquiri pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Tarub Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2005/2006*". Penelitian susanip mengkaji tentang pendekatan kontekstual komponen inquiri untuk meningkatkan keterampilan membaca ekstensif beberapa berita yang bertopik sama dan perubahan

perilaku siswa. Pada siklus I dan siklus II menunjukan nilai rata-rata kelas. Pada tes awal rata-rata skor yang dicapai 57,6. Pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 10,5 poin atau 18,2% dengan rata-rata skor 68,1. Dan siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 77,8. Berarti dari siklus I mengalami peningkatan sebesar 9,7 poin atau 14,2%. Dari hasil penelitian itu diperoleh bahwa dengan pendekatan kontekstual komponen inquiri untuk meningkatkan keterampilan membaca ekstensif beberapa berita yang bertopik sama dan perubahan perilaku siswa kearah positif dalam proses pembelajaran.

Persamaan penelitian susanip dengan peneliti adalah terletak pada jenis penelitian, instrumen yang digunakan dan analisis data. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, instrumen yang digunakan berupa instrumen tes dan nontes, analisis data berupa analisis kualitatif dan kuantitatif. Perbedaan penelitian susanip dengan peneliti terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, dan metode penelitian yang digunakan.

Asih (2007) melakukan penelitian yang berjudul *"Peningkatan Keterampilan Membaca Memindai Ensiklopedi dengan Metode Pencarian Informasi pada Siswa Kelas IIID SMP 30 Semarang Tahun ajaran 2007"*. Dalam penelitian ini asih menggunakan metode mencari informasi untuk meningkatkan keterampilan membaca memindai. Hasil tes pra tindakan, siklus I dan siklus II terus meningkat. Hasil rata-rata membaca memindai ensiklopedi pada pratindakan sebesar 63. Setelah menggunakan metode pencarian informasi meningkat menjadi 65 atau meningkat 2% dari rata-rata pratindakan, kemudian siklus II rata-rata 82 atau meningkat sebesar

17% dari rata-rata siklus I. Oleh karena itu terjadi peningkatan yang terjadi dari pratindakan sampai siklus II sebesar 19%.

Persamaan terletak pada jenis penelitian, media yang digunakan, instrumen yang digunakan, dan analisis data. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, instrumen yang digunakan berupa instrumen tes dan nontes analisis data berupa analisis kuantitatif dan kualitatif. Perbedaan penelitian asih dengan peneliti terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, metode penelitian yang digunakan dalam pembelajaran.

Triyati (2007) melakukan penelitian yang berjudul *"Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif Beberapa Topik Berita yang sama dengan Pemanfaatan Surat Kabar dan Penggunaan Metode GPID pada Siswa Kelas VIII A SMP Islam Al-kautsar Semarang Tahun ajaran 2006/2007"*. Pada penelitian ini bermaksud untuk meneliti tentang membaca ekstensif beberapa topik berita yang sama dengan pemanfaatan surat kabar dan penggunaan metode GPID diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian pembelajaran bahasa dengan menerapkan pembelajaran teaching and learning. Hasil tes pada siklus I menunjukan nilai rata-rata kelas sebesar 68,78. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 77,87 artinya terjadi peningkatan sebesar 9,09 dari siklus II dan hasil yang dicapai tersebut sudah memenuhi target yang ditetapkan.

Persamaan terletak pada jenis penelitian, masalah yang dikaji, instrumen yang digunakan dan analisis data. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, instrumen yang digunakan berupa instrumen tes dan nontes, analisis

data berupa analisis kuantitatif dan kualitatif. Perbedaan penelitian triyati dengan peneliti adalah tujuan penelitian dan metode penelitian yang digunakan.

Spache & Spache (Petty & Jensen, 1980) mengemukakan bahwa membaca merupakan proses yang kompleks yang terdiri dari dua tahap. Tahap pertama merupakan tahap dimana individu melakukan pembedaan terhadap apa yang dilihatnya, selanjutnya individu berusaha untuk mengingat kembali, menganalisa, memutuskan, dan mengevaluasi hal yang dibacanya. Sebagai suatu proses yang kompleks, membaca memiliki nilai yang tinggi dalam perkembangan diri seseorang. Secara umum orang menilai bahwa membaca itu identik dengan belajar, dalam arti memperoleh informasi.

Loh (2009) dalam penelitiannya yang berjudul *Teacher Modeling: Impact To The Extensive Reading* mengungkap adanya dampak yang sangat positif dari penggunaan teknik pemodelan pada kegiatan membaca ekstensif pada siswa sekolah dasar di Singapura. Subjek penelitiannya adalah 50 guru dari berbagai sekolah dasar yang berada di Singapura. Dengan penggunaan teknik pemodelan oleh guru, siswa dapat dengan baik memahami apa yang seharusnya mereka lakukan. Karena siswa cenderung akan meniru apa yang dilakukan oleh gurunya. Hasil yang diperoleh memberikan kesimpulan bahwa pemodelan memberikan dampak penting dalam proses belajar siswa.

Persamaan penelitian Loh dengan penelitian ini adalah pada jenis penelitian yaitu jenis membaca ekstensif. Perbedaan penelitian Loh dengan penelitian ini terletak pada teknik analisis data, dan subjek penelitian. Penelitian yang dilakuka Loh mengggunakan teknik analisis data melalui *pre-tes* dan *post-test*. Subjek

penelitianya adalah guru sekolah dasar. Sementara itu, penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan teknik analisis data yang berupa tes dan *alternative assessment*.

Berdasarkan kajian pustaka di atas peningkatan keterampilan membaca ekstensif sudah banyak diteliti. Namun, banyak metode dan teknik yang membuat penelitian tersebut berbeda. Dalam perbedaan metode dan teknik itulah peneliti akan menemukan hal baru yang berupa masalah dan penyelesaianya dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini yaitu peningkatan keterampilan membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R pada siswa kelas VIII 3 SMP Muhammadiyah 4 Semarang ini diharapkan akan dapat menemukan masalah utama dalam bacaan secara cepat, tepat dan efektif.

2.2 Landasan Teoretis

Penelitian ini menggunakan beberapa teori sebagai landasannya. Teori yang dibahas sebagai berikut.

2.2.1 Pengertian Membaca

Banyak para ahli yang mengemukakan tentang pengertian membaca. Menurut Hodgson (dalam Tarigan 1979:7), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak dapat terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang

tersirat akan tidak tertangkap atau dipahami, dan proses membaca tidak terlaksana dengan baik.

Anderson (dalam Tarigan 1979:7), menyatakan bahwa dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi bahasa.

Menurut Tarigan (1979:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Dengan kata lain Anderson (dalam Tarigan 1979:7) mengatakan bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan mengubah tulisan atau cetakan menjadi bunyi-bunyi bermakna. Berdasarkan konsep ini, membaca merupakan upaya untuk menghubungkan lisan atau cetakan dengan makna bahasa lisan.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang hakikat membaca yang disampaikan para ahli, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses kegiatan kompleks yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh arti, serta memahami bahan bacaan yang dipengaruhi aspek fisik dan mental yang melalui dua tahapan, yaitu proses membaca dan hasil membaca.

2.2.2 Tujuan Membaca

Menurut Tarigan (1979:9), tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna atau arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Selain tujuan utama, ada tujuan yang lebih khusus, yaitu berikut ini.

a. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh, apa-apa yang dibuat oleh sang tokoh, apa yang telah terjadi pada tokoh, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta.
b. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami sang tokoh, dan merangkum hal-hal yang dilakukan oleh sang tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama.
c. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga/ seterusnya setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan.
d. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para

tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Membaca ini disebut membaca untuk menyimpulkan atau membaca inferensi.

e. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Membaca ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan.

f. Membaca untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh sang tokoh, atau bekerja seperti cara sang tokoh bekerja dalam cerita itu. Membaca ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi.

g. Membaca untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, bagaimana sang tokoh menyerupai pembaca. Membaca ini disebut membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan.

Tujuan aktivitas membaca, menurut River (dalam Nurhadi, 1989:13) menunjukkan bahwa pembaca: 1) menginginkan informasi untuk tujuan-tujuan tertentu, atau karena ingin tahu tentang beberapa topik; 2) memerlukan instruksi untuk dapat melaksanakan beberapa tugas dalam pekerjaan atau hidup shari-hari; 3) ingin melaksanakan beberapa aktivitas yang menyenangkan, seperti: ingin bermain drama, atau permainan baru yang lain; 4) ingin akrab dengan teman dengan berkorespondensi; 5) ingin tahu di mana dan kapan sesuatu terjadi; 6) ingin mencari atau menemukan kesenangan dan menikmati (membaca karya sastra).

Membaca sebagai ketrampilan berbahasa yang menjadi salah satu aspek pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SMP. Sebagai konsekuensinya, keterampilan membaca terdapat dalam kurikulum SMP bidang studi Bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran membaca yang tercantum dalam Garis-Garis Besar Progaram Pembelajaran Bahasa Indonesi SMP seperti berikut: 1) siswa memeroleh informasi berupa pengetahuan, gagasan, pendapat permasalahan, pesan, ungkapan perasan, pengalaman atau peristiwa secara lisan atau tulisan; 2) siswa memahami isi wacana secara garis besar dan memberikan tanggapan dalam berbagai bentuk; 3) siswa mampu menangkap pesan, gagasan, pengalaman, pendapat yang tersurat dan tersirat secara cepat dan tepat; 4) siswa mampu meninkmati karya dan menafsirkan maknanya.

Tujuan membaca dianggap juga sebagai modal dalam membaca. Hubungan antara tujuan membaca dengan kemampuan membaca sangat signifikan. Karena tujuan membaca dapat mempengaruhi hasil membacanya. Tujuan yang jelas akan memberikan motivasi tersendiri yang besar bagi seseorang. Seseorang yang sadar sepenuhnya dengan tujuan membacanya, akan dapat mengarahkan sasaran daya pikir kritisnya dalam mengolah bahan bacaan sehingga akan tercapailah tujuan yang diinginkannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi juga untuk menemukan sesuatu yang dapat untuk dikembangkan lebih lanjut berdasarkan bahan bacaan yang dibaca. Tujuan membaca bergantung pada keinginan pembaca untuk memperoleh informasi

dari sebuah bacaan. Apabila bahan bacaan berbeda, maka tujuan membaca pun pasti akan berbeda.

2.2.3 Manfaat Membaca

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut penciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas.

Menurut Burn (dalam Farida Rakhim 1996:1) mengemukakan kemampuan membaca merupakan suatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar.

Manfaat membaca menurut Burn yaitu banyak anak-anak yang tidak memahami arti penting dalam belajar membaca. Padahal, membaca mempunyai arti penting dalam kehidupan masyarakat.

Manfaat membaca antara lain: (1) membaca menghilangkan kecemasan dan kegundahan, (2) ketika sibuk membaca, seseorang terhalang masuk dalam kebodohan, (3) kebiasaan membaca membuat seseorang terlalu sibuk untuk bisa berhubungan dengan orang-orang malas dan tidak mau bekerja, (4) dengan sering membaca, orang bisa mengembangkan keluwesan dan kefasihan dalam bertutur kata, (5) membaca membantu mengembangkan pemikiran dan menjernihkan cara berfikir, (6) membaca meningkatkan pengetahuan seseorang dan meningkatkan memori serta pemahaman, (7) dengan membaca orang mengambil manfaat dari pengalaman orang

lain yaitu kearifan orang bijaksana dan pemahaman para sarjana, (8) dengan sering membaca, orang mengembangkan kemampuanya, baik untuk mendapat dan memproses ilmu pengetahuan maupun untuk mempelajari berbagai disiplin ilmu dan aplikasinya dalam hidup, (9) membaca membantu seseorang menyegarkan pemikiranya dari keruwetan dan menyelamatkan waktunya agar tidak sia-sia, (10) dengan sering membaca, orang bisa menguasai banyak kata dan mempelajari berbagai tipe dan model kalimat; lebih lanjut lagi ia bisa meningkatkan kemampuanya untuk menyerap konsep dan untuk memahami apa yang tertulis"diantara baris demi baris"(aidh 2006:1).

Manfaat membaca dalam jurnal pendidikan yaitu minat dan kebiasaan membaca agar tercipta masyarakat, menciptakan masyarakat informasi yang siap berperan serta dalam semua aspek pembangunan, mengisi waktu luang. Manfaat tersebut mempunyai pengaruh dalam pembangunan masyarakat.

Manfaat membaca menurut peneliti yaitu menghilangkan kecemasan dan yang terpenting adalah untuk memberantas kebodohan atau miskin informasi. Dengan banyak membaca juga mengembangkan kemampuan dan dapat mengambil pengetahuan dari penulis.

Berdasarkan pendapat diatas, manfaat membaca adalah semakin banyak membaca kita akan dapat memperoleh informasi dan wawasan yang luas, selain itu tidak membuang waktu dengan sia-sia untuk kebutuhan yang tidak penting

2.2.4 Aspek Membaca

Aspek membaca adalah keterampilan membaca berdasarkan tujuan membaca yang diinginkan pembaca. Ada dua aspek keterampilan membaca yaitu keterampilan

mekanik dan pemahaman. Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skill*) yang dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek ini mencakup : (1) pengenalan huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik seperti fonem, grafem, frase, pola klausa, kalimat dan lain-lain. (2) pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis, (3) kecepatan membaca bertaraf lambat (Tarigan 1979:11).

Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehensive skill*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini mencakup : (1) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), (2) memahami signifikansi atau makna antara lain maksud dan tujuan pengarang, relevansi keadaan budaya, reaksi pembaca, (3) evaluasi dan penilaian isi dan bentuk, (4) kecepatan membaca yang fleksibel yang mudah disesuaikan dengan keadaan. Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam aspek mekanis maka aktivitas yang sesuai adalah membaca nyaring, sedangkan untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam aspek pemahaman aktivitas yang sesuai adalah membaca dalam hati

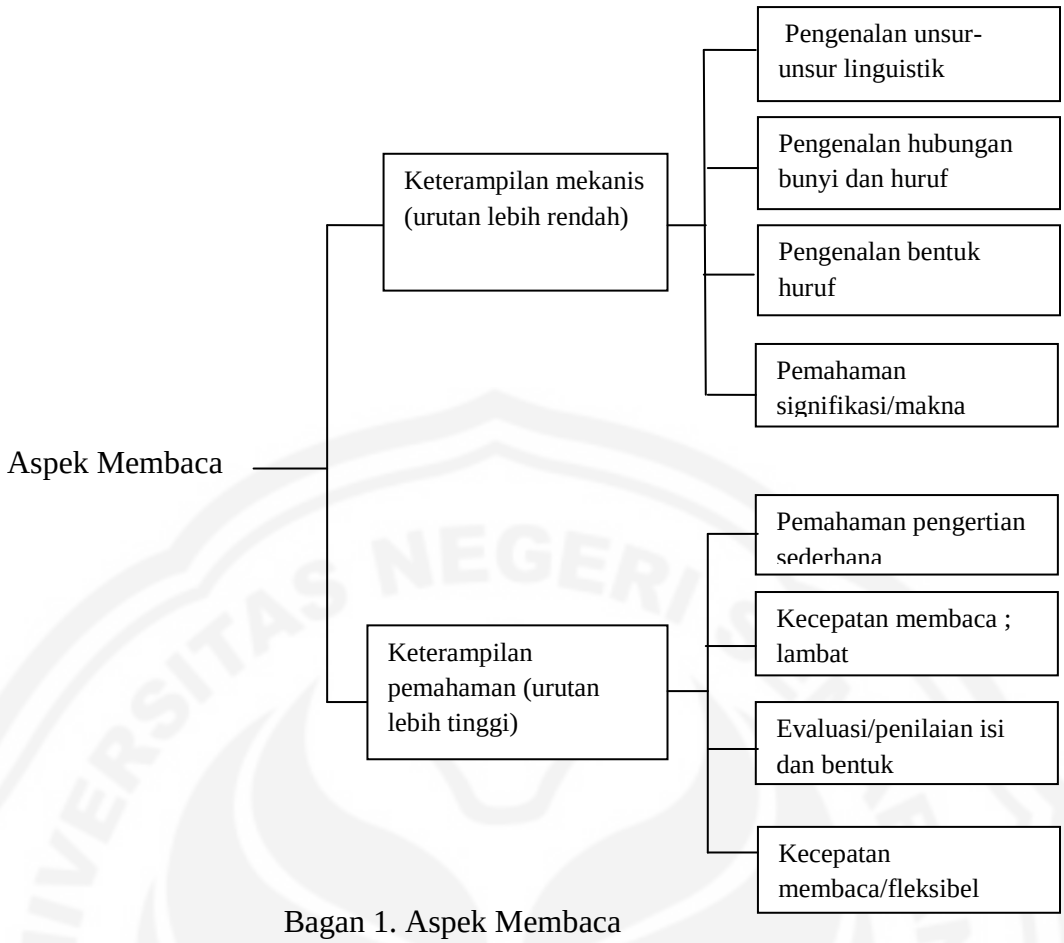

Bagan 1. Aspek Membaca

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek membaca adalah keterampilan membaca yang berdasarkan tujuan yang ingin dicapai pembaca. Aspek membaca dapat dibedakan menjadi dua, yaitu mekanik dan pemahaman.

2.2.5 Jenis Membaca

Seperti keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan membaca juga bermacam-macam jenisnya. Ditinjau dari segi terdengar tidaknya suara, membaca dibedakan menjadi dua, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati.

Membaca nyaring adalah alat bantu bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, ataupun perasaan seorang pengarang, sedangkan membaca dalam

hati adalah membaca yang hanya melibatkan alat bantu visual dan ingatan untuk memahami sebuah bacaan.

Membaca dalam hati dibedakan menjadi dua, yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca ekstensif berarti membaca luas. Objeknya meliputi teks sebanyak mungkin dalam waktu yang singkat. Membaca ekstensif ini meliputi : (1) membaca survei (*survey read*ng) yaitu membaca untuk mensurvei memeriksa suatu informasi dalam bacaan yang diinginkan, (2) membaca sekilas (*skimming*) yaitu membaca yang membuat mata kita bergerak dengan cepat untuk menemukan informasi dalam bacaan, (3) membaca dangkal (*superficial reading*) yaitu membaca yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dangkal yang bersifat luaran (Tarigan 1979 : 22-38).

Membaca intensif adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci terhadap suatu bacaan. Membaca intensif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi dibagi menjadi empat, yaitu membaca teliti , pemahaman, kritis, dan membaca ide. Sedangkan membaca telaah bahasa dibagi menjadi dua, yaitu membaca telaah bahasa asing dan bahasa sastra (Tarigan 1979 : 22-30).

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari terdengar tidaknya suara ketika membaca, membaca dapat dibedakan menjadi dua, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca dalam hati dibedakan menjadi dua, yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca intensif adalah membaca dengan teliti untuk tujuan studi.

2.2.6 Membaca Ekstensif

tarigan (1984:31) menyatakan membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin.

Membaca ekstensif meliputi (1) membaca survey (survey reading) adalah sejenis kegiatan membaca dengan tujuan mengetahui gambaran umum ikhwal isi (content) serta ruang lingkup (scope) dari bahan bacaan yang hendak dibaca. Oleh karena itu, dalam praktiknya pembaca hanya sekedar melihat, meneliti atau menelaah bagian bacaan yang dianggap penting saja. Dengan demikian, membaca survey pada dasarnya bukanlah kegiatan membaca sesungguhnya. Jadi, dapat dikatakan semacam kegiatan prabaca (kholid Dkk 1998:2.14), (2) membaca sekilas (skimming) menurut tarigan dalam (kholid Dkk 1998:2.15) membaca sekilas atau membaca skimming adalah sejenis membaca yang membuat mata kita bergerak secara cepat melihat dan memperhatikan bahan tertulis untuk memperhatikan bahan tulis untuk mencari dan mendapat informasi secara cepat.

Soedarso dalam (kholid Dkk 1998: 2.14) difinisi skimming sebagai keterampilan membaca yang diatur secara sistematis antara lain dapat diperlukan untuk kepentingan : a) mengenal topik bacaan, b) mengetahui pendapat orang lain, c) mendapatkan bagian penting yang kita perlukan, tanpa membaca keseluruhan, d) mengetahui organisasi tulisan, e) penyegaran terhadap bahan yang pernah dibaca.

(3) membaca dangkal (superficial reading), membaca dangkal pada dasarnya merupakan kegiatan membaca untuk memperoleh pemahaman yang dangkal atau tidak terlalu mendalam dari bacaan yang kita baca. Membaca jenis ini biasanya

dilakukan bila kita bermaksud untuk mencari kesenangan atau kebiasaan. Oleh karena itu, jenis bacaan pun betul-betul merupakan jenis bacaan ringan. Alhasil, membaca dangkal dilakukan dengan santai untuk mendapatkan kesenangan.

Kholid, dkk (1998: 2.13) membaca ekstensif merupakan program membaca yang dilakukan secara luas. Para siswa diberikan keluasan dan kebebasan dalam hal memiliki baik jenis maupun lingkup bahan-bahan bacaan yang dibacanya. Program membaca ekstensif disini sangat besar manfaatnya dalam memberikan aneka pengalaman yang sangat luas kepada para siswa yang mengikutinya.

Menurut kholid ada berbagai macam membaca ekstensif yaitu membaca survey, adalah sejenis kegiatan membaca dengan tujuan mengetahui gambaran umum ikhwal isi serta ruang lingkup dari bahan bacaan yang hendak dibaca. Kedua membaca sekilas atau skimming adalah sejenis membaca yang membuat mata kita bergerak dengan cepat untuk mencari dan mendapat informasi. Ketiga membaca dangkal adalah merupakan kegiatan membaca untuk memperoleh pamahaman yang dangkal atau tidak terlalu mendalam dari bacaan.

Manfaat membaca ekstensif menurut peneliti yaitu ; (1) mampu mempersingkat waktu bacaan, karena kita hanya membaca sekilas tanpa harus membaca keseluruhan isi bacaaan, (2) lebih memudahkan pembaca dalam memahami isi bacaan/teks karena pembaca ditekankan untuk memahami inti bacaan, (3) mampu melatih kemampuan pembaca untuk lebih teliti dalam membaca, karena mata kita dilatih untuk bergerak cepat mencari informasi dalam bacaan.

2.2.7 Masalah Utama

Menemukan masalah utama dalam suatu teks bacaan bisa dengan mencari gagasan utama ataupun kalimat utamanya, (http://forum.smptarakanita4.org). sedangkan kalimat utama ialah kalimat yang menyatakan topik yang diuraikan, dijelaskan, atau dirinci lebih lanjut dengan kalimat-kalimat uraian, penjelas atau rinci.

Kalimat utama pada umumnya dituangkan dalam kalimat topik, sedangkan kalimat penjelas dituangkan dalam kalimat penjelas pada sutu pargraf. Gagasan utama dijabarkan dalam kalimat utama, sebab kalimat utama merupakan kalimat pokok dalam suatu paragraf. Masalah utama ialah masalah pokok yang terjadi didalam suatu wacana. Sehingga saat kita melakukan proses menemukan masalah utama, dengan cara kita mencari kalimat utama atau gagasan utama terlebih dahulu.

Sebuah berita akan menyajikan informasi atau peristiwa aktual dan faktual yang terjadi di msyarakat. Kita dapat memahami masalah utama berita dengan membaca berita secara cermat. Permasalahan dalam berita sebetulnya sudah tergambar secara jelas dalam judul berita (headline). Selain judul, teras berita (lead/intro) juga menyajikan masalah utama secara lengkap (www.crayonpedia/penyimpulan_berita 7.1).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menemukan masalah utama dapat dengan mencari gagasan atau kalimat utamanya. Cara menemukan masalah utama dapat dengan membaca dengan cermat, biasanya tergambar secara jelas dalam judul berita, dan kadang disajikan pada teras berita.

Contoh masalah utama menurut Nurhadi (2004:70) dapat dilacak antara lain sebagai berikut ;

1. Kalimat utama di awal paragraf (kalimat pertama), contoh ;

Sikap orang tua yang tidak mau mengoreksi diri sendiri, tidak mau menatap dan memerima kenyataan, terasa sangat merugikan kehidupan remaja. Hal ini merupakan sumber terciptanya jurang pemisah antara anak dan orang tua. Jembatan akan sulit dibentuk karena orang tua tidak mau meninggalkan pendirianya. Padahal lingkungan anak sudah memerlukan penyesuaian. Keangkuhan orang tua membuat anak semakin menjauh dan berusaha membentuk dunianya sendiri. Sering terjadi gadis yang hamil, lalu nekad bunuh diri sebab orang tua takkan terima.

2. Kalimat utama pada akhir paragraf (kalimat penutup), contoh ;

Pertama ada rasa keinginan anak-anak untuk meniru. Kedua ada rasa keinginan anak untuk diberitahu. Yang ketiga ada rasa keinginan anak-anak untuk mengekspresikan dirinya (emosinya). Akan tetapi kegiatan mendongeng dewasa ini sangat dikhawatirkan kesinambunganya seakan-akan aktifitas itu hamper tidak pernah dilakukan. Agaknya jarang para orang tua atau para guru menyempatkan dirinya untuk bercerita atau mendongeng buat anak-anaknya, apalagi untuk anak-anak didik. **Padahal sesungguhnya dengan bercerita, orang tua pendidik telah melakukan proses kreatif yang bisa menumbuhkan imajinasi.**

2.2.8 Metode Membaca P2R

Metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara yang digunakan guru untuk menyajikan bahan pembelajaran yang diampaikan dapat terserap, dipahami, dan dimanfaatkan siswa dengan baik, Ahmadi (dalam Mardiyati 2001:27). Dengan demikian seorang guru harus pandai memilih metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penggunaan metode dalam pembelajaran harus tepat yaitu :

Metode yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Pada kenyataanya, cara atau metode pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa berbeda dengan cara yang ditempuh untuk

memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, serta sikap. Begitu juga dengan metode yang digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuanya untuk mampu memecahkan suatu masalah yang dihadapi atau untuk menjawab suatu pertanyaan tertentu, akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berfikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri dalam menghadapi berbagai persoalan (Roestiyah 2001: 1)

Dalam penelitian ini digunakan metode P2R untuk pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama. Metode P2R merupakan metode membaca yang terdiri atas tahap preview, read, review yang biasanya digunakan sebagian besar pembaca cepat dan efisien Gordon (dalam haryadi 2006:79). Penjelasan ketiga tahap dalam metode ini adalah sebagai berikut :

2.2.8.1 *Preview*

Preview adalah membaca sepintas lalu untuk mengetahui struktur bacaan, pokok-pokok pikiran relevansi dan sebagainya. Pada tahap ini pembaca melakukan pengenalan terhadap bacaan mengenai hal-hal yang pokok yang bersifat luaran. Setelah itu pembaca memutuskan apakah perlu ketahap selanjutnya (read) atau tidak. Jika memang sudah tahu tentang bacaan, pembaca boleh saja menganggap tidak perlu membaca. Jika belum tahu, pembaca melakukan tahap berikutnya.

2.2.8.2 *Read*

Read adalah membaca secepat mungkin sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan sesuai tingkat kesulitan bacaan. Tujuan umum membaca adalah mencari informasi yang ada dalam bacaan. Informasi bersifat pokok atau inti dan bisa juga informasi bersifat tidak inti atau penjelas. Jika hanya ingin mengetahui informasi

yang pokok, pembaca bisa dengan hanya membaca sekilas (skimming) sehingga waktu yang dibutuhkan singkat. Namun jika ingin mengetahui semua informasi yang ada dalam bacaan, pembaca harus membaca dengan teliti. Walaupun membaca teliti, diusahakan membaca secepat mungkin. Kecepatan membaca juga bergantung pada bacaan. Bacaan yang bersifat ilmiah memerlukan waktu baca yang lebih lama dibandingkan bacaan yang bersifat populer.

2.2.8.3 *Review*

Review adalah membaca sepintas lalu untuk memastikan tidak ada terlewatkan dan atau untuk memperkuat ingatan terhadap pokok-pokok pikiran yang telah didapat dari tahap read. Pada tahap ini pembaca membaca bacaan seperlunya saja seperti pada preview, yang berbeda adalah tujuanya, jika preview untuk mengenal bacaan sedangkan review untuk memantapkan kembali apa yang telah dipahami dan untuk mengecek apakah bacaan sudah dibaca sesuai tujuan.

Berdasarkan pendapat gordon tentang metode membaca P2R dapat disimpulkan bahwa dalam metode membaca P2R ada tiga tahapan yaitu preview, read dan review. Ketiga tahapan itu saling berkaitan apabila diterapkan dalam kegiatan membaca, khususnya membaca ekstensif untukl menemukan masalah utama.

2.3 Kerangka Berpikir

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan bahasa yang sangat dibutuhkan apabila kita ingin mengetahui dan memperoleh semua informasi yang ada saat ini, terutama ketika melihat kondisi masyarakat yang sangat heterogen dan berkembang pesat. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (media

cetak dan media elektronik) memudahkan seseorang dalam mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan dengan cepat dan mudah. Setiap informasi yang disajikan lewat media tersebut melibatkan aktivitas membaca. Oleh karena itu, agar informasi dan ilmu pengetahuan yang diperoleh tidak terhambat, kemampuan membaca seseorang harus baik.

Berdasarkan kenyataan yang ada siswa kelas VIII 3 SMP Muhammadiyah 4 Semarang adalah salah satu yang mengalami persoalan terhadap masalah kemampuan membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama. Berbagai upaya telah dilakukan tetapi hasilnya belum mencapai standar yang diharapkan.

Rendahnya keterampilan membaca ekstensif siswa diakibatkan oleh permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran yaitu masalah dari siswa dan guru. Oleh karena itu perlu untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, diharapkan dalam keterampilan membaca ekstensif guru menggunakan metode membaca yang tepat. Salah satu metode yang dapat menarik siswa untuk meningkatkan ketrampilan membaca ekstensif adalah dengan menggunakan metode P2R, karena dengan metode ini siswa sebelum melakukan kegiatan membaca sudah mengetahui tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan membaca, dan siswa dapat menyusun strategi untuk mencapai tujuan membaca. Penggunaan metode membaca P2R dimaksudkan agar siswa melakukan kegiatan membaca dengan memperhatikan tujuan yang ingin dicapai dan rencana yang sudah disusun untuk mencapai tujuan tersebut, dengan begitu siswa tidak akan membuang-buang waktu dan tidak akan kehilangan pemahaman yang sudah direncanakan.

Keterampilan membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama akan mengalami peningkatan apabila dalam pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama menggunakan metode P2R. Dalam keterampilan tersebut siswa membaca secara ekstensif sekilas dan siswa diminta untuk menemukan masalah utama dalam bacaan yang dibacanya.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.

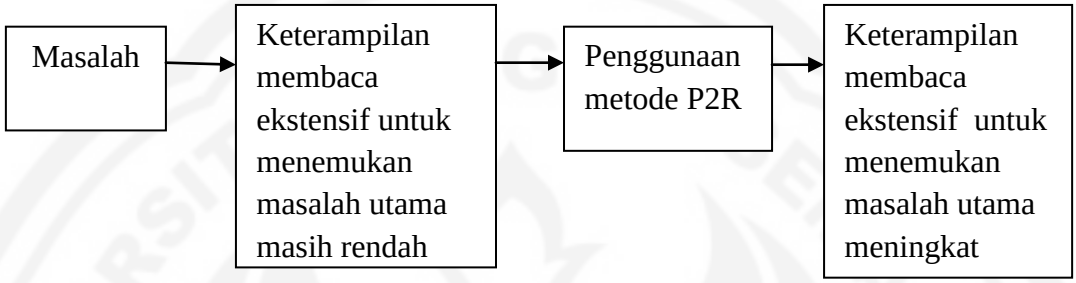

Bagan 2. Kerangka Berfikir

2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu adanya proses pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R pada siswa kelas VIII 3 SMP Muhammadiyah 4 Semarang, adanya peningkatan keterampilan membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan Metode P2R pada Siswa Kelas VIII 3 SMP Muhammadiyah 4 Semarang dan adanya perubahan tingkah laku siswa VIII 3 SMP muhammadiyah 4 Semarang ke arah yang positif setelah dilakukan pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat sistematis reflektif dengan malakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional (Suyatno dalam Subyantoro 2005:6).

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan proses tindakan pada siklus II. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Siklus I bertujuan agar mengetahui keterampilan membaca ekstensif siswa dalam tindakan awal penelitian. Siklus ini sekaligus dipakai sebagai refleksi untuk perencanaan siklus II, sedangkan siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca ekstensif siswa setelah dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang didasarkan pada refleksi siklus I. Pada siklus I, apabila terdapat permasalahan yang belum terselesaikan, maka dapat dilanjutkan pada siklus II. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada bagan berikut.

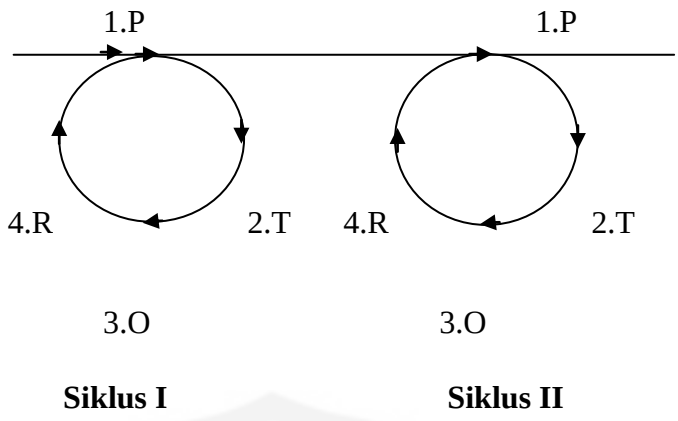

Keterangan :

P : Perencanaan

T : Tindakan

O : Observasi

R : Refleksi

S I : Siklus I

S II : Siklus II

Bagan 3. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

3.1.1 Prosedur Tindakan Siklus I

Proses siklus I terdiri atas empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.1.1 Perencanaan

Tahap perencanaan ini berupa rencana kegiatan menentukan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah. Langkah ini merupakan upaya memperbaiki kelemahan dalam proses pembelajaran membaca ekstensif selama ini. Rencana kegiatan yang dilakukan adalah (1) menyusun rencana

pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R, (2) membuat dan menyiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar jurnal untuk memperoleh data nontes, (3) peneliti menyiapkan naskah atau teks wacana untuk menguji keterampilan membaca ekstensif siswa. Menyusun pertanyaan soal untuk menguji membaca ekstensif siswa terhadap teks bacaan, (4) peneliti berkolaborasi dengan guru bahasa dan sastra Indonesia di sekolah yang bersangkutan.

3.1.1.2 Tindakan

Dalam tahap ini dilakukan tindakan sesuai rencana yang telah ditetapkan. Secara garis besar tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah perbuatan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya perbaikan keterampilan membaca ekstensif untuk siswa kelas VIII 3 SMP Muhammadiyah 4 Semarang. Tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti secara garis besar adalah (1) menjelaskan kepada siswa mengenai kegiatan yang akan dilakukan, dan (2) melaksanakan proses pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R.

Pembelajaran yang akan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Setiap pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan inti terdiri atas eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Uraian tindakan siklus I adalah sebagai berikut.

1) Pertemuan Pertama

Pada tahap pendahuluan, guru menyampaikan aperserpsi tentang tujuan dan manfaat pembelajaran yaitu untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca

ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R. Siswa diberi motivasi untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Pada tahap kegiatan inti, (1) *eksplorasi*, guru menerangkan tentang membaca , membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama, dan memberi contoh tentang membaca ekstensif dengan metode metode P2R. (2) *elaborasi*, Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri atas 4-5 orang. Guru memberikan contoh teks bacaan kepada siswa. Guru memberikan informasi bagaimana membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R. Siswa membaca teks bacaan dengan menerapkan langkah pertama yaitu metode *preview*. Dalam metode *preview* siswa juga memutuskan apakah perlu ke tahap selanjutnya (*read*) atau tidak. Apabila siswa dengan metode preview belum dapat mengidentifikasi masalah utama, siswa menerapkan langkah kedua yaitu dengan metode *read.* Langkah ketiga , siswa menerapkan metode *preview* yang bertujuan untuk memperkuat ide pokok yang ada dalam teks bacaan. Siswa membaca dalam hati teks bacaan dengan menerapkan metode P2R. (3) *konfirmasi*, siswa yang ditunjuk oleh guru mempresentasikan hasil diskusi mencari ide pokok membaca ekstensif dengan metode P2R. Siswa lain mengomentari pembacaan teks berita yang dilakukan oleh temannya, guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan mengidentifikasi masalah utama dan menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat. Guru bersama siswa membahas hasil pekerjaan siswa.

Pada tahap penutup, guru memberikan penguatan-penguatan sebagai penutup, kemudian guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan membantu siswa dalam merefleksi pembelajaran. Guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang masih

dialami siswa dalam pembelajaran membaca ekstensif. Selanjutnya siswa diberi tugas atau pekerjaan rumah secara berkelompok mencari teks berita dan berlatih membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R.

1) Pertemuan Kedua

Pada tahap pendahuluan, siswa dikondisikan agar siap mengikuti pembelajaran. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab dengan siswa tentang tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut. Siswa juga dimotivasi untuk dapat membaca ekstensif dengan lebih baik lagi pada pertemuan kedua ini, karena sudah memiliki pengalaman membaca ekstensif pada pertemuan pertama.

Tahap kegiatan inti, (1) *eksplorasi*, Tahap ini merupakan tahap melaksanakan kegiatan belajar mengajar mengidentifikasi masalah utama tiap paragraf dan menulis kembali isi cerita secara singkat dalam beberapa kalimat. Guru memberikan contoh teks berita, siswa diingatkan kembali (*rehersial*) tentang topik yang telah dibahas pada pertemuan yang lalu, yaitu aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R, siswa berlatih mencari ide pokok tiap paragraf dan menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat dari teks bacaan yang diberikan guru. (2) *elaborasi*, Pada kegiatan ini peneliti membagikan teks bacaan. Siswa membaca dalam hati teks bacaan tersebut siswa saling berdiskusi dengan kelompok masing-masing. Siswa mengidentifikasi masalah utama tiap paragraf dan menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat. (3) *konfirmasi*, siswa mengerjakan soal yang telah disediakan oleh guru secara tertulis. Guru bersama siswa membahas jawaban

mengenai mengidentifikasi masalah utama dan menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat. Guru mengumpulkan hasil kerja siswa, dan memberikan *reward* kepada siswa dengan nilai terbaik.

Pada tahap penutup, peneliti memberikan pekerjaan rumah kepada siswa untuk berlatih membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R, kemudian peneliti dan siswa menyimpulkan dan mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar yang telah berlangsung. Guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang masih dialami siswa dalam pembelajaran tersebut. Peneliti atas bantuan teman mendokumentasikan kegiatan pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R.

3.1.1.3 Observasi

Observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan peneliti tentang kegiatan siswa selama penelitian berlangsung. Observasi dilaksanakan peneliti dengan bantuan teman selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini mengungkap tentang segala peristiwa yang berhubungan dengan pembelajaran, baik aktifitas siswa selama proses pembelajaran maupun respons terhadap metode pembelajaran yaitu metode P2R.

Dalam proses observasi ini, data diperoleh mulai beberapa cara, yaitu (1) tes untuk mengetahui kemampuan membaca ekstensif siswa dalam mengidentifikasi masalah utama tiap paragraf dan menulis kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat, (2) observasi siswa untuk mengetahui tingkah laku dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, (3) jurnal penelitian diberikan untuk

mengungkap segala hal yang dirasakan oleh siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran, (4) wawancara untuk mengetahui pendapat siswa yang dilakukan di luar pembelajaran terhadap perwakilan siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan kurang, (5) dokumentasi foto digunakan sebagai laporan yang berupa gambar aktifitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Kesemua data tersebut dijelaskan dalam bentuk deskripsi secara lengkap.

3.1.1.4 Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I, dilakukan refleksi dengan menganalisis hasil tes dan nontes. Analisis hasil tes dilakukan dengan menganalisis nilai tes keterampilan membaca ekstensif siswa. Analisis hasil nontes dilakukan dengan menganalisis hasil observasi , jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

Berdasarkan analisis hasil tes dan nontes diketahui bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I memberi dampak positif terhadap siswa, yang terbukti dengan meningkatnya nilai tes keterampilan membaca ekstensif dari sebelum pelaksanaan kegiatan. Akan tetapi nilai rata-rata kelas belum memenuhi target nilai yang ditetapkan, yaitu 70 per aspeknya. Selain itu, siswa masih menunjukkan perilaku-perilaku negatif selama pembelajaran.

3.1.2 Prosedur Tindakan Kelas Siklus II

Proses penelitian tindakan kelas siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil siklus I. Siklus II terdiri atas empat tahap yaitu revisi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.2.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan dilaksanakan pada siklus II dengan memperbaiki hasil refleksi siklus I. Adapun perencanaan yang akan dilakukan adalah (1) mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perbaikan berdasarkan hasil observasi siklus I, (2) menentukan langkah-langkah perbaikan yang diwujudkan dalam rencana dan pelaksanaan pembelajaran membaca ekstensif metode P2R, (3) menyiapkan lembar wawancara, lembar observasi, lembar jurnal, dan pedoman penilaian proses untuk memperoleh data nontes pada siklus II, (4) menyiapkan perangkat pembelajaran membaca ekstensif yang akan digunakan dalam evaluasi hasil belajar siklus II.

3.1.2.2 Tindakan

pada tahap ini, peneliti melakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat dengan memperbaiki hasil refleksi siklus I. Tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah (1) memberikan umpan balik yang berupa pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang akan disampaikan pada siklus I, (2) melaksanakan proses pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengna metode P2R sesuai rencana pembelajaran, (3) memotivasi siswa agar berpartisipasi lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam membaca ekstensif.

1) Pertemuan Pertama

Pada tahap pendahuluan, siswa dikondisikan siap mengikuti proses pembelajaran. Peneliti mengumumkan hasil belajar siswa yang dicapai pada siklus I. Peneliti mengawali tindakan dengan memberi pertanyaan umpan balik mengenai kemudahan dan kesulitan yang dialami siswa dan hasil pembelajaran dalam

membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R. kemudian peneliti menegaskan kembali tentang penggunaan metode P2R pada pembelajaran membaca ekstensif. Siswa diberi motivasi untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Pada tahap kegiatan inti, (1) *eksplorasi*, guru menerangkan tentang membaca , membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama, dan memberi contoh tentang membaca ekstensif dengan metode metode P2R. (2) *elaborasi*, Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri atas 4-5 orang. Guru memberikan contoh teks bacaan kepada siswa. Guru memberikan informasi bagaimana membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R. Siswa membaca teks bacaan dengan menerapkan langkah pertama yaitu metode *preview*. Dalam metode *preview* siswa juga memutuskan apakah perlu ke tahap selanjutnya (*read*) atau tidak. Apabila siswa dengan metode preview belum dapat mengidentifikasi masalah utama, siswa menerapkan langkah kedua yaitu dengan metode *read.* Langkah ketiga , siswa menerapkan metode *preview* yang bertujuan untuk memperkuat ide pokok yang ada dalam teks bacaan. Siswa membaca dalam hati teks bacaan dengan menerapkan metode P2R. (3) *konfirmasi*, siswa yang ditunjuk oleh guru mempresentasikan hasil diskusi mencari ide pokok membaca ekstensif dengan metode P2R. Siswa lain mengomentari pembacaan teks berita yang dilakukan oleh temannya, guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan mengidentifikasi masalah utama dan menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat. Guru bersama siswa membahas hasil pekerjaan siswa.

Pada tahap penutup, guru memberikan penguatan-penguatan sebagai penutup, kemudian guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan membantu siswa dalam merefleksi pembelajaran. Guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang masih dialami siswa dalam pembelajaran membaca ekstensif. Selanjutnya siswa diberi tugas atau pekerjaan rumah secara berkelompok mencari teks berita dan berlatih mmembaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R.

2) Pertemuan Kedua

Pada tahap pendahuluan, siswa dikondisikan agar siap mengikuti pembelajaran. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab dengan siswa tentang tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut. Siswa juga dimotivasi untuk dapat membaca ekstensif dengan lebih baik lagi pada pertemuan kedua ini, karena sudah memiliki pengalaman membaca ekstensif pada pertemuan pertama.

Tahap kegiatan inti, (1) *eksplorasi*, Tahap ini merupakan tahap melaksanakan kegiatan belajar mengajar mengidentifikasi masalah utama tiap paragraf dan menulis kembali isi cerita secara singkat dalam beberapa kalimat. Guru memberikan contoh teks berita, siswa diingatkan kembali (*rehersial*) tentang topik yang telah dibahas pada pertemuan yang lalu, yaitu aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R, siswa berlatih mencari ide pokok tiap paragraf dan menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat dari teks bacaan yang diberikan guru. (2) *elaborasi*, Pada kegiatan ini peneliti membagikan teks bacaan. Siswa membaca dalam hati teks bacaan tersebut siswa saling berdiskusi dengan kelompok masing-masing. Siswa

mengidentifikasi masalah utama tiap paragraf dan menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat. (3) *konfirmasi*, siswa mengerjakan soal yang telah disediakan oleh guru secara tertulis. Guru bersama siswa membahas jawaban mengenai mengidentifikasi masalah utama dan menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat. Guru mengumpulkan hasil kerja siswa, dan memberikan *reward* kepada siswa dengan nilai terbaik.

Pada tahap penutup, peneliti memberikan pekerjaan rumah kepada siswa untuk berlatih membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R, kemudian peneliti dan siswa menyimpulkan dan mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar yang telah berlangsung. Peneliti atas bantuan teman mendokumentasikan kegiatan pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R.

3.1.2.3 Observasi

Observasi atau pengamatan terhadap siswa dilakukan selama proses pembelajaran membaca ekstensif berlangsung. Observasi pada siklus II ini terlihat dari peningkatan hasil tes dan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Peneliti juga mengamati apakah siswa tersebut mengalami perubahan perilaku menjadi baik atau tetap seperti pada siklus I. Observasi dilaksanakan peneliti dengan bantuan teman selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini mengungkap segala peristiwa yang berhubungan dengan pembelajaran., baik aktivitas siswa selama pembelajaran maupun respons terhadap metode pembelajaran yaitu metode P2R.

Dalam proses pembelajaran ini, data diperoleh melalui beberapa cara, yaitu (1) tes untuk mengetahui kemampuan membaca ekstensif dalam mengidentifikasi masalah utama dan menulis kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat, (2) observasi untuk mengetahui tingkah laku dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, (3) jurnal penelitian diberikan untuk mengungkap segala hal yang dirasakan oleh siswa selama mengikuti pembelajaran, (4) wawancara untuk mengetahui pendapat siswa yang dilakukan di luar pembelajaran terhadap perwakilan siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan kurang, (5) dokumentasi foto digunakan sebagai laporan yang berupa gambar aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Kesemua data tersebut dijelaskan dalam deskripsi secara lengkap.

3.1.2.4 Refleksi

Refleksi pada siklus II dilakukan dengan menganalisis hasil tes dan nontes. Siklus II dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan perbaikan tindakan pada siklus II. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes keterampilan membaca ekstensif dan hasil nontes yang dilakukan pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan berhasil untuk meningkatkan keterampilan membaca ekstensif siswa yang terbukti dengan meningkatnya hasil tes pada siklus II. Rata-rata kelas yang telah memenuhi target nilai yang ditetapkan yaitu 70 per aspeknya. Analisis hasil nontes yang berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto menunjukan perilaku siswa ke arah positif.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah keterampilan membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Semarang tahun ajaran 2011/2012. Sumber data yang digunakan adalah siswa kelas VIII 3 SMP Muhammadiyah 4 Semarang dengan jumlah 44 siswa. Penentuan subjek penelitian ini berdasarkan alasan-alasan berikut: (1) berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kompetensi yang harus dicapai siswa kelas VIII SMP adalah siswa mampu Menemukan masalah utama dari berbagai berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif, (2) siswa mudah jenuh jika diberikan materi pelajaran membaca, hal ini dikarenakan teknik, model, dan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, dan (3) siswa mengalami kesulitan dalam menangkap makna kalimat, (4) siswa mengalami kesulitan mencari masalah utama dalam paragaraf, (5) siswa kesulitan dalam menuliskan kembali isi teks bacaan yang telah dibacanya. Kesulitan- kesulitan ini perlu diatasi dan diadakan perbaikan. Dengan adanya proses pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R di kelas diharapkan dapat mengatasi kesulitan yang dialami.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini ada dua macam, yaitu (1) variable keterampilan membaca ekstensif, dan (2) variabel penggunaan metode P2R.

3.3.1 Keterampilan Membaca Ekstensif

Variable keterampilan membaca ekstensif adalah keterampilan siswa dalam membaca ekstensif yaitu keterampilan membaca yang obyeknya meliputi sebanyak mungkin teks bacaan untuk mencari garis besar isi bacaan dalam waktu yang relative singkat. Target keterampilan yang diharapkan adalah siswa mampu mengidentifikasi ide pokok dari teks bacaan dan mampu menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat. Target kemampuan yang diharapkan adalah apabila tingkat keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran memperoleh hasil dengan kemampuan siswa dapat menjawab soal-soal pada teks bacaan. Keterampilan membaca ekstensif dikatakan berhasil jika telah mencapai nilai ketuntasan belajar klasikal sebanyak 70 dari keseluruhan aspek dan per aspeknya.

3.3.2 Penggunaan Metode P2R

Variabel metode P2R adalah pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan tiga tahap yaitu tahap *preview*, *read*, dan *review* yang biasanya digunakan sebagian besar pembaca cepat dan efisien. 1) preview adalah membaca sepintas lalu untuk mengetahui struktur bacaan, pokok-pokok pikiran, relevansi dan sebagainya. 2) read adalah membaca secepat mungkin sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan sesuai dengan tingkat kesulitan bacaan. 3) review adalah membaca sepintas lalu untuk memastikan tidak ada yang terlewatkan dan atau untuk memperkuat ingatan terhadap pokok-pokok pikiran yan telah didapat dari tahap read. Tahap review untuk memantapkan kembali apa yang telah dipahami dan untuk mengecek apakah bacaan sudah dibaca sesuai tujuan.

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrument tes dan nontes. Instrument tes digunakan untuk mengetahui keterampilan membaca ekstensif setelah proses belajar mengajar dengan metode P2R. adapun instrument nontes digunakan dengan maksut untuk mengetahui seberapa jauh perubahan sikap siswa setelah diadakan proses pembelajaran membaca ekstensif dengan metode P2R.

3.4.1 Instrumen Tes

Tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan membaca ekstensif pada siswa kelas VIII 3 SMP Muhammadiyah 4 Semarang menggunakan teks bacaan. Tes tersebut digunakan pada pembelajaran membaca ekstensif, pre tes, tes akhir siklus I, dan tes akhir siklus II. Setiap tes baik pada pre tes, tes siklus I dan tes siklus II digunakan teks bacaan yang berbeda-beda. Bentuk soal berupa uraian yang berjumlah 2 nomor. Tiap nomor bernilai 100 skor.

Tabel 1. Aspek Penilaian Mengidentifikasi Masalah Utama dan Menuliskan Kembali Isi Bacaan Secara Singkat

No.	Aspek yang dinilai	Skor				Bobot	Skor
		1	2	3	4		
1.	Mengidentifikasi Masalah Utama					20	100
2.	Menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa					20	100

	kalimat						
	Jumlah					40	200

Pemberian nilai untuk tiap aspek dilakukan dengan member tanda cek lis (√) pada kolom skor ini yang dianggap cocok.

Nilai akhir tes membaca ekstensif adalah jumlah keseluruhan skor dari dua aspek dibagi dua sehingga skor tertinggi 100.

Rumus : $NA = \frac{\Sigma N}{2}$

Keterangan : NA = Nilai Akhir

ΣN = Jumlah Skor

Tabel 2. Pedoman Penilaian Mengidentifikasi Ide Pokok dan Menuliskan Kembali Isi Bacaan Secara Singkat

No.	Aspek Yang dinilai	Skor	Kriteria	Kategori
1.	Mengidentifikasi Masalah Utama	5	Dari 5 pertanyaan semua dapat dijawab dengan benar.	Sangat baik
		4	Dari 5 pertanyaan hanya 4 yang dapat dijawab dengan benar.	Baik

		3 2	Dari 5 pertanyaan hanya 3 yang dapat dijawab dengan benar. Dari 5 pertanyaan hanya 2 atau kurang yang dapat dijawab dengan benar. .	Cukup Kurang
2.	Menuliskan kembali isi bacaan secara singkat	5 4 3	Kualitas isi bacaan, keefektifan kalimat tepat, dan bahasa yang digunakan efektif. Kualitas isi bacaan, keefektifan kalimat tepat, dan bahasa yang digunakan cukup efektif. Kualitas isi bacaan, keefektifan kalimat cukup tepat, dan bahasa yang	Sangat Baik Baik Cukup

		2	digunakan efektif. Kualitas isi bacaan, keefektifan kalimat kurang tepat, dan bahasa yang digunakan efektif.	Kurang

Tabel 3. Uraian Kategori dan Rentang Nilai Akhir

No.	Kategori	Rentang Skor
1.	Sangat Baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	60-69
4.	Kurang	0-59

Melalui pedoman penilaian tersebut dapat diketahui hasil tes membaca ekstensif siswa. Tes dilakukan satu kali tiap siklus, yang dilaksanakan pada akhir siklus. Jika siklus I hasilnya masih kurang dan belum sesuai dengan targetyang ditetapkan, maka diadakan tindakan pada siklus II. Siswa dikatakan mencapai kategori sangat baik jika mempunyai nilai antara 85-100; kategori baik jika mempunyai nilai 70-89; kategori cukup jika mempunyai nilai 60-69; kategori kurang jika mempunyai nilai 50-59; dan kategori sangat kurang jika mempunyai nilai 0-49.

3.4.2 Instrumen Nontes

Instrument nontes digunakan untuk mengumpulkan data bersifat abstrak yaitu, berupa perubahan-perubahan perilaku siswa. Bentuk alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, jurnal, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi foto. Berikut dijelaskan tentangpedoman alat pengumpulan data nontes tersebut.

3.4.2.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi atau pengamatan digunakan untuk mengamati perhatian dan sikap siswa, respon siswa, dan kreativitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R. Subjek sasaran yang diamati dalam observasi adalah perilaku positif dan perilaku negative siswa yang muncul saat berlangsungnya penelitian pada siklus I dan siklus II. Di mana kelompok tingkah laku positif memuat beberapa aspek perilaku siswa, yaitu (1) keaktifan siswa ketika pembelajaran berlangsung, (2) sikap siswa terhadap teknik dan metode pembelajaran, (3) antusias siswa dalam pembelajaran, (4) sikap siswa terhadap terhadap teks bacaan, (5) keaktifan siswa

dalam kerjasama kelompok, (6) kerjasama siswa dalam mengidentifikasi masalah utama yang terdapat dalam teks bacaan, (7) kerjasama siswa dalam menyatukan pendapat kelompok, (8) kecakapan siswa dalam menyajikan hasil diskusi kelompok, (9) keaktifan siswa dalam menanggapi hasil kerja, (10) keseriusan siswa dalam mengerjakan soal.

3.4.2.2 Pedoman Jurnal

Pedoman jurnal yang dibuat pada siklus I dan siklus II ini ada dua macam, yaitu lembar jurnal siswa dan lembar jurnal guru. Lembar jurnal siswa dibuat untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada saat proses pembelajaran dan untuk mengungkap kesulitan siswa dalam membaca ekstensif. Jurnal siswa diisi oleh siswa. Siswa dapat mengemukakan segala pendapatnya tentang pembelajaran yang dilaksanakan guru atau peneliti.

Aspek yang perlu diperhatikan dalam jurnal siswa adalah (a) minat siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R, (b) penjelasan guru mengenai metode P2R dan masalah utama, (c) kesulitan-kesulitan siswa ketika mengikuti pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R, (d) perasaan siswa selama mengikuti proses pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengna metode P2R, (e) saran ketika pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R.

Jurnal guru memuat segala sesuatu yang terjadi dalam proses pembelajaran membaca ekstensif. Jurnal guru diisi oleh guru atau peneliti untuk mengungkap

kondisi kelasnya. Aspek-aspek yang terdapat dalam jurnal guru adalah (a) minat siswa dalam mengikuti pembelajran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R, (b) respon siswa terhadap pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R, (c) keaktifan siswa ketika mengikuti pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R, (d) sikap dan tingkah laku siswa dalam kerjasama kelompok selama proses pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R, (e) fenomena lain ketika pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan maslaah utama dengan metode P2R.

3.4.2.3 Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi atau pendapat siswa terhadap pembelajaran membaca ekstensif. Wawancara ini berpedoman pada lembar wawancara yang telah disiapkan oleh siswa, sedangkan aspek-aspek yang digunakan dalam pedoman wawancara siklus I dan siklus II adalah, (a) minat siswa terhadap pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R, (b) pernahkah metode P2R digunakan dalam pembelajara membaca ekstensif, (c) penjelasan guru mengenai metode P2R, (d) kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R, (e) perasaan dan kesan siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R.

3.4.2.4 Pedoman Sosiometri

Pedoman sosiometri ini digunakan untuk mengetahui apakah individu-individu disukai atau salang menyukai. Data sosiometri dapat mempermudah guru mengetahui keaktifan siswa dan kinerja siswa dalam satu kelompok. Aspek yang diungkap, yaitu (1) siswa yang paling aktif berkomentar/berpendapat dalam suatu kelompok; (2) siswa yang paling pasif dalam suatu kelompok; (3) siswa yang paling kreatif dalam suatu kelompok; (4) siswa yang mudah diajak bekerja sama dalam suatu kelompok; (5) siswa yang sulit diajak bekerja sama dalam suatu kelompok.

Dari instrumen tersebut dapat diketahui siswa mana yang aktif berpendapat dalam suatu kelompok tertentu. Guru juga dapat mengetahui siswa mana yang pasif dalam suatu kelompok tertentu. Dengan diketahuinya mana siswa yang aktif dan yang pasif, maka hal tersebut nantinya dapat menjadi perbandingan tersendiri untuk siswa yang paling banyak dipilh dengan nilai akhir yang diperoleh. Apakah sesuai atau tidak keaktifan mereka selama pembelajaran berlangsung dengan nilai yang diperoleh. Begitu juga dengan siswa yang pasif atau pendiam. Tingkat kerjasama siswa juga dapat diketahui dari data hasil sosiometri.

3.4.2.5 Pedoman Dokumentasi Foto

Berikut adalah cara pengambilan dokumentasi aktivitas-aktivitas pembelajran membaca ekstensif, (a) pada saat peneliti melaksanakan kegiatan awal pembelajaran membaca ekstensif pada siklus I dan siklus II, (b) pada saat siswa melaksanakan membaca ekstensif pada siklus I dan siklus II, peneliti mendokumentasikan kegiatan tersebut, (c) pada saat siswa berdiskusi mengidentifikasikan masalah utama tiap paragraf dan menulis kembali isi bacaaan secara singkat dalam beberapa kalimatpada

siklus I dan siklus II, peneliti mendokumentasikan kegiatan tersebut, (d) pada saat siswa mempresentasikan hasil diskusinya pada siklus I dan siklus II, (e) pada saat siswa mengerjakan tes membaca ekstensif pada siklus I dan siklus II, dan (f) pada saat akhir pembelajaran siklus I dan siklus II.

3.4.3 Validitas Instrument

Data mempunyai kedudukan penting dalam penelitian. Benar atau tidaknya data tergantung pada baik atau tidaknya hasil penelitian. Untuk itu, sebelum melakukan penelitian perlu dilakukan uji instrument untuk mengetahui tingkat validasi suatu instrument.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat kevalidtan atau kesatuan instrument. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau dapat mengungkap data dari variable yang diteliti secara tepat. Pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan uji validasi isi dan permukaan.

Validasi isi menunjukan seberapa jauh instrument tersebut mencerminkan tujuan tes yang telah dirumuskan. Instrument berupa alat tes dapat dikatakan memiliki validitas isi apabila telah relevan dengan materi pengajaran yang hendak diujikan yaitu membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R siswa kelas VIII 3 SMP Muhammadiyah 4 Semarang.

Uji validitas permukaan dilakukan dengan cara mengkonsultasikan instrument dengan ahli dalam hal ini adalah dosen pembimbing dan guru bidang studi agar diperoleh kesepakatan bersama bahwa instrument yang ditentukan valid.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan ada dua, yaitu teknik tes dan nontes.

3.5.1 Teknik Tes

Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan tes. Tes dilakukan pada akhir kegiatan membaca ekstensif dengan metode P2R dan memperhatikan alokasi waktu yang tersedia. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis. Hal ini dilakukan dengan maksut untuk mengukur tingkat kemampuan siswa terhadap teks bacaan yang telah dibacanya. Dengan demikian, peneliti akan mudah mengetahui keterampilan siswa dalam membaca ekstensif. Tes ini menggunakan teks bacaan yang sudah diukur tingkat keterbacaanya dengan menggunakan grafik fry.bentuk soal berupa uraian yang berjumlah 2 nomor. Tiap nomor bernilai 100 skor. Nilai akhir tes membaca ekstensif adalah jumlah keseluruhan skor dari 2 aspek dibagi dua sehingga skor tertinggi 100.

Rumus : $NA = \frac{\Sigma N}{2}$

Keterangan : NA = Nilai Akhir

ΣN = Jumlah Skor

3.5.2 Teknik Nontes

Teknik nontes dilakukan guna memperoleh data untuk mengetahui respon siswa dan keadaan kelas yang terjadi selama proses pembelajaran siklus I dan siklus II. Teknik

nontes yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Paparan teknik nontes tersebut diuraikan sebagai berikut :

3.5.2.1 Teknik Observasi

Observasi digunakan untuk mengungkap data keaktifan siswa selama proses pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R.

Adapun tahap observasinya yaitu, (1) mempersiapkan lembar observasi yang berisi butir-butir sasaran pengamatan tentang antusias siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, antusias siswa mengerjakan tes, (2) melaksanakan observasi selama proses pembelajaran, mulai dari penjelasan guru, proses belajar mengajar sampai dengan cara mengerjakan tugas membaca ekstensif, (3) mencatat hasil observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan.

3.5.2.2 Teknik Jurnal

Jurnal merupakan lembar yang berisi pesan dan kesan setelah mengikuti atau melakukan pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R. Jurnal ini diisi oleh siswa maupun peneliti pada setiap akhir pembelajaran siklus I dan siklus II. Jurnal tersebut merupakan refleksi diri atas segala hal yang dirasakan selama proses pembelajaran berlangsung. Jurnal yang telah diisi oleh siswa dan peneliti dikumpulkan saat itu juga, kemudian data tersebut diolah dan dideskripsikan.

3.5.2.3 Teknik Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan di luar jam pelajaran setelah siswa mendapatkan pembelajaran membaca ekstensif. Sasaran wawancara siklus I dan siklus II adalah siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan kurang pada tes membaca ekstensif. Pengambilan sumber data didasarkan pada nilai tes setiap akhir siklus dan didasarkan pada observasi yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran.

Wawancara ini dilaksanakan peneliti setelah pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R. adapun cara yang ditempuh peneliti dalam pelaksanaan wawancara yaitu, (1) mempersiapkan lembar wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang diajukan pada siswa, (2) menentukan tiga siswa yang mendapatkan nilai tinggi, sedang dan kurang pada tes membaca ekstensif untuk kemudian diajak wawancara, (3) pewawancara mencatat hasil wawancara dengan menulis hasil tanggapan terhadap butir pertanyaan, (4) pewawancara melakukan dorongan terhadap siswa, (5) peneliti menilai jawaban siswa.

3.5.2.4 Teknik Sosiometri

Sosiometri dilakukan setelah pembelajaran selesai pada saat itu juga. Adapun hal yang dilakukam untuk memperoleh data sosiometri, yaitu (1) mempersiapkan lembar pengisian; (2) siswa menjelaskan hal yang sesuai kategori sesuai dengan yang dijelaskan atau diperintahkan oleh guru; (3) kategori yang dijelaskan sesuai dengan anggota kelompok masing-masing dan sesuai dengan pendapatnya masing-masing siswa untuk menentukan kecenderungan pilihan siswa; (4) membuat sosiogram

untuk mempermudah analisis berdasarkan pilihan siswa, dan (5) menganilisis sosiogram dalam bentuk kalimat.

3.5.2.5 Teknik Dokumentasi Foto

Data dokumentasi foto penelitian ini diambil pada awal hinga akhir pembelajaran siklus I dan siklus II. Data-data dokumentasi foto ini berwujud gambar visual yang memuat rekaman segala perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengambilan gambar visual tersebut dilakukan dengan cara meminta bantuan teman peneliti untuk melakukan pemotretan, cara ini ditempuh peneliti berdasarkan pertimbangan : (1) keaslian data visual terjamin, (2) perilaku peneliti dan subjek penelitian saat pembelajaran terekam dengan jelas, dan (3) agar konsentrasi peneliti saat mengajar tidak bercabang.

Gambar-gambar foto yang telah terkumpul selanjutnya dilaporkan secara deskriptif sesuai dengan kondisi yang ada. Jika data lain hanya berwujud laporan secara tertulis, maka dalam teknik dokumentasi pembaca dapat langsung menikmati suasana secara visual beserta laporan deskriptifnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis dan pengolahan data yang ditempuh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif dan kuantitatif.

3.6.1 Analisis Kuantitatif

Analisis data secara kuantitatif artinya langkah untuk menganalisis data berupa angka yang diperoleh dari tes tertulis. Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes akhir dalam bentuk soal uraian. Langkah selanjutnya, peneliti

mengelompokan hasil tes yang telah dikerjakan siswa sesuai dengan aspek yang ditentukan dan criteria penilaian. Caranya adalah ddengan menjumlahkan nilai yang didapat dibagi dengan banyaknya siswa yang ikut tes. Dengan cara itu diketahui kemampuan siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan kurang. Selain itu, juga agar diketahui perolehan nilai rata-rata sesuai dengan batas tuntas belajar. Nilai tersebut dihitung dalam presentase dengan rumus sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{N \times S} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = nilai dalam persen

R = skor yang dicapai siswa

N = nilai maksimal

S = banyaknya siswa dalam satu kelas

Hasil perhitungan keterampilan membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R dari masing-masing siklus ini kemudian dibandingkan. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai presentase peningkatan membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R.

3.6.2 Analisis Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data nontes yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dan jurnal. Adapun langkah penganalisisan data kualitatif adalah dengan menganalisis lembar observasi yang telah diisi saat pembelajaran. Data jurnal dianalisis dengan cara membaca seluruh jurnal siswa dan guru. Data wawancara dianalisis dengan cara membaca kembali catatan wawancara. Hasil analisis-analisis tersebut akan mengetahui gambaran mengenai siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca ekstensif, untuk mengetahui kelebihan, dan kekurangan pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R, dan untuk dasar mengetahui penngkatan keterampilan membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang berupa hasil tes dan nontes. Hasil tes meliputi siklus I dan siklus II. Hasil tes siklus I dan siklus II adalah hasil tes keterampilan membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R dilaksanakan. Hasil siklus I dan siklus II tersebut disajikan dalam bentuk data kuantitatif. Hasil nontes siklus I dan siklus II berupa hasil observasi, catatan harian guru dan siswa, sosiometri, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil nontes siklus I dan siklus II tersebut disajikan dalam bentuk data kualitatif.

4.1.1 Prasiklus

Hasil tes prasiklus berupa keterampilan membaca ekstensif siswa sebelum dilakukan penelitian. Prasiklus dimaksudkan untuk mengetahui keterampilan Membaca Ekstensif untuk Menemukan Masalah Utama dengan Menggunakan Metode P2R. Hasil tes prasiklus perlu dianalisis untuk mengetahui kondisi awal keterampilan membaca ekstensif. Hasil tes prasiklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Nilai Komulatif Membaca Ekstensif Prasiklus

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot skor	Persen (%)	Rata-rata skor
1	Sangat Baik	85-100	0	0	0	$\frac{\sum Bobotskor}{\sum Siswa}$
2	Baik	70-84	5	642	14,29	
3	Cukup	55-69	10	578	17,14	2706/44 =
4	Kurang	0-54	29	1486	68,57	
						61,51
	Jumlah		44	2706	100	(Kategori cukup)

Skor komulatif membaca ekstensif dapat dilihat pada Tabel 4. Tabel 4 menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa pada tes prasiklus adalah 61,51. Pada tes prasiklus ini tidak ada siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik. Ada 5 siswa atau 14,29% dari jumlah keseluruhan siswa memperoleh skor dalam kategori baik dengan rentang skor 70-84. Siswa yang mencapai kategori cukup dengan rentang skor 55-69 sebanyak 10 siswa atau 17,14% dari keseluruhan jumlah siswa, sedangkan siswa yang memperoleh kategori kurang dengan rentang skor 0-54 sebanyak 29 siswa atau 68,57% dari keseluruhan jumlah siswa. Untuk lebih jelasnya, gambaran perolehan hasil tes prasiklus disajikan dalam diagram 1 berikut.

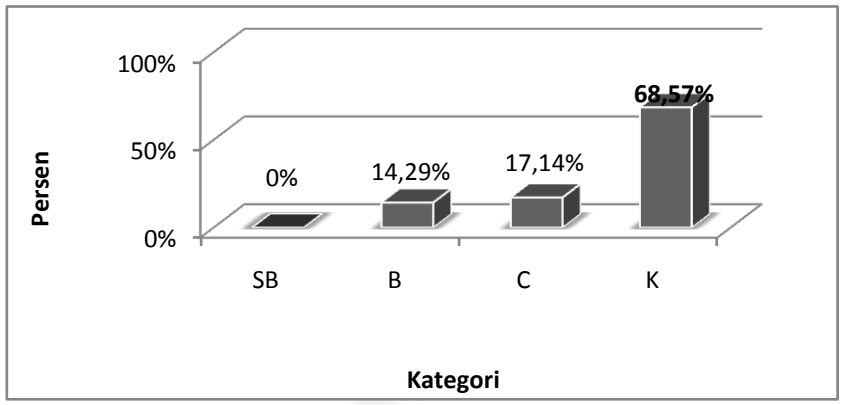

Diagram 1. Hasil Tes Keterampilan Membaca Ekstensif Prasiklus

Diagram 1 menunjukkan bahwa batang untuk kategori kurang adalah batang paling tinggi, yaitu pada angka 68,57%. Kemudian kategori cukup atau nilai antara 55-69 berada pada angka 17,14%, untuk kategori baik atau nilai antara 70-84 berada pada angka 14,29%, dan untuk kategori sangat baik atau nilai antara 85-100 berada pada angka 0%.

Berdasarkan hasil tes prasiklus dapat diketahui bahwa keterampilan membaca ekstensif siswa masih berkategorikan cukup karena rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 61,51 yang berada pada rentang skor 55-69. Selain itu nilai yang dicapai siswa juga belum banyak yang mencapai target yang diharapkan. Keadaan tersebut menjadi dasar dilakukannya pembelajaran lebih lanjut mengenai Keterampilan Membaca Ekstensif untuk Menemukan Masalah Utama Dengan Menggunakan Metode P2R.

4.1.2 Siklus I

Siklus I ini merupakan tindakan pembelajaran Membaca Ekstensif Untuk Menemukan Masalah Utama Dengan Menggunakan Metode P2R. Tindakan siklus I

ini dilaksanakan sebagai upaya memperbaiki dan memecahkan masalah yang dihadapi pada pratindakan. Hasil tindakan siklus I terdiri atas data tes dan data nontes. Hasil kedua data tersebut diuraikan secara rinci sebagai berikut.

4.1.2.1 Proses Pembelajaran Membaca Ekstensif untuk Menemukan Masalah Utama dengan Menggunakan Metode P2R Siklus I

Proses pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R terdiri dari beberapa tahapan, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

Pertemuan pertama pada siklus I. Pada tahap pendahuluan, guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan pancingan kepada siswa tentang membaca ekstensif. Akan tetapi, hanya ada satu siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru, sedangkan siswa lain hanya berbisik-bisik dan menjawab dengan ragu-ragu. Siswa masih belum siap mengikuti pembelajaran karena siswa masih asing dengan guru yang ada di depan kelas. Setelah itu, guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang tujuan dan manfaat dari pembelajaran membaca ekstensif. Guru juga memberikan motivasi untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca ekstensif.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti, yaitu proses pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R. Kegiatan yang dilakukan, yaitu guru menerangkan tentang membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama, dan memberi contoh tentang membaca ekstensif untuk

menemukan masalah utama. kemudian guru membagikan teks berita dan menyuruh salah satu siswa untuk membacakan teks berita yang diberikan. Pada saat diberi penjelasan tentang membaca ekstensif oleh guru, siswa sangat antusias dalam memperhatikan karena siswa belum pernah mendapatkan model belajar yang baru pada pembelajaran-pembelajaran sebelumnya. ada salah satu siswa yang berkomentar bahwa sudah selayaknya seorang menguasai kemampuan membaca dengan baik. Guru pun memberikan tanggapan berdasarkan komentar dari siswa tersebut sebagai motivasi. Kemudian guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan mengidentifikasi masalah utama dan menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat. Guru bersama siswa membahas hasil pekerjaan siswa. Siswa yang aktif dalam kegiatan ini hanya beberapa saja, sedangkan siswa lain hanya diam dan beberapa siswa yang duduk di belakang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Selanjutnya, guru menjelaskan tentang penggunaan metode P2R membantu siswa dalam menemukan masalah utama dengan baik. Sebelum memberikan penjelasan tentang metode P2R guru memberikan nasehat kepada siswa untuk memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan yang akan diberikan, karena metode P2R penting untuk membantu siswa dalam membacakan teks berita. Siswa secara bersama-sama berlatih membacakan teks berita dengan menggunakan metode membaca frase dan media teks berjalan. Kemudian siswa berkelompok untuk mengidentifikasi masalah utama dan menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat. Guru bersama siswa membahas hasil pekerjaan siswa. Pada dasarnya siswa sudah dapat bekerjasama dengan baik dalam

kelompok, akan tetapi masih ada beberapa yang tidak melakukan tugasnya dengan baik dalam kelompok.

Pada pertemuan kedua, kegiatan tetap didahului dengan penjelasan. Siswa mulai terlihat lebih antusias dalam pertemuan kedua, karena mereka sudah tidak canggung lagi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Selanjutnya siswa berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Siswa mulai terlihat lebih tertib dalam berkelompok dibandingkan saat pertemuan pertama. Dalam diskusi kelompok dan berlatih membaca ekstensif pun terlihat lebih sungguh-sungguh dibandingkan dengan saat pertemuan pertama. Karena guru menjelaskan bahwa setiap siswa akan diberi tugas dinilai.

Pada pertemuan pertama, hasil pekerjaan siswa hanya sebagai latihan saja dan dinilai secara kelompok, sedangkan pada pertemuan kedua hasil pekerjaan siswa sudah dinilai berdasarkan kriteria penilaian yang sudah ditentukan. Hasil pekerjaan siswa pada pertemuan kedua dikumpulkan sebagai hasil tes siklus I.

Pada saat kegiatan inti, siswa sudah bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, siswa juga cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan siswa memperhatikan penjelasan guru dan bertanya apabila mengalami kesulitan. Akan tetapi, masih terdapat beberapa siswa yang berbicara sendiri pada saat guru memberi penjelasan. Selain itu, pada saat mempresentasikan hasil diskusi kelompok dalam mencari masalah utama di depan kelas, siswa yang ditunjuk oleh guru terlihat kurang percaya diri.

Tahap terakhir, yaitu penutup. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran hari itu. Guru dan siswa menyimpulkan dan mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar yang telah berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa terhadap pembelajaran yang baru saja dilakukan. Guru memberikan penugasan kepada siswa untuk berlatih membacakan teks berita di rumah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R sudah berjalan baik dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebagian besar siswa senang, semangat, antusias, dan mendukung pembelajaran yang baru saja dilakukan. Akan tetapi, proses pembelajaran masih belum maksimal karena masih terdapat siswa yang berperilaku negatif.

4.1.2.2 Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif Untuk Menemukan Masalah Utama Dengan Menggunakan Metode P2R Siklus I

Hasil tes siklus I ini didasarkan atas dua aspek yang diperhatikan dalam Membaca Ekstensif. Kedua aspek tersebut, yaitu aspek mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf dan menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat. **Jumlah siswa yang mengikuti tes siklus I adalah 44 siswa. Hasil tes Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif Untuk Menemukan Maslah Utama Dengan Menggunakan Metode P2R** dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif Untuk Menemukan Masalah Utama Dengan Menggunakan Metode P2R pada Siklus I

No.	Kategori	Rentang Skor	Frek.	Bobot skor	Persen (%)	Rata-rata skor
1	Sangat Baik	85-100	3	255	6,82	$\frac{\sum Bobotskor}{\sum Siswa}$
2	Baik	70-84	15	1056	34.09	
3	Cukup	55-69	23	1429	52,27	2890/44=
4	kurang	0-54	3	150	8,57	
	Jumlah		44	2890	100	65,68 (Kategori cukup)

Nilai komulatif membaca ekstensif dapat dilihat pada tabel 5. Tabel tersebut menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa pada tes siklus I adalah 65,68. Pada tes siklus I ini terdapat siswa yang mendapatkan skor dalam kategori sangat baik sebanyak 3 siswa atau 6,82%. Sebanyak 15 siswa atau 34,09% dari jumlah keseluruhan siswa memperoleh skor dalam kategori baik. Siswa yang mencapai kategori cukup sebanyak 23 siswa atau 52,27% dari keseluruhan jumlah siswa, sedangkan siswa yang memperoleh kategori kurang sebanyak 3 siswa atau 8,57% dari keseluruhan jumlah siswa. Berikut diagram batang hasil tes keterampilan bermain peran siklus I.

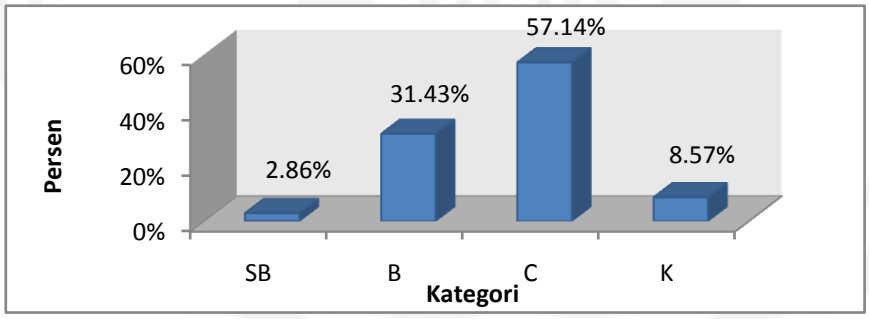

Diagram 2. Hasil Tes Membaca Ekstensif Siklus I

Diagram 2 menunjukkan batang untuk kategori cukup paling tinggi, yaitu pada angka 57.14%. Hal ini menunjukkan bahwa 57.14% kemampuan siswa dalam membaca ekstensif berada pada kategori cukup, sedangkan untuk kategori sangat baik pada angka 2.86%, kategori baik pada angka 31.43%, dan kemampuan membaca ekstensif kategori kurang pada angka 8.57%.

Nilai siklus I tersebut berasal dari skor masing-masing aspek yang dinilai dalam membaca ekstensif yaitu, (1) **mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf dan (2) menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat.**

4.1.2.2.1 Hasil Tes Aspek Mengidentifikasi Ide Pokok Tiap Paragraf siklus I

Penilaian aspek mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf difokuskan pada keterampilan siswa menemukan ide pokok tiap paragraf dalam isi bacaan, apakah ide pokok tersebut mewakili bacaan atau tidak. Hasil penelitian tes membaca ekstensif aspek mengidentifikasi ide pokok dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Tes Aspek Mengidentifikasi Ide Pokok Tiap Paragraf siklus I

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot skor	Persen (%)	Rata-rata skor
1	Sangat Baik	85-100	1	90	2,27	2810/44= 63,86 (Kategori cukup)
2	Baik	70-84	13	1040	29,55	
3	Cukup	60-69	24	1440	54,54	
4	Kurang	0-59	6	340	13,64	
	Jumlah		44	2810	100	

Berdasarkan table 6 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa mempunyai keterampilan yang cukup dalam mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf. 1 siswa atau 2,27% memperoleh nilai sangat baik antara rentang skor 85-100. Siswa tersebut memperoleh nilai 90. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang skor 70-84 dengan kategori baik sebanyak 13 siswa atau sebesar 29,55%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang skor 60-69 dengan kategori cukup sebanyak 24 siswa atau sebesar 54,54%. Dan siswa yang memperoleh nilai dengan rentang skor 0-59 dengan kategori kurang sebanyak 6 siswa atau 13,64%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 5 berikut ini.

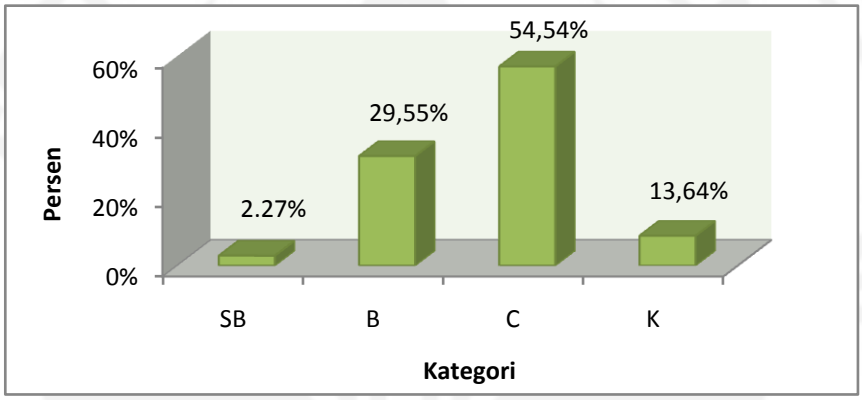

Diagram 3. Hasil tes aspek mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf siklus I

4.1.2.2.2 Hasil Tes Aspek Menuliskan Kembali Isi Bacaan Secara Singkat Dalam Beberapa Kalimat Siklus I

Penilaian aspek menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat difokuskan pada sejauh mana siswa efektif menyusun kalimat dari ide pokok yang sudah diidentifikasi, kemudian dituliskan kembali

secara singkat dalam beberapa kalimat. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Tes Aspek Menuliskan Kembali Isi Bacaan Siklus I

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot skor	Persen (%)	Rata-rata skor
1	Sangat Baik	85-100	3	270	6,83	3000/44=
2	Baik	70-84	12	1040	27,27	68,18
3	Cukup	60-69	24	1440	54,54	(Kategori cukup)
4	Kurang	0-59	5	250	11,36	
	Jumlah		44	3000	100	

Berdasarkan table 7 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa mempunyai keterampilan yang cukup dalam menuliskan kembali isi bacaan secara singkat. 3 siswa atau 6,83% memperoleh nilai sangat baik antara rentang skor 85-100. Siswa tersebut memperoleh nilai 90. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang skor 70-84 dengan kategori baik sebanyak 12 siswa atau sebesar 27,27%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang skor 60-69 dengan kategori cukup sebanyak 24 siswa atau sebesar 54,54%. Dan siswa yang memperoleh nilai dengan rentang skor 0-59 dengan kategori kurang sebanyak 5 siswa atau 11,36%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 5 berikut ini.

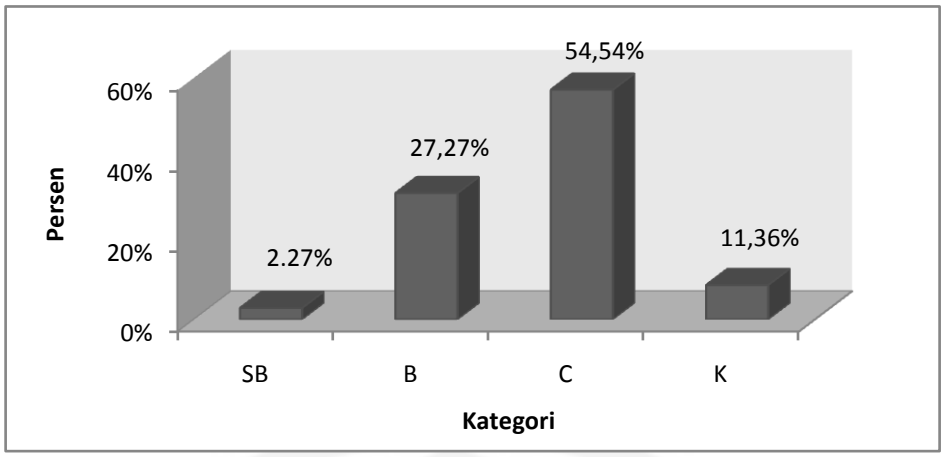

Diagram 4. Hasil tes aspek menuliskan kembali isi bacaan siklus I

4.1.2.3 Hasil Nontes Siklus I

Hasil **nontes** pada siklus I didapatkan dari observasi, jurnal siswa dan guru, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi foto. Hasil selengkapnya dijelaskan pada uraian berikut.

4.1.2.3.1 Hasil Observasi Siklus I

Observasi dalam siklus I merupakan proses pengamatan untuk mengetahui perilaku siswa pada saat pembelajaran. Observasi ini berfungsi untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati dalam observasi ini meliputi perilaku positif yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R. Perilaku positif yang diharapkan dilakukan oleh siswa dalam penelitian ini adalah (1) siswa semangat dan sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran membaca ekstensif (2) siswa aktif dalam tanya jawab dengan guru; (3)

siswa memperhatikan saat teman lain mempraktekan membaca ekstensif di depan kelas; (4) siswa aktif dalam diskusi kelompok; (5) siswa tertarik dengan pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R. Dalam siklus I, seluruh perilaku siswa selama proses pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R terdeskripsi melalui observasi. Selama pembelajaran membaca ekstensif berlangsung tidak semua siswa mengikuti dengan baik. Guru menyadari hal tersebut, karena pola pembelajaran yang diditerapkan guru merupakan hal yang baru bagi mereka, sehingga perlu proses untuk menyesuaikan. Secara umum, hasil observasi yang dilakukan oleh guru dengan bantuan teman selama melakukan penelitian membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini.

Tabel 8. Hasil Observasi Siklus I

No.	**Aspek yang diamati**	**Frekuensi**		**Persentase (%)**	
		B	**T**	**B**	**T**
1	keaktifan siswa ketika pembelajaran berlangsung	28	16	65	35
2	sikap siswa terhadap teknik dan metode pembelajaran	30	14	70	30
3	antusias siswa dalam pembelajaran	31	13	72,5	27,5

4	sikap siswa terhadap terhadap teks bacaan	29	15	67,5	32,5
5	keaktifan siswa dalam kerjasama kelompok,	27	17	62,5	37,5
6	kerjasama siswa dalam mengidentifikasi masalah utama yang terdapat dalam teks bacaan	28	16	65	35
7	kerjasama siswa dalam menyatukan pendapat kelompok	27	17	62,5	37,5
8	kecakapan siswa dalam menyajikan hasil diskusi kelompok	26	18	60	40
9	keaktifan siswa dalam menanggapi hasil kerja	29	15	67,5	32,5
10	keseriusan siswa dalam mengerjakan soal.	28	16	65	35

Keterangan ;

B = baik **T** = tidak baik

Selama proses kegiatan pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R sebagian besar siswa telah mengikuti dengan baik. Berdasarkan data yang ada menunjukkan bahwa 65% keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sisanya 35% dari jumlah seluruh siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sikap siswa terhadap metode

pembelajaran mencapai 70% dari jumlah seluruh siswa yang senang terhadap metode dan teknik pembelajaran seperti ini, sisanya 30% kurang senang terhadap metode dan teknik pembelajaran ini karena mereka masih mengalami kesulitan. Sikap antusias siswa terhadap kegiatan pembelajaran membaca ekstensif mencapai 72,5% dari jumlah siswa yang tertarik, sedangkan 27,5% sisanya kurang tertarik karena kurang memahami. Sikap siswa terhadap teks bacaan 67,5% menunjukan siswa tertarik dengan teks bacaan, namun 32,5% siswa kurang tertarik dengan teks bacaan.

Kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran dilakukan oleh sebagian besar siswa. Dari data yang diperoleh ternyata 62,5% siswa antusias dalam mengidentifikasi ide pokok yang terdapat dalam teks bacaan. Keaktifan siswa dalam berdiskusi hanya 65% dari jumlah seluruh siswa , namun kerjasama siswa dalam menyatukan pendapat 62,5%. Selain itu juga dalam kecakapan siswa dalam menyatukan pendapat ketika berdiskusi sebesar 60%.

Dalam kegiatan pembelajaran membaca ekstensif keaktifan siswa menanggapi pendapat kelompok lain sebesar 67,5% berarti siswa sangat antusias dalam memberikan tanggapan pada saat diskusi. Keseriusan siswa dalam mengerjakan soal sebesar 65% dari jumlah seluruh siswa, sisanya 35% siswa masih bingung mengidentifikasi ide pokok dan menuliskan kembali isi bacaan dalam beberapa kalimat.

4.1.2.3.2 Jurnal Siklus I

Jurnal dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Kedua jurnal tersebut berisi ungkapan perasaan atau tanggapan siswa dan guru selama pembelajaran membaca ekstensif berlangsung.

4.1.2.3.2.1 Jurnal Siswa

Jurnal siswa ini berisikan pendapat atau tanggapan siswa mengenai : (1). Kesan siswa terhadap materi pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R; (2). Kesan siswa terhadap penjelasan guru mengenai metode P2R yang digunakan dalam pembelajaran membaca ekstensif; (3). kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran membaca ekstensif; (4). Kesan siswa setelah diadakanya keterampilan membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R; dan (5). Saran siswa terhadap pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R.

Adapun hasil jurnal siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Hasil Jurnal Siswa Siklus I

No	Pertanyaan Jurnal	Jumlah Siswa	Persen (%)
1.	Kesan siswa terhadap materi pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R.		
	a. Senang	35	79,55%
	b. Tidak senang	9	20,45%

2.	Kesan siswa terhadap penjelasan guru mengenai metode P2R yang digunakan dalam pembelajaran membaca ekstensif. a. Mudah memahami b. Sulit memahami	 21 23	 47,73% 52,23%
3.	kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran membaca ekstensif. a. Tidak mengalami kesulitan b. Kesulitan menemukan ide pokok tiap paragraf c. Kesulitan menuliskan kembali isi bacaan secara singkat	 28 8 8	 63,62% 18,19% 18,19%
4.	Kesan siswa setelah diadakanya keterampilan membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R. a. senang b. biasa-biasa saja	 38 6	 86,36% 13,64%
5.	Saran siswa terhadap pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R. a. Pembelajaran membaca ekstensif perlu ditingkatkan b. Topic pada teks hendaknya lebih menarik c. Fasilitas belajar lebih ditingkatkan	 32 3 9	 72,73% 6,82% 20,45%

Hasil jurnal siklus I, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menanggapi baik dan merasa senang dengan pengajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R. Terdapat 35 siswa atau sebesar 79,55% berpendapat bahwa metode ini bagus karena menurut mereka pada saat membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R yang dipilih oleh guru mudah dipahami siswa. Selain itu, dengan metode P2R mempermudah siswa dalam memahami isi teks berita yang kemudian mereka tuliskan kembali dengan terlebih dahulu mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf.

Kesan siswa terhadap penjelasan guru mengenai metode P2R yang digunakan dalam pembelajaran membaca ekstensif. Data yang diperoleh menyatakan bahwa sebanyak 21 siswa atau sebesar 47,73% tidak merasa kesulitan dalam memahami penjelasan guru dan ada 23 siswa atau sebesar 52,23% yang mengalami kesulitan. Siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran membaca ekstensif disebabkan oleh kurangnya konsentrasi serta tidak terlalu fokus terhadap apa yang dibaca.

Selanjutnya, kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran membaca ekstensif, Hampir sebagian siswa menjawab tidak kesulitan karena dapat memahami dalam membaca ekstensif dengan metode P2R. Pendapat tersebut disampaikan sebanyak 28 siswa atau 63,62%. Sekitar 8 siswa atau 17,14% berpendapat kesulitan dalam mencari ide pokok tiap paragraf, dan 8 siswa mengalami kesulitan dalam menuliskan kembali isi bacaan secara singkat. Hal itu dikarenakan beberapa siswa kurang konsentrasi dalam membaca teks berita.

Hasil jurnal siklus I, Kesan siswa setelah diadakanya keterampilan membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R. Menurut siswa, mereka merasa senang dengan cara guru yang santai, murah senyum, dan tidak galak. 86,36% atau sebanyak 38 siswa mengaku terkesan dengan pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R. Sisanya adalah 13,64% atau sebanyak 6 siswa yang memberi tanggapan biasa-biasa saja terhadap pembelajaan ekstensif dengan metode P2R.

Rata-rata siswa memberikan saran yang mendukung terhadap kegiatan pembelajaran yang akan datang. Siswa menginginkan bahwa pembelajaran mendatang lebih menarik dan menyenangkan. Tepatnya 72,73% atau sebanyak 32 siswa menginginkan pembelajaran membaca ekstensif lebih ditingkatkan lagi, 3 siswa atau 6,82% menginginkan topik yang diberikan guru lebih menarik, sisanya sebanyak 9 siswa atau 20,45% menginginkan fasilitas pembelajaran lebih ditingkatkan.

4.1.2.3.2.2 Jurnal Guru

Jurnal guru merupakan hasil pengamatan peneliti tentang perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran. Aspek-aspek pengamatan yang terdapat dalam jurnal guru antara lain: (1) minat siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R, (2) respon siswa terhadap pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R, (3) keaktifan siswa ketika mengikuti pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R, (4) sikap dan tingkah laku

siswa dalam kerjasama kelompok selama proses pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R, dan (5) catatan mengenai kejadian-kejadian yang muncul selama proses pembelajaran membaca ekstensif berlangsung.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung, sebagian siswa sudah terlihat aktif dalam mengikuti pengajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R. . Beberapa siswa ada yang bertanya jawab ketika mengalami kesulitan dan ada yang menanggapi atau memberi komentar terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini terlihat saat siswa mengamati teks berita yang diberikan oleh guru. Siswa sangat antusias untuk menemukan berbagai masalah atau ide pokok dalam teks berita tersebut. Peneliti merasa cukup puas terhadap proses pembelajaran karena hanya sebagian kecil siswa yang asyik bercerita sendiri pada waktu mengikuti pembelajaran.

Siswa terlihat cukup siap dalam pengajaran membaca ekstensif dan respon siswa terhadap pengajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R sudah cukup baik. Siswa sangat senang dengan metode yang digunakan oleh guru karena pembelajaran terkesan santai, tidak menegangkan, dan tidak membosankan. Situasi dan suasana kelas pada saat pembelajaran berlangsung dapat terkendali dengan baik. Meskipun waktu dalam membaca kurang, namun siswa dapat menyelesaikan kegiatan membaca dengan tepat waktu. Setelah peneliti mengamati proses pengajaran membaca membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R tersebut

dianggap masih baru. Dengan metode pembelajaran tersebut, kejenuhan siswa dalam pembelajaran dapat diatasi, pembelajaran terkesan santai dan tidak menegangkan.

4.1.2.3.3 Hasil Wawancara Siklus I

Kegiatan wawancara dilakukan setelah pembelajaran siklus I selasai. Wawancara dilakukan terbatas kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi, rata-rata, dan nilai terendah. Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan yang diberikan siswa dalam pengajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R. Hal-hal yang diungkap dalam wawancara adalah (1) apakah kamu senang dengan pengajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R; (2) pernahkah metode P2R digunakan dalam pembelajara membaca ekstensif; (3) apakah kamu memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung; (4) menurut kamu masih adakah kesulitan-kesulitan dalam Membaca Ekstensif Untuk Menemukan Masalah Utama Dengan Metode P2R; (5) bagaimana kesan kamu dengan penerapan metode P2R yang digunakan dalam pengajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama.

Berdasarkan analisis data, dapat dijelaskan bahwa siswa dapat mengikuti pengajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R yang diberikan gurunya selama ini. Jawaban ini diungkapkan oleh siswa yang mendapatkan nilai tertinggi, terendah dan siswa yang mendapatkan nilai rata-rata. Kenyataan ini sangat relevan dengan tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru yakni siswa dapat menerima

pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Hal ini dibuktikan dengan kesediaan dan kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Ketika ditanya mengenai pernahkah metode P2R diterapkan sebelumnya dalam pembelajaran, siswa menjawab belum pernah menerima pembelajaran membaca ekstensif dengan metode P2R sebelumnya. Dan menurut para siswa metode P2R dapat memberikan manfaat dan perubahan positif bagi siswa.

Ketika ditanya mengenai apakah siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru, siswa menjawab dapat memahami materi yang disampaikan. Tetapi ada yang berpendapat bahwa guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi sehingga kadang ada tidak mendengarkan.

Ketika ditanya apakah siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R, sebagian siswa menjawab tidak ada kesulitan, sebagian siswa lagi menjawab masih ada kesulitan karena masih kesulitan untuk menemukan cara menemukan ide pokok.

Kesan apa yang dirasakan siswa dalam pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R, menurut siswa Metode P2R dapat memberikan manfaaat dan perubahan positif bagi siswa. Siswa terlihat senang dan menikmati pembelajaran yang diberikan oleh guru. Mereka menyatakan ada perubahan cara guru mengajar. Pengajarannya tidak harus selalu disampaikan secara teoretis, di samping itu pembelajarannya terkesan lebih santai tetapi serius, dan menyenangkan. Selain itu, siswa juga berpendapat dengan metode P2R mereka lebih terbantu untuk lebih mudah memahami teks berita.

Dari beberapa jawaban siswa, kesimpulannya mereka sangat senang dengan metode P2R yang digunakan oleh guru. Mereka sangat menyukainya, karena pembelajarannya tidak membosankan, lebih santai, dan lebih asyik dalam menyampaikan materi. Metode yang digunakan sangat menarik bagi siswa sehingga suasana kelas lebih hidup.

4.1.2.3.4 Hasil Sosiometri Siklus I

Sosiometri digunakan untuk mengungkap kinerja siswa dalam kelompok. Pedoman sosiometri dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai kecenderungan (1) siswa paling aktif, (2) siswa paling pasif, (3) siswa paling kreatif, (4) siswa yang paling mudah diaja kerja sama, dan (5) siswa yang paling sulit diajak kerja sama

Hasil sosiometri diperoleh dari data yang sudah diisi oleh setiap siswa. Pengisian sosiometri sesuai dengan anggota kelompok setiap siswa. Berikut perolehan kecenderungan kerja kelompok berdasarkan sosiogram siklus I.

1. **Siswa Paling Aktif**

Kelompok 1

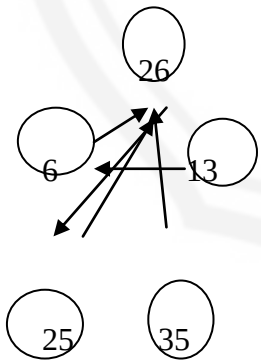

Kelompok 2

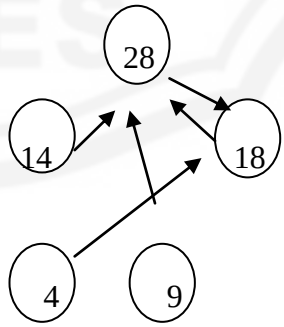

Kelompok 3

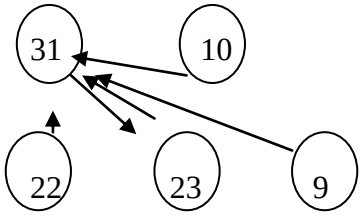

Kelompok 4

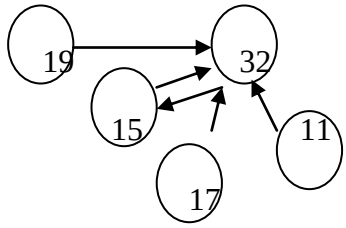

Kelompok 5

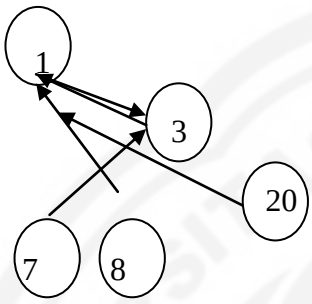

Kelompok 6

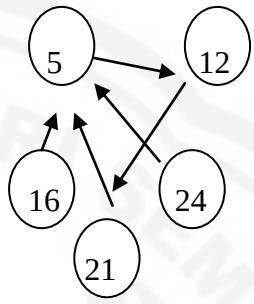

Kelompok 7

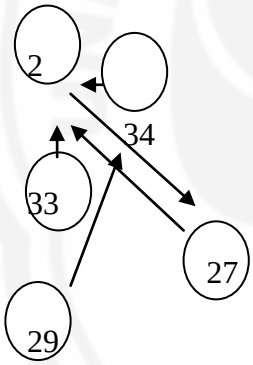

kelompok 8

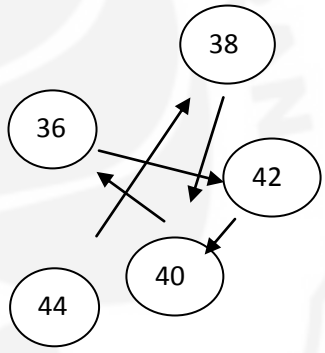

kelompok 9

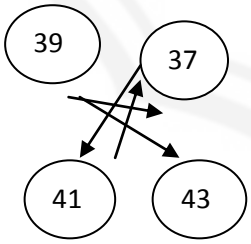

Bagan 4 Sosiogram Kategori Siswa Paling Aktif Siklus I

Berdasarkan bagan 1, siswa responden 26 dalam kelompok I di atas terpilih sebagai siswa paling aktif. Dia paling banyak dipilih oleh teman-temannya. Begitu juga siswa responden 28 dalam kelompok II dan siswa responden 31 dalam kelompok III. Kemudian siswa responden 32 dalam kelompok IV dan siswa responden 1 dalam kelompok V terpilih menjadi siswa paling aktif dalam kelompoknya. Demikian juga siswa responden 5 dan 2 terpilih menjadi siswa yang aktif dalam kelompoknya. Mereka paling banyak dipilih sebagai siswa paling aktif dalam kelompok masing-masing. Oleh karena itu, mereka pantas memperoleh reward atau nilai tertinggi dalam masing-masing kelompok.

2. Siswa Paling Pasif

Kelompok 1

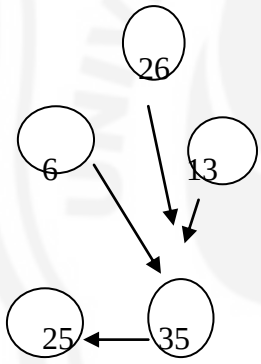

Kelompok 2

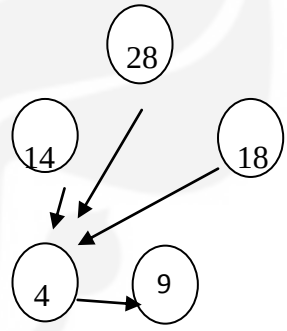

Kelompok 3

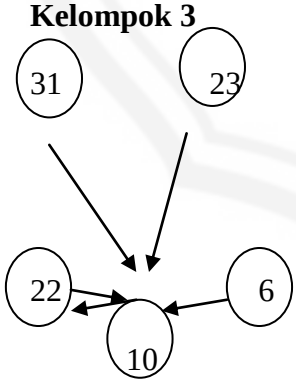

Kelompok 4

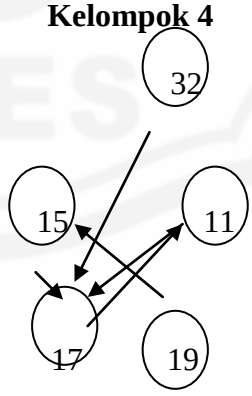

Kelompok 5

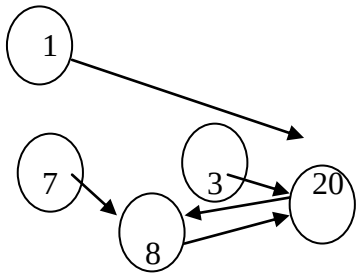

Kelompok 6

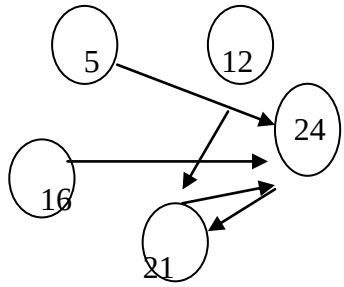

Kelompok 7

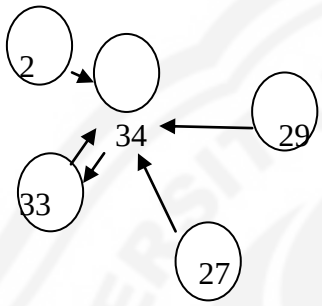

Kelompok 8

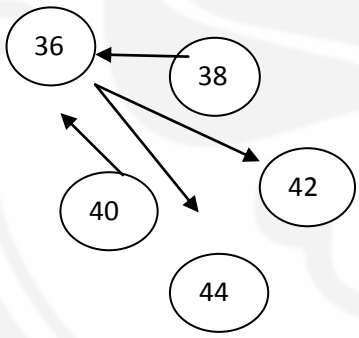

kelompok 9

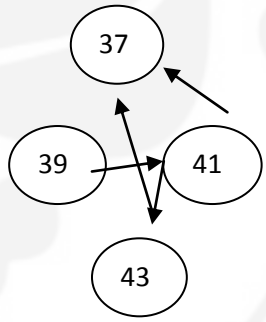

Bagan 5 Sosiogram Kategori Siswa Paling Pasif Siklus I

Berdasarkan bagan 2, siswa responden 35 dalam kelompok I terpilih menjadi siswa yang paling pasif dalam kelompoknya. Begitu juga siswa dengan responden 4

dalam kelompok II dan siswa responden 10 dalam kelompok III. Selanjutnya, siswa responden 17 dalam kelompok IV, siswa responden 18 dalam kelompok V, siswa responden 24 dalam kelompok VI, dan siswa responden 43 dalam kelompok VII banyak dipilih teman kelompoknya sebagai siswa paling pasif. Dengan demikian, siswa tersebut perlu lebih diperhatikan lagi dalam pembelajaran. Sikap pasifnya ketika diskusi dengan teman-teman kelompoknya apakah karena dia belum paham atau karena memang dia anak pendiam atau pemalu, atau tidak tertarik dan malas.

3. Siswa Paling Kreatif

Kelompok 1

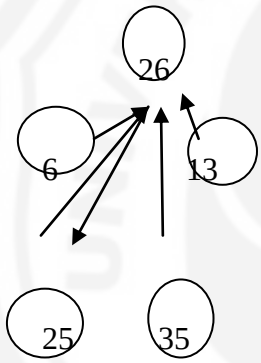

Kelompok 2

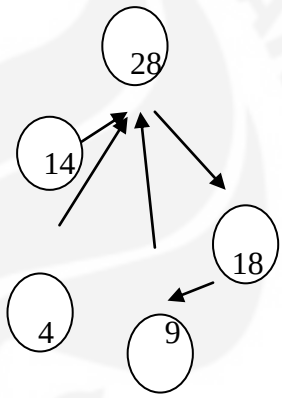

Kelompok 3

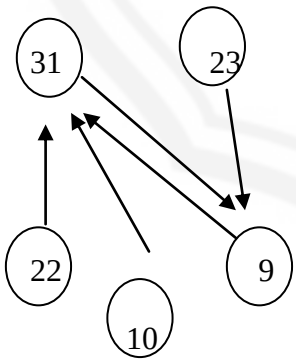

Kelompok 4

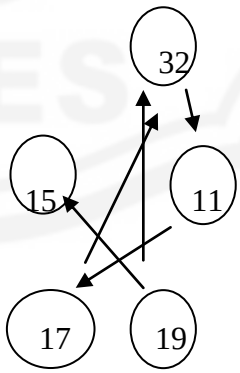

Kelompok 5

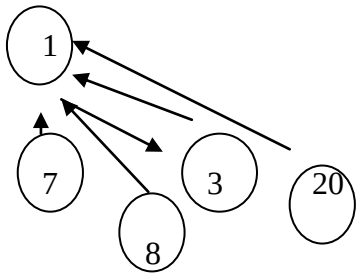

Kelompok 6

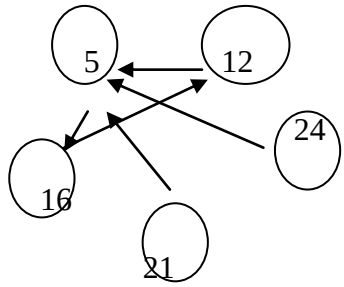

Kelompok 7

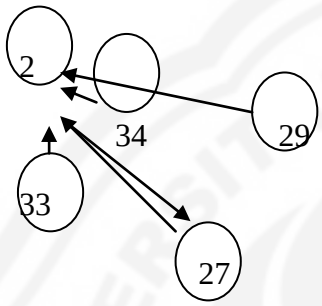

kelompok 8

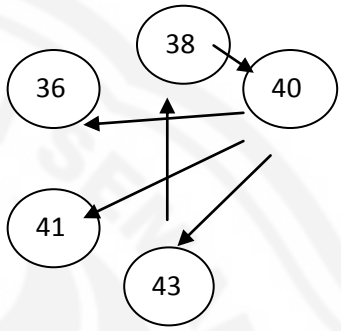

Kelompok 9

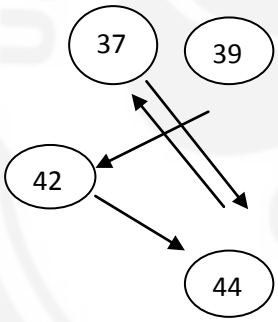

Bagan 6 Sosiogram Kategori Siswa Paling Kreatif Siklus I

Berdasarkan bagan 3, siswa responden 26 dalam kelompok I di atas terpilih sebagai siswa paling kreatif. Begitu juga siswa responden 28 dalam kelompok II dan siswa responden 31 dalam kelompok III. Kemudian siswa responden 32 dalam

kelompok IV dan siswa responden 1 dalam kelompok V terpilih menjadi siswa paling kreatif dalam kelompoknya. Demikian juga siswa responden 5 dan 2 terpilih menjadi siswa yang kreatif dalam kelompoknya. Mereka terpilih menjadi siswa paling kreatif karena mereka banyak memberikan ide kreatifnya pada kelompok masing-masing untuk kemajuan kelompoknya masing-masing. Oleh karena itu, mereka pantas memperoleh reward atau nilai tertinggi dalam masing-masing kelompok.

4. Siswa Paling Mudah Diajak Kerja Sama

Kelompok 1

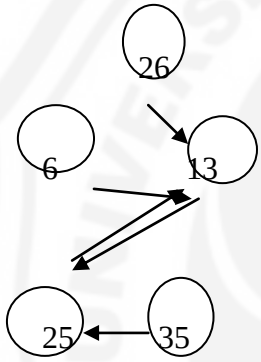

Kelompok 2

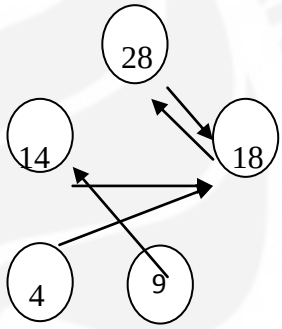

Kelompok 3

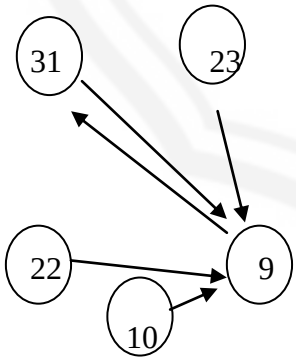

Kelompok 4

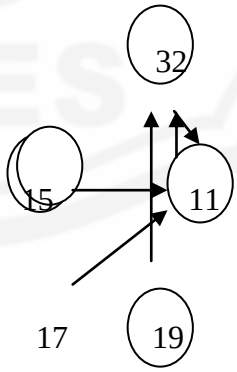

Kelompok 5

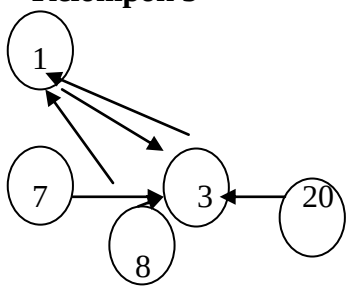

Kelompok 6

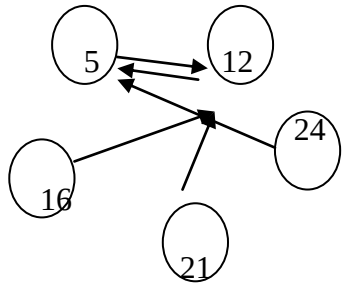

Kelompok 7

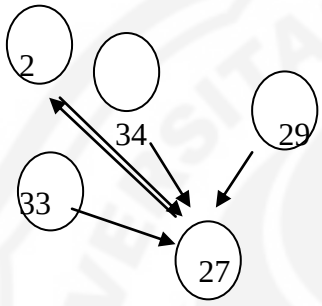

kelompok 8

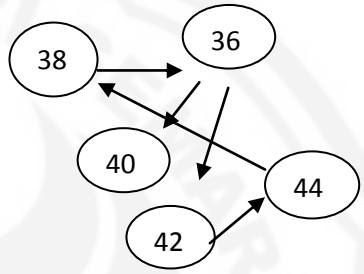

Kelompok 9

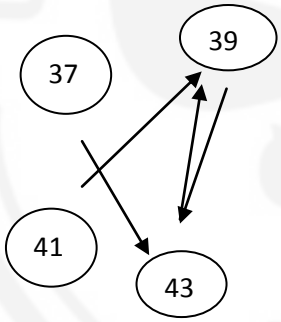

Bagan 7 Sosiogram Kategori Siswa Paling Mudah Diajak Kerja Sama Siklus I

Berdasarkan bagan 4, siswa responden 13 dalam kelompok I paling banyak dipilih teman kelompoknya sebagai siswa paling mudah diajak bekerja sama. Begitu

juga dengan siswa responden 18 dalam kelompok II dan siswa responden 9 dalam kelompok III juga terpilih menjadi siswa yang mudah diajak bekerja sama. Selanjutnya, siswa responden 11 dalam kelompok IV, siswa responden 2 dalam kelompok V, siswa responden 12 dalam kelompok VI, dan siswa responden 27 dalam kelompok VII banyak dipilih teman kelompoknya sebagai siswa paling mudah diajak bekerja sama.

5. Siswa Paling Sulit Diajak Kerja Sama

Kelompok 1

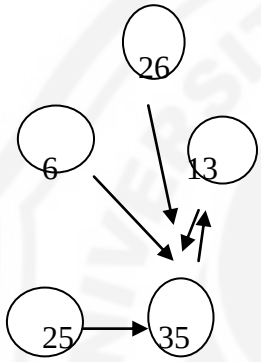

Kelompok 2

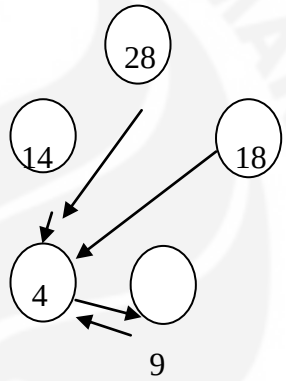

Kelompok 3

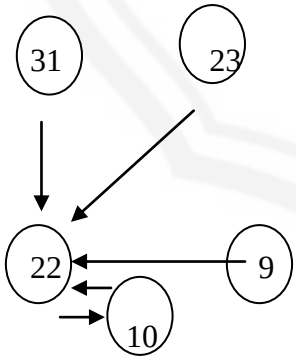

Kelompok 4

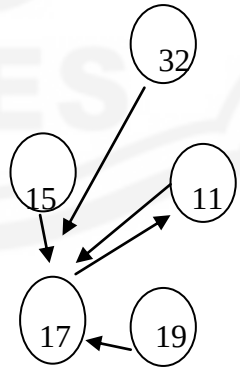

Kelompok 5

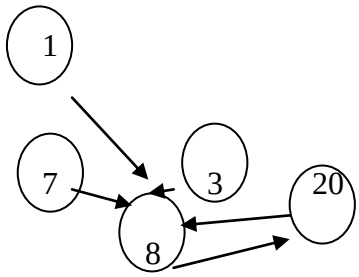

Kelompok 6

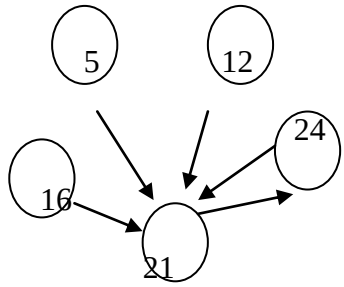

Kelompok 7

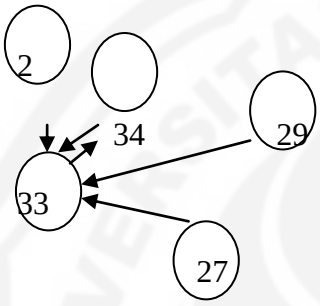

kelompok 8

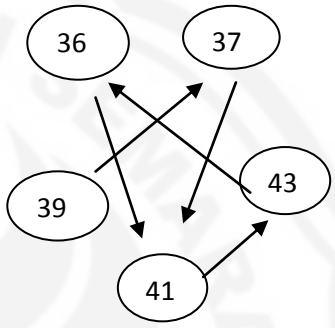

kelompok 9

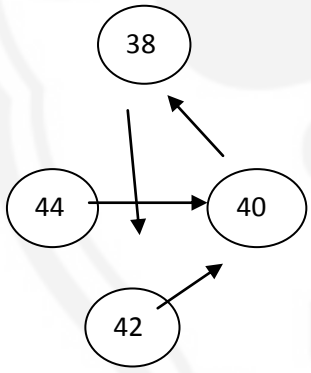

Bagan 8 Sosiogram Kategori Siswa Paling Sulit Diajak Bekerja Sama Siklus I

Berdasarkan bagan 5, siswa responden 35 dalam kelompok I terpilih menjadi siswa yang paling sulit diajak bekerja sama dalam kelompoknya. Begitu juga siswa dengan responden 4 dalam kelompok II dan siswa responden 10 dalam kelompok III. Selanjutnya, siswa responden 17 dalam kelompok IV, siswa responden 18 dalam kelompok V, siswa responden 24 dalam kelompok VI, dan siswa responden 34 dalam kelompok VII banyak dipilih teman kelompoknya sebagai siswa paling sulit diajak bekerja sama.

4.1.2.3.5 Hasil Dokumentasi Siklus I

Dokumentasi merupakan bukti visual terhadap pembelajaran bermain peran menggunakan metode kontekstual elemen pemodelan dan teknik tutor sebaya. Pengambilan dokumentasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran bermain peran siklus I berlangsung. Gambar yang diambil, yaitu: (1) kegiatan siswa menerima penjelasan guru, (2) aktivitas pada saat siswa melaksanakan membaca ekstensif, (3) pada saat siswa berdiskusi mengidentifikasikan masalah utama tiap paragraf dan menulis kembali isi bacaaan secara singkat dalam beberapa kalimat, (4) pada saat siswa mempresentasikan hasil diskusinya, (5) pada saat siswa mengerjakan tes membaca ekstensif, (6) pada saat akhir pembelajaran. Berikut adalah deskripsi gambar pada saat pembelajaran berlangsung.

Gambar 1. Kegiatan Awal Siswa Menerima Penjelasan Guru Siklus I

Guru menjelaskan pengertian membaca ekstensif, masalah utama, dan metode P2R. Terlihat siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh. Meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan masih bingung dalam menerima penjelasan guru.

Gambar 2. Aktivitas Pada Saat Siswa Melaksanakan Membaca Ekstensif

Gambar 3. Siswa Berdiskusi Mengidentifikasikan Masalah Utama

Siswa begitu antusias dalam kegiatan mengidentifikasi masalah utama. hal itu dapat terlihat dari keseriusan siswa saat mendengarkan penjelasan yang disampaikan tutor kepada kelompoknya. Gambar selanjutnya adalah aktivitas siswa ketika latihan yang dipimpin oleh tutor

Gambar 4. Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusinya Tentang Membaca Ekstensif

Gambar 5. Siswa Sedang Mengerjakan Tes Membaca Ekstensif

Gambar 6. Kegiatan Pada Saat Akhir Pembelajaran

4.1.2.4 Refleksi Siklus I

Pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R pada siklus I ini menggunakan hasil tes dan nontes untuk mendapatkan hasil keseluruhan dari proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tes dapat diuraikan hasil membaca ekstensif secara klasikal mencapai total nilai 2305, dengan rerata 65.86 dalam kategori cukup. Dari 35 siswa, ada I siswa atau 2,86% siswa yang

berhasil memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100. Selanjutnya, 11 siswa atau 31,14% siswa memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 70-84. Siswa yang memperoleh nilai dalam ketegori cukup sebanyak 20 siswa atau 57,14% dari keseluruhan siswa, sedangkan siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang sebanyak 3 siswa atau 8,57%. Hasil tes siklus I masih mengindikasikan perlunya peningkatan hasil tes keterampilan bermain peran untuk dapat menjadi baik bahkan lebih baik lagi karena hasil rerata yang diperoleh masih belum mencapai nilai 70.

Hasil nontes pada siklus I yang meliputi observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi juga menunjukkan banyak kekurangan. Berdasarkan hasil observasi, kekurangan yang paling menonjol adalah siswa kurang aktif dalam bertanya atau berkomentar tentang materi yang diberikan. Masih rendahnya nilai bermain peran siswa dalam siklus I disebabkan pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R yang diterapkan merupakan hal yang baru bagi siswa, sehingga cara pembelajaran seperti ini merupakan proses awal bagi siswa untuk menyesuaikan diri dalam belajar. Sebagian besar siswa masih bingung dengan penerapan metode P2R.

Hasil tes pada siklus I hanya mencapai rerata klasikal 65,86. Hasil tersebut masih belum memuaskan atau masih belum memenuhi kriteria hasil yang harus dicapai. Peneliti merasa perlu melakukan perbaikan pelaksanaan tindakan dengan sedikit perubahan perlakuan belajar dari peneliti untuk memantapkan metode dan teknik yang digunakan peneliti sehingga benar-benar efektif dalam meningkatkan keterampilan bermain peran pada siklus II dengan berpijak pada hasil yang diperoleh

pada siklus I. Dengan demikian, perlu diadakan siklus II agar nilai siswa dapat mencapai target yang diharapkan.

4.1.3 Siklus II

Tindakan siklus II dilakukan karena pada siklus I keterampilan membaca ekstensif pada siswa kelas VIII 3 SMP Muhammadiyah 4 Semarang masih pada kategori cukup dan belum memenuhi target pencapaian nilai rata-rata kelas yang telah ditentukan, yakni 70. Selain itu, masih banyaknya perilaku belajar siswa yang negatif dalam proses pembelajaran membaca ekstensif. Oleh karena itu, tindakan siklus II dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca ekstensif dan mengubah perilaku belajar siswa dalam pembelajaran dari perilaku belajar negatif ke perilaku positif.

Hasil tes membaca ekstensif siklus II adalah hasil tes membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R kedua, setelah diadakan perbaikan-perbaikan pembelajaran pada siklus I.

Kriteria penilaian dalam siklus II masih tetap sama dengan siklus I, yang meliputi dua aspek. Kedua aspek tersebut, yaitu (1) **mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf dan (2) menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat. Jumlah siswa yang mengikuti tes siklus II adalah 44 siswa.**

4.1.3.1 Proses Pembelajaran Membaca Ekstensif Untuk Menemukan Masalah Utama Dengan Menggunakan Metode P2R Siklus II

Proses pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R pada siklus II terdiri dari beberapa tahapan, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan pancingan kepada siswa tentang membaca ekstensif. Siswa terlihat sudah siap untuk mengikuti pembelajaran, terlihat dengan siswa duduk rapi dan tertib. Siswa pun sudah tidak merasa asing dengan guru yang ada di depan kelas, sehingga mereka terlihat tidak ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan ketika apersepsi dilakukan. Setelah itu, guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang tujuan dan manfaat dari membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama. Guru juga memberikan motivasi untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca ekstensif.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti, yaitu proses pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R. Kegiatan yang dilakukan, masih sama dengan siklus I, yaitu guru menerangkan tentang membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama, dan memberi contoh tentang membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama pada siklus II ini guru memberi contoh ide pokok dari suatu bacaan, kemudian guru menerangkan ide pokok tersebut serta menuliskan kembali isi bacaan secara singkat yang dibacakan langsung oleh guru. Hal ini dilakukan guna memberikan motivasi kepada siswa bahwa dengan modal materi yang baik dan latihan yang cukup, seseorang dapat

ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan baik. Setelah memperhatikan pemodelan yang dilakukan, siswa pun terlihat lebih antusias dan semangat. Kemudian siswa bersama guru menganalisis pembacaan berita yang telah dilakukan oleh model untuk menemukan aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam membacakan teks berita. Siswa terlihat lebih aktif dalam menanggapi setiap pertanyaan dari guru. Kemudian, siswa memperhatikan penjelasan guru secara lebih lanjut tentang aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama. Selanjutnya, guru menjelaskan tentang penggunaan metode P2R untuk membantu siswa dalam menemukan masalah utama. Sebelum memberikan penjelasan tentang metode P2R guru memberikan nasehat kepada siswa untuk memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan yang akan diberikan, karena metode P2R penting untuk membantu siswa dalam menemukan masalah utama. Siswa secara bersama-sama berlatih membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R, kemudian siswa berkelompok untuk mendiskusikan metode P2R dan bagaimana membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dapa dilakukan dengan baik.

Pada pertemuan kedua, kegiatan tetap didahului dengan pemodelan yang dilakukan oleh guru, guna lebih meyakinkan siswa. Siswa terlihat lebih antusias dalam pertemuan kedua, karena pada pertemuan kedua ini akan diberikan *reward* kepada siswa yang mempunyai nilai terbaik. Selanjutnya siswa berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Siswa terlihat lebih tertib dalam berkelompok dibandingkan saat pertemuan pada siklus I. Dalam diskusi kelompok dan berlatih membaca ekstensif pun terlihat lebih sungguh-sungguh dibandingkan dengan saat

pertemuan pada siklus I. Pada pertemuan pertama, hasil pekerjaan siswa hanya sebagai latihan saja dan dinilai secara kelompok, sedangkan pada pertemuan kedua hasil pekerjaan siswa sudah dinilai berdasarkan kriteria penilaian yang sudah ditentukan. Hasil pekerjaan siswa pada pertemuan kedua dikumpulkan sebagai hasil tes siklus II.

Pada saat kegiatan inti, siswa sudah bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, siswa juga cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan siswa memperhatikan penjelasan guru dan bertanya apabila mengalami kesulitan. Selain itu, pada saat mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas, siswa terlihat lebih percaya diri dan mantap.

Tahap terakhir, yaitu penutup. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran hari itu. Guru bersama dengan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa terhadap pembelajaran yang baru saja dilakukan. Guru memberikan penugasan kepada siswa untuk berlatih membacakan teks berita di rumah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R sudah berjalan baik dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebagian besar siswa senang, semangat, antusias, dan mendukung pembelajaran yang baru saja dilakukan. Perilaku-perilaku negatif siswa yang terlihat

pada siklus I pun sudah berkurang. Sehingga pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R pada siklus II ini lebih maksimal dibandingkan pada siklus I.

4.1.3.2 Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif untuk Menemukan Masalah Utama dengan Menggunakan Metode P2R pada Siklus II

Hasil tes siklus II ini didasarkan atas dua aspek yang diperhatikan dalam Membaca Ekstensif. Kedua aspek tersebut, yaitu aspek mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf dan menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat. **Jumlah siswa yang mengikuti tes siklus I adalah 44 siswa. Hasil tes Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif Untuk Menemukan Maslah Utama Dengan Menggunakan Metode P2R** dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10. Hasil Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif untuk Menemukan Masalah Utama dengan Menggunakan Metode P2R pada Siklus II

No	Kategori	Rentang Skor	Frek.	Bobot skor	Persen (%)	Rata-rata skor
1	Sangat Baik	85-100	12	1080	27,27	$\frac{\sum Bobotskor}{\sum Siswa} =$
2	Baik	70-84	22	1525	50	
3	Cukup	55-69	10	845	22,73	3450/44=
4	kurang	0-54	0	0	0	78,41
	Jumlah		44	3450	100	(Kategori baik)

Nilai **komulatif** membaca ekstensif pada siklus II dapat dilihat pada tabel 10. Dari tabel tersebut **diketahui** bahwa nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa pada tes siklus II adalah 78,41%. Pada **tes** siklus II ini terdapat siswa yang mendapatkan skor yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 12 siswa atau 27,27%. Sebanyak

22 siswa atau 50% dari jumlah keseluruhan siswa memperoleh skor dalam kategori baik. Siswa yang mencapai kategori cukup sebanyak 10 siswa atau 22,73% dari keseluruhan jumlah siswa, sedangkan siswa yang memperoleh kategori kurang tidak ada siswa yang memperolehnya. Berikut diagram batang hasil tes keterampilan membaca ekstensif siklus II.

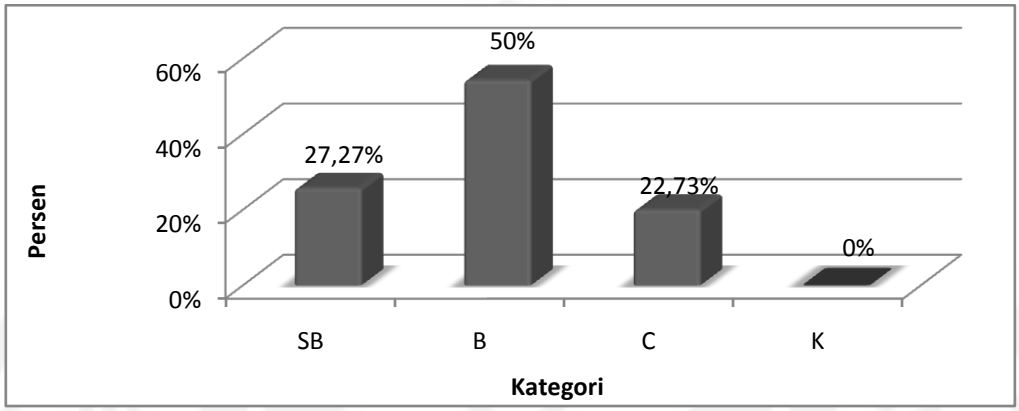

Diagram 5. Hasil Tes Keterampilan Membaca Ekstensif Siklus II

Diagram 5 menunjukkan batang yang paling tinggi adalah batang untuk kategori nilai baik, yaitu pada angka 50%. Hal ini berarti keterampilan membaca ekstensif pada sebagian besar siswa pada kategori baik. Sedangkan untuk batang kategori nilai sangat baik berada pada angka 27,27%. Sisanya berada pada kategori nilai cukup dan kurang. Kategori nilai cukup berada pada angka 22,73% dan kategori kurang berada pada angka 0.

Hasil tes siklus II ini secara klasikal merupakan penjumlahan nilai dari dua aspek penilaian keterampilan bermain peran, kedua aspek tersebut adalah (1) Aspek mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf (2) aspek menuliskan kembali isi bacaan.

4.1.3.2.1 Hasil Tes Aspek Mengidentifikasi Ide Pokok Tiap Paragraf Siklus II

Penilaian aspek mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf difokuskan pada keterampilan siswa menemukan ide pokok tiap paragraf dalam isi bacaan, apakah ide pokok tersebut mewakili bacaan atau tidak. Hasil penelitian tes membaca ekstensif aspek mengidentifikasi ide pokok dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 11. Hasil Tes Aspek Mengidentifikasi Ide Pokok Tiap Paragraf Siklus II

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot skor	Persen (%)	Rata-rata skor
1	Sangat Baik	85-100	11	990	25	3410/44 = 77,5 (Kategori baik)
2	Baik	70-84	23	1625	52,27	
3	Cukup	60-69	10	795	22,73	
4	Kurang	0-59	0	0	0	
	Jumlah		44	3410	100	

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa keterampilan membaca ekstensif aspek mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf untuk kategori sangat baik ada 11 siswa atau 25 % yang mencapainya. Sementara untuk kategori baik sebanyak 23 siswa atau 52,27%. Kategori cukup dicapai oleh 10 siswa atau 22,73%, sedangkan kategori kurang tidak ada siswa yang memperolehnya. Jadi, rata-rata skor klasikal pada aspek mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf sebesar 77,5 atau dalam kategori baik.

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui adanya peningkatan dari penilaian tes siklus I. pada siklus II ini siswa sudah cukup baik dalam melaksanakan tugas dari

guru untuk mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf. Itu terbukti dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 77,5. Dari skor tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan siswa dalam mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf mengalami kenaikan dari siklus I yang hanya memperoleh nilai 63,86 setelah dilakukan tindakan siklus II meningkat menjadi 77,5.

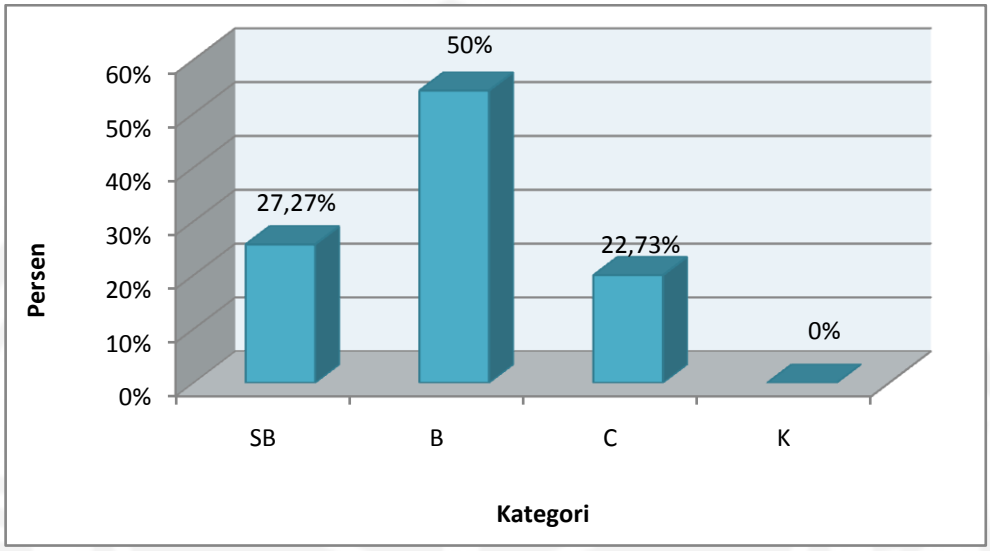

Diagram 6. Hasil tes Aspek mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf siklus II

4.1.3.2.2 Hasil Tes Aspek Menuliskan Kembali Isi Bacaan Secara Singkat Dalam Beberapa Kalimat Siklus II

Penilaian aspek menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat difokuskan pada sejauh mana siswa efektif menyusun kalimat dari ide pokok yang sudah diidentifikasi, kemudian dituliskan kembali secara singkat dalam beberapa kalimat. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Table 12. Hasil Tes Aspek Menuliskan Kembali Isi Bacaan Secara Singkat Siklus II

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot skor	Persen (%)	Rata-rata skor
1	Sangat Baik	85-100	10	950	22,73	3460/44 =
2	Baik	70-84	25	1825	56,82	78,64
3	Cukup	60-69	9	685	20,45	(Kategori baik)
4	Kurang	0-59	0	0	0	

Berdasarkan tabel 12 diketahui bahwa keterampilan membaca ekstensif aspek menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat untuk kategori sangat baik ada 10 siswa atau **22,73** % yang mencapainya. Sementara untuk kategori baik sebanyak 25 siswa atau **56,82**%. Kategori cukup dicapai oleh 9 siswa atau **20,45**%, sedangkan kategori kurang tidak ada siswa yang memperolehnya. Jadi, rata-rata skor klasikal pada aspek mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf sebesar **78,64** atau dalam kategori baik.

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui adanya peningkatan dari penilaian tes siklus I. pada siklus II ini siswa sudah cukup baik dalam melaksanakan tugas dari guru untuk menuliskan kembali isi bacaan secara singkat. Itu terbukti dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 78,64. Dari skor tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menuliskan kembali isi bacaan secara singkat mengalami kenaikan dari siklus I yang hanya memperoleh nilai 68,18 setelah dilakukan tindakan siklus II meningkat menjadi 78,64.

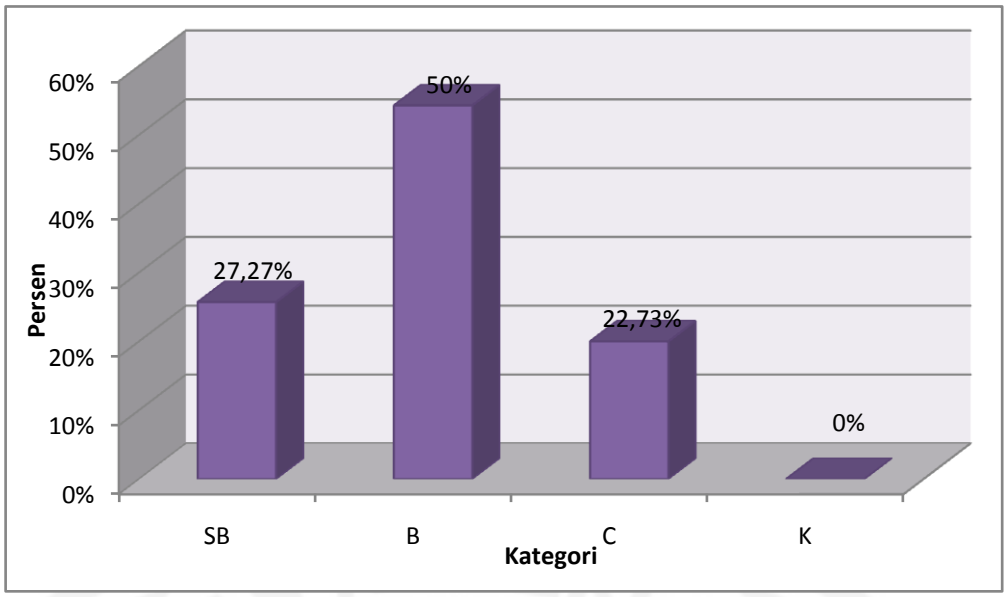

Diagram 7. Hasil tes aspek menuliskan kembali isi bacaan secara singkat siklus II

4.1.3.3 Hasil Nontes Siklus II

Hasil penilaian nontes pada siklus II diperoleh dari data observasi, jurnal siswa dan guru, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi foto. Selengkapnya hasil nontes akan dipaparkan pada uraian dibawah ini.

4.1.3.3.1 Hasil Observasi Siklus II

Observasi dalam siklus II masih sama dengan siklus I, yaitu proses pengamatan untuk mengetahui perilaku siswa pada saat pembelajaran. Observasi ini berfungsi untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati dalam observasi ini juga sama dengan siklus I, yang meliputi perilaku positif yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R. Perilaku positif yang diharapkan dilakukan oleh siswa dalam penelitian ini

adalah (1) siswa semangat dan sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran membaca ekstensif (2) siswa aktif dalam tanya jawab dengan guru; (3) siswa memperhatikan saat teman lain mempraktekan membaca ekstensif di depan kelas; (4) siswa aktif dalam diskusi kelompok; (5) siswa tertarik dengan pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R. Dalam siklus I, seluruh perilaku siswa selama proses pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R terdeskripsi melalui observasi. Selama pembelajaran membaca ekstensif siklus II mengalami peningkatan. karena siswa sudah mulai terbiasa dengan pola pembelajaran yang diditerapkan guru, sehingga mempermudah proses penyesuaian. Secara umum, hasil observasi yang dilakukan oleh guru dengan bantuan teman selama melakukan penelitian membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R meningkat dibandingkan dengan siklus I. dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini.

Tabel 13. Hasil Observasi Siklus II

No.	**Aspek yang diamati**	**Frekuensi**		**Persentase (%)**	
		B	**T**	**B**	**T**
1	**keaktifan siswa ketika pembelajaran berlangsung**	**35**	**9**	**79,55**	**20,45**

2	**sikap siswa terhadap teknik dan metode pembelajaran**	**36**	**8**	**81,82**	**18,18**
3	**antusias siswa dalam pembelajaran**	**34**	**10**	**77,27**	**22,73**
4	**sikap siswa terhadap terhadap teks bacaan**	**35**	**9**	**79,55**	**20,45**
5	**keaktifan siswa dalam kerjasama kelompok,**	**37**	**7**	**84,09**	**15,91**
6	**kerjasama siswa dalam mengidentifikasi masalah utama yang terdapat dalam teks bacaan**	**31**	**13**	**70,45**	**29,55**
7	**kerjasama siswa dalam menyatukan pendapat kelompok**	**36**	**8**	**81,82**	**18,18**
8	**kecakapan siswa dalam menyajikan hasil diskusi kelompok**	**37**	**7**	**84,09**	**15,91**
9	**keaktifan siswa dalam menanggapi hasil kerja**	**34**	**10**	**77,27**	**22,73**
10	**keseriusan siswa dalam mengerjakan soal.**	**31**	**13**	**70,45**	**29,55**

Keterangan ;

B = baik **T** = tidak baik

Selama proses kegiatan pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R sebagian besar siswa telah mengikuti dengan baik. Berdasarkan data yang ada menunjukkan bahwa 79,55% keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sisanya 20,45% dari jumlah seluruh siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sikap siswa terhadap teknik dan metode pembelajaran mencapai 81,82% dari jumlah seluruh siswa yang senang terhadap metode dan teknik pembelajaran seperti ini, sisanya 18,18% kurang senang terhadap metode dan teknik pembelajaran ini karena mereka masih mengalami kesulitan. Sikap antusias siswa terhadap kegiatan pembelajaran membaca ekstensif mencapai 77,27% dari jumlah siswa yang tertarik, sedangkan 22,73% sisanya kurang tertarik karena kurang memahami. Sikap siswa terhadap teks bacaan 79,55% menunjukan siswa tertarik dengan teks bacaan, namun 20,45% siswa kurang tertarik dengan teks bacaan.

Kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran dilakukan oleh sebagian besar siswa. Dari data yang diperoleh ternyata 70,45% siswa antusias dalam mengidentifikasi ide pokok yang terdapat dalam teks bacaan. Keaktifan siswa dalam berdiskusi 70,45% dari jumlah seluruh siswa , namun kerjasama siswa dalam menyatukan pendapat 81,82%. Selain itu juga dalam kecakapan siswa dalam menyajikan hasil diskusi kelompok sebesar 84,09%.

Dalam kegiatan pembelajaran membaca ekstensif keaktifan siswa menanggapi pendapat kelompok lain sebesar 77,27% berarti siswa sangat antusias dalam memberikan tanggapan pada saat diskusi. Keseriusan siswa dalam mengerjakan soal sebesar 70,45% dari jumlah seluruh siswa, sisanya 29,55% siswa

masih bingung mengidentifikasi ide pokok dan menuliskan kembali isi bacaan dalam beberapa kalimat.

4.1.3.3.2 Jurnal Siklus II

Jurnal dalam penelitian siklus II ini masih sama dengan jurnal I, yaitu terdiri atas dua jenis yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Kedua jurnal tersebut berisi ungkapan perasaan atau tanggapan siswa dan guru selama pembelajaran membaca ekstensif berlangsung.

4.1.3.3.2.1 Jurnal Siswa

Jurnal siswa ini berisikan pendapat atau tanggapan siswa mengenai : (1). Kesan siswa terhadap materi pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R; (2). Kesan siswa terhadap penjelasan guru mengenai metode P2R yang digunakan dalam pembelajaran membaca ekstensif; (3). kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran membaca ekstensif; (4). Kesan siswa setelah diadakanya keterampilan membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R; dan (5). Saran siswa terhadap pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R.

Adapun hasil jurnal siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini.

Tabel 14. Hasil Jurnal Siswa Siklus II

No	Pertanyaan Jurnal	Jumlah Siswa	Persen (%)
1.	Kesan siswa terhadap materi pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R. c. Senang d. Tidak senang	 38 6	 86,36% 13,64%
2.	Kesan siswa terhadap penjelasan guru mengenai metode P2R yang digunakan dalam pembelajaran membaca ekstensif. c. Mudah memahami d. Sulit memahami	 23 21	 52,23% 47,73%
3.	kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran membaca ekstensif. d. Tidak mengalami kesulitan e. Kesulitan menemukan ide pokok tiap paragraf f. Kesulitan menuliskan kembali isi bacaan secara singkat	 32 4 8	 72,73% 9,09% 18,18%
4.	Kesan siswa setelah diadakanya keterampilan membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R. c. senang d. biasa-biasa saja	 38 6	 86,36% 13,64%

5.	Saran siswa terhadap pembelajaran membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R. d. Pembelajaran membaca ekstensif perlu ditingkatkan e. Topik pada teks hendaknya lebih menarik f. Fasilitas belajar lebih ditingkatkan	 32 3 9	 72,73% 6,82% 20,45%

Hasil jurnal siklus II, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menanggapi baik dan merasa senang dengan pengajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R. Terdapat 38 siswa atau sebesar 86,36% berpendapat bahwa metode ini bagus karena menurut mereka pada saat membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R yang dipilih oleh guru mudah dipahami siswa. Selain itu, dengan metode P2R mempermudah siswa dalam memahami isi teks berita yang kemudian mereka tuliskan kembali dengan terlebih dahulu mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf.

Kesan siswa terhadap penjelasan guru mengenai metode P2R yang digunakan dalam pembelajaran membaca ekstensif. Data yang diperoleh menyatakan bahwa sebanyak 23 siswa atau sebesar 52,23% tidak merasa kesulitan dalam memahami penjelasan guru dan ada 21 siswa atau sebesar 47,73% yang mengalami kesulitan.

Siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran membaca ekstensif disebabkan oleh kurangnya konsentrasi serta tidak terlalu fokus terhadap apa yang dibaca.

Selanjutnya, kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran membaca ekstensif, Hampir sebagian siswa menjawab tidak kesulitan karena dapat memahami dalam membaca ekstensif dengan metode P2R. Pendapat tersebut disampaikan sebanyak 32 siswa atau 72,73%. Sekitar 4 siswa atau 9,09% berpendapat kesulitan dalam mencari ide pokok tiap paragraf, dan 8 siswa atau 18,18% mengalami kesulitan dalam menuliskan kembali isi bacaan secara singkat. Hal itu dikarenakan beberapa siswa kurang konsentrasi dalam membaca teks berita.

Hasil jurnal siklus II, Kesan siswa setelah diadakanya keterampilan membaca ekstensif dengan menggunakan metode P2R. Menurut siswa, mereka merasa senang dengan cara guru yang santai, murah senyum, dan tidak galak. 86,36% atau sebanyak 38 siswa mengaku terkesan dengan pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R. Sisanya adalah 13,64% atau sebanyak 6 siswa yang memberi tanggapan biasa-biasa saja terhadap pembelajaan ekstensif dengan metode P2R.

Rata-rata siswa memberikan saran yang mendukung terhadap kegiatan pembelajaran yang akan datang. Siswa menginginkan bahwa pembelajaran mendatang lebih menarik dan menyenangkan. Tepatnya 72,73% atau sebanyak 32 siswa menginginkan pembelajaran membaca ekstensif lebih ditingkatkan lagi, 3 siswa atau 6,82% menginginkan topik yang diberikan guru lebih menarik, sisanya

sebanyak 9 siswa atau 20,45% menginginkan fasilitas pembelajaran lebih ditingkatkan.

4.1.3.3.2.2 Jurnal Guru

Jurnal guru merupakan hasil pengamatan peneliti tentang perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran. Aspek-aspek pengamatan yang terdapat dalam jurnal guru antara lain: (1) minat siswa dalam mengikuti pembelajran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R, (2) respon siswa terhadap pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R, (3) keaktifan siswa ketika mengikuti pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R, (4) sikap dan tingkah laku siswa dalam kerjasama kelompok selama proses pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R, dan (5) catatan mengenai kejadian-kejadian yang muncul selama proses pembelajaran membaca ekstensif berlangsung.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung, sebagian siswa sudah terlihat aktif dalam mengikuti pengajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R. . Beberapa siswa ada yang bertanya jawab ketika mengalami kesulitan dan ada yang menanggapi atau memberi komentar terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini terlihat saat siswa mengamati teks berita yang diberikan oleh guru. Siswa sangat antusias untuk menemukan berbagai masalah atau ide pokok dalam teks berita tersebut. Peneliti merasa cukup puas terhadap proses pembelajaran

karena hanya sebagian kecil siswa yang asyik bercerita sendiri pada waktu mengikuti pembelajaran.

Siswa terlihat cukup siap dalam pengajaran membaca ekstensif dan respon siswa terhadap pengajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R sudah cukup baik. Siswa sangat senang dengan metode yang digunakan oleh guru karena pembelajaran terkesan santai, tidak menegangkan, dan tidak membosankan. Situasi dan suasana kelas pada saat pembelajaran berlangsung dapat terkendali dengan baik. Meskipun waktu dalam membaca kurang, namun siswa dapat menyelesaikan kegiatan membaca dengan tepat waktu. Setelah peneliti mengamati proses pengajaran membaca membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R tersebut dianggap masih baru. Dengan metode pembelajaran tersebut, kejenuhan siswa dalam pembelajaran dapat diatasi, pembelajaran terkesan santai dan tidak menegangkan.

4.1.3.3.3 Hasil Wawancara Siklus II

Kegiatan wawancara dilakukan setelah pembelajaran siklus I selasai. Wawancara dilakukan terbatas kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi, rata-rata, dan nilai terendah. Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan yang diberikan siswa dalam pengajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R. Wawancara dilaksanakan di ruang yang sama setelah seluruh siswa meninggalkan ruangan tersebut. Dalam siklus II ini, butir pertanyaan yang diberikan pada siswa sama dengan siklus I, meliputi pertanyaan (1) apakah kamu senang dengan pengajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R; (2) pernahkah metode P2R

digunakan dalam pembelajaran membaca ekstensif; (3) apakah kamu memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung; (4) menurut kamu masih adakah kesulitan-kesulitan dalam membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R; (5) bagaimana kesan kamu dengan penerapan metode P2R yang digunakan dalam pengajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama.

Berdasarkan analisis data, dapat dijelaskan bahwa siswa dapat mengikuti pengajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R yang diberikan gurunya selama ini. Jawaban ini diungkapkan oleh siswa yang mendapatkan nilai tertinggi, terendah dan siswa yang mendapatkan nilai rata-rata. Kenyataan ini sangat relevan dengan tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru yakni siswa dapat menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Hal ini dibuktikan dengan kesediaan dan kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Ketika ditanya mengenai pernahkah metode P2R diterapkan sebelumnya dalam pembelajaran, siswa menjawab belum pernah menerima pembelajaran membaca ekstensif dengan metode P2R sebelumnya. Dan menurut para siswa metode P2R dapat memberikan manfaat dan perubahan positif bagi siswa.

Ketika ditanya mengenai apakah siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru, siswa menjawab dapat memahami materi yang disampaikan. Tetapi ada yang berpendapat bahwa guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi sehingga kadang ada tidak mendengarkan.

Ketika ditanya apakah siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R, sebagian siswa menjawab tidak ada kesulitan, sebagian siswa lagi menjawab masih ada kesulitan karena masih kesulitan untuk menemukan cara menemukan ide pokok.

Kesan apa yang dirasakan siswa dalam pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R, menurut siswa Metode P2R dapat memberikan manfaaat dan perubahan positif bagi siswa. Siswa terlihat senang dan menikmati pembelajaran yang diberikan oleh guru. Mereka menyatakan ada perubahan cara guru mengajar. Pengajarannya tidak harus selalu disampaikan secara teoretis, di samping itu pembelajarannya terkesan lebih santai tetapi serius, dan menyenangkan. Selain itu, siswa juga berpendapat dengan metode P2R mereka lebih terbantu untuk lebih mudah memahami teks berita.

Dari beberapa jawaban siswa, kesimpulannya mereka sangat senang dengan metode P2R yang digunakan oleh guru. Mereka sangat menyukainya, karena pembelajarannya tidak membosankan, lebih santai, dan lebih asyik dalam menyampaikan materi. Metode yang digunakan sangat menarik bagi siswa sehingga suasana kelas lebih menyenangkan.

4.1.3.3.4 Hasil Sosiometri Siklus II

Hasil Sosiometri siklus II digunakan untuk mengungkap kinerja siswa dalam kelompok. Pedoman sosiometri dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai kecenderungan siswa dalam kelompok. Aspek yang akan diungkap dalam sosiometria siklus II sama dengan aspek sosiometri siklus I yaitu (1) siswa

paling aktif, (2) siswa paling pasif, (3) siswa paling kreatif, (4) siswa yang paling mudah diaja kerja sama, dan (5) siswa yang paling sulit diajak kerja sama

Hasil sosiometri diperoleh dari data yang sudah diisi oleh setiap siswa. Pengisian sosiometri sesuai dengan anggota kelompok setiap siswa. Berikut perolehan kecenderungan kerja kelompok berdasarkan sosiogram siklus II.

1. Siswa Paling Aktif Siklus II

Kelompok 1

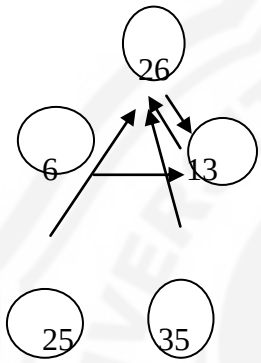

Kelompok 2

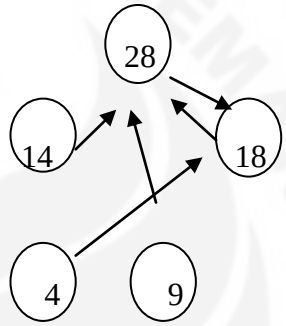

Kelompok 3

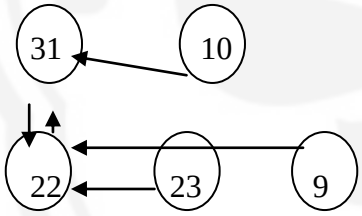

Kelompok 4

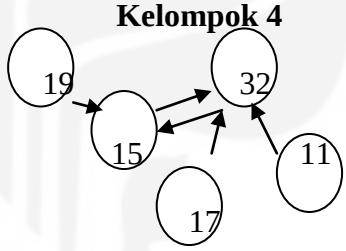

Kelompok 5

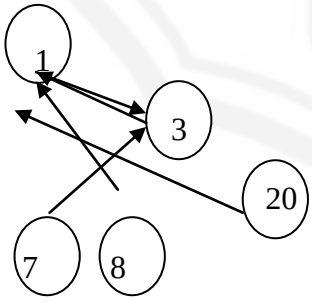

Kelompok 6

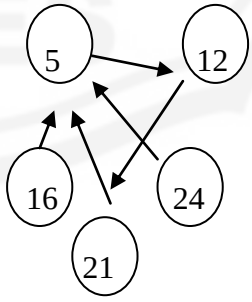

Kelompok 7

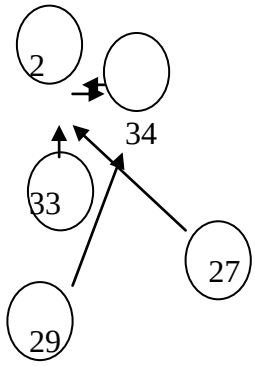

kelompok 8

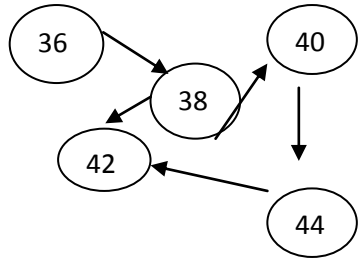

Kelompok 9

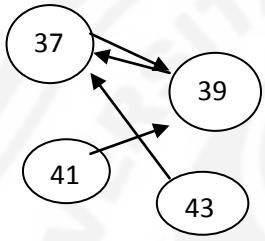

Bagan 9 Sosiogram Kategori Siswa Paling Aktif Siklus II

Berdasarkan bagan 6, siswa responden 26 dalam kelompok I di atas masih terpilih sebagai siswa paling aktif pada siklus II. Dia paling banyak dipilih oleh teman-temannya. Pada urutan kedua siswa responden 13 juga termasuk dalam siswa paling aktif dalam kelompok I pilihan teman-temannya. Begitu juga siswa responden 28 dan 18 dalam kelompok II masih terpilih menjadi siswa paling aktif menurut pilihan teman-temannya dalam siklus II. Namun pada kelompok III terjadi sedikit perubahan, siswa responden 31 menjadi urutan kedua pilihan teman-temannya digantikan siswa responden 22. Siswa yang semula tidak termasuk dalam kategori siswa aktif menjadi aktif. Hal ini, menandakan bahwa adanya perubahan perilaku

siswa yang semula tidak aktif menjadi aktif. Kemudian siswa responden 32 dalam kelompok IV dan siswa responden 1 dalam kelompok V masih terpilih menjadi siswa paling aktif dalam kelompoknya. Demikian juga siswa responden 5 dan 2 terpilih menjadi siswa yang aktif dalam kelompoknya. Pilihan siswa tersebut masih sama dengan pilihan pada siklus I. Oleh karena itu, mereka pantas memperoleh reward atau nilai tertinggi dalam masing-masing kelompok.

2. Siswa Paling Pasif Siklus II

Kelompok 1

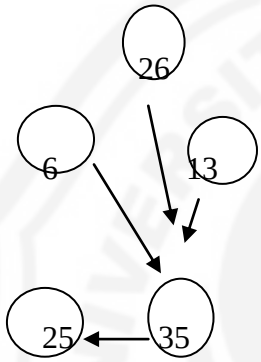

Kelompok 2

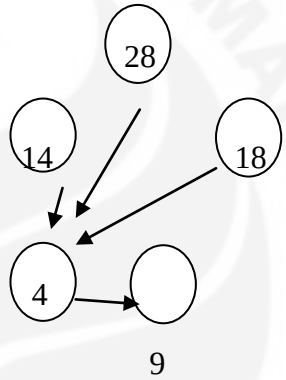

Kelompok 3

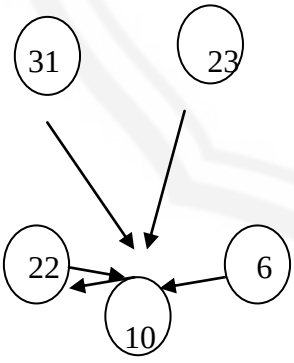

Kelompok 4

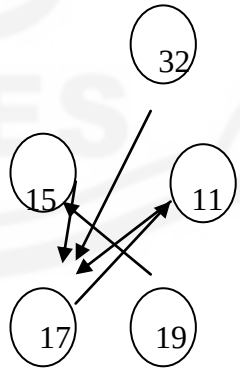

Kelompok 5

Kelompok 6

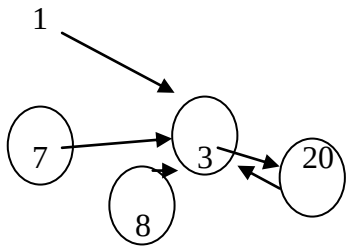

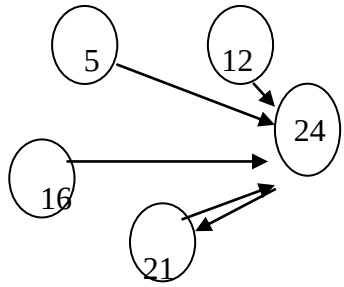

Kelompok 7

kelompok 8

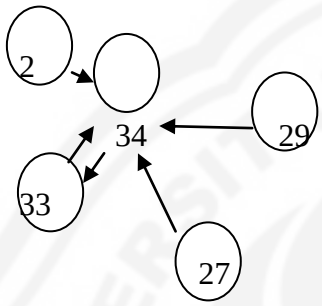

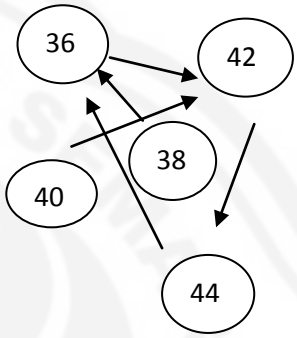

Kelompok 9

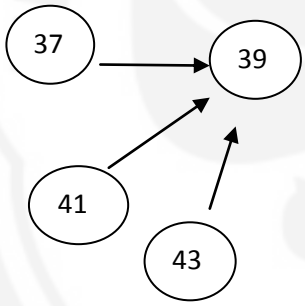

Bagan 10 Sosiogram Kategori Siswa Paling Pasif Siklus II

Berdasarkan bagan 7, siswa responden 35 dalam kelompok I masih terpilih dalam siklus II menjadi siswa yang paling pasif dalam kelompoknya. Pilihan siswa ini masih sama dengan pilihan siswa pada siklus I. Begitu juga siswa dengan responden 4 dalam kelompok II dan siswa responden 10 dalam kelompok III masih

terpilih menjadi siswa paling pasif pada siklus II. Selanjutnya, siswa responden 17 dalam kelompok IV, siswa responden 3 dalam kelompok V, siswa responden 24 dalam kelompok VI, dan siswa responden 43 dalam kelompok VII banyak dipilih teman kelompoknya sebagai siswa paling pasif. Dengan demikian, siswa tersebut perlu lebih diperhatikan lagi dalam pembelajaran. Walaupun masih ada sikap siswa yang pasif dalam pembelajaran siklus II tidak menjadi masalah karena secara rata-rata siswa sudah menunjukkan perubahan perilaku yang awalanya negatif menjadi lebih positif pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa siswa sudah mengalami peningkatan dalam proses belajar mengajar.

3. Siswa Paling Kreatif Siklus II

Kelompok 1

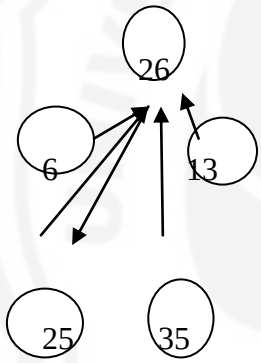

Kelompok 2

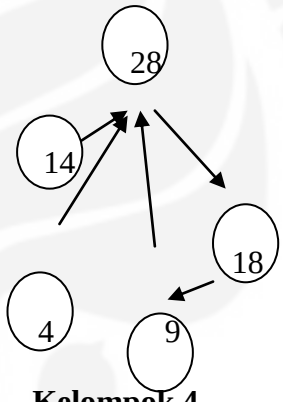

Kelompok 3

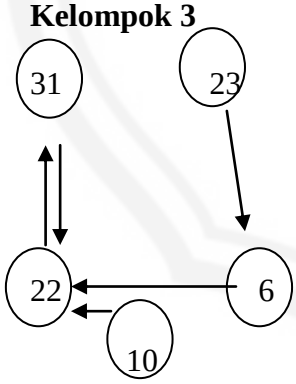

Kelompok 4

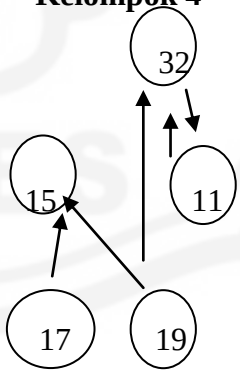

Kelompok 5

Kelompok 6

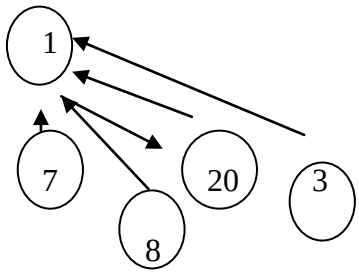

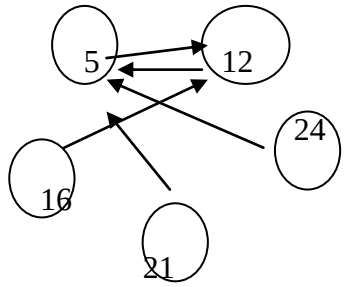

Kelompok 7 **kelompok 8**

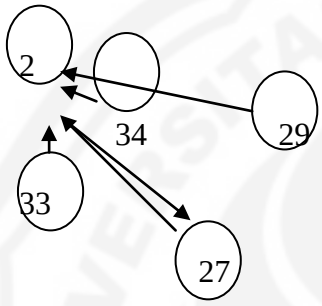

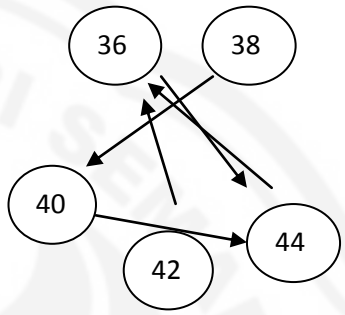

Kelompok 9

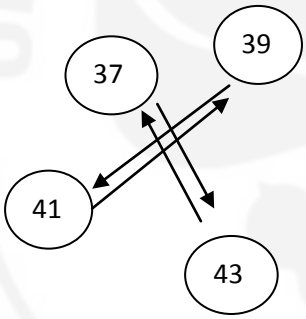

Bagan 11 Sosiogram Kategori Siswa Paling Kreatif Siklus II

Berdasarkan bagan 8, siswa responden 26 dalam kelompok I di atas kembali terpilih menjadi siswa paling kreatif. Begitu juga siswa responden 28 dalam kelompok II. Dalam kelompok III yang terpilih menjadi siswa paling kreatif adalah siswa responden 22. Kemudian siswa responden 32 d an 15 dalam kelompok IV

terpilih menjadi siswa paling kreatif. Siswa responden 1, 5, dan 2 kembali terpilih menjadi siswa paling kreatif dalam kelompok masing-masing. Kecenderungan pilihan siswa pada siklus II masih tetap sama pada pilihan siswa pada siklus I. Mereka terpilih menjadi siswa paling kreatif karena mereka banyak memberikan ide kreatifnya pada kelompok masing-masing untuk kemajuan kelompoknya. Oleh karena itu, mereka pantas memperoleh reward atau nilai tertinggi dalam masing-masing kelompok.

4. Siswa Paling Mudah Diajak Kerja Sama Siklus II

Kelompok 1

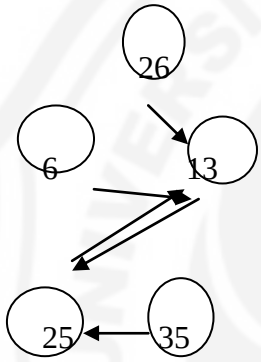

Kelompok 2

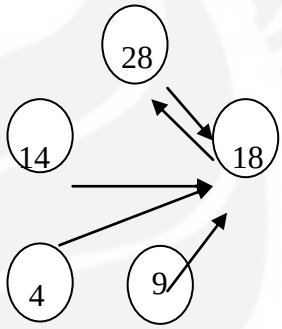

Kelompok 3

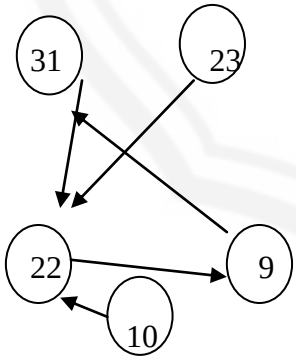

Kelompok 4

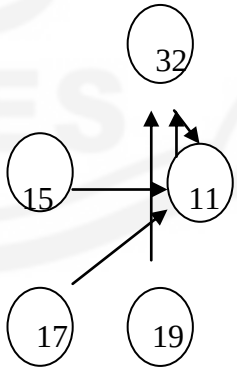

Kelompok 5

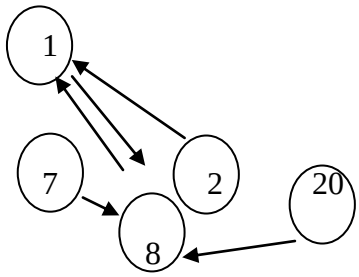

Kelompok 6

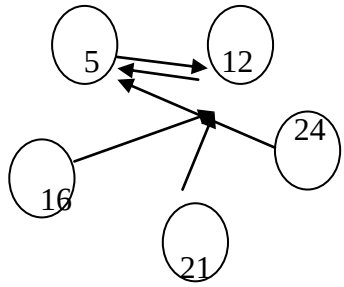

Kelompok 7

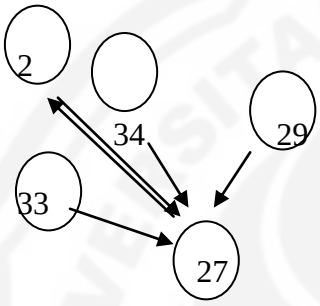

kelompok 8

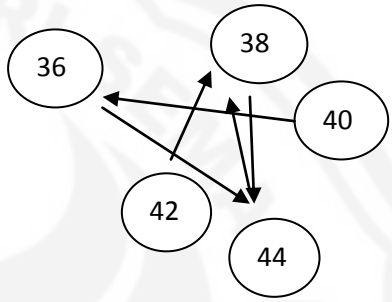

Kelompok 9

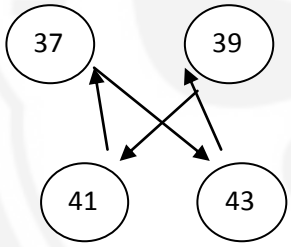

Bagan 12 Sosiogram Kategori Siswa Paling Mudah Diajak Kerja Sama Siklus II

Berdasarkan bagan 9, siswa responden 13 dalam kelompok I kembali terpilih sebagai siswa paling mudah diajak bekerja sama. Begitu juga dengan siswa responden 18 dalam kelompok II juga kembali terpilih menjadi siswa paling mudah diajak kerja sama. Sedangkan kelompok III yang terpilih menjadi siswa paling

mudah diajak kerja sama adalah responden 22. Siswa responden 11 dalam kelompok IV, siswa responden 8 dalam kelompok V, siswa responden 12 dalam kelompok VI, dan siswa responden 27 dalam kelompok VII banyak dipilih teman kelompoknya sebagai siswa paling mudah diajak bekerja sama. Kecenderungan siswa ini berdasarkan atas kinerja siswa dalam kelompok. Pilihan siswa pada sosiometri siklus II hampir sebagian besar sama dengan pilihan siswa pada siklus I.

5. Siswa Paling Sulit Diajak Kerja Sama Siklus II

Kelompok 1

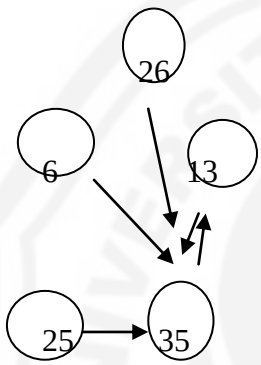

Kelompok 2

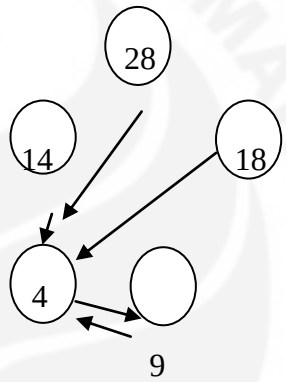

Kelompok 3

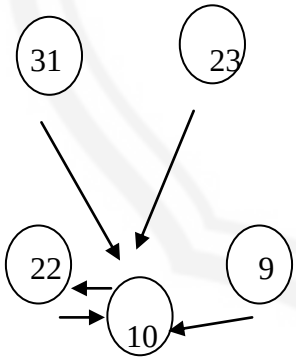

Kelompok 4

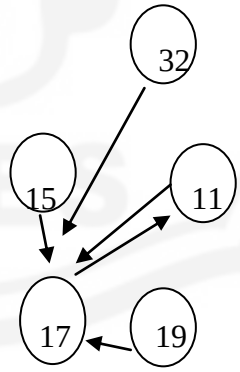

Kelompok 5

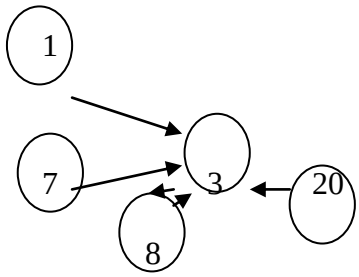

Kelompok 6

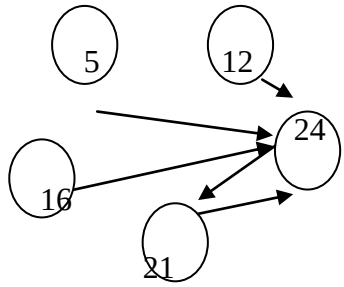

Kelompok 7

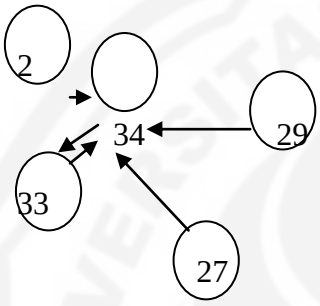

kelompok 8

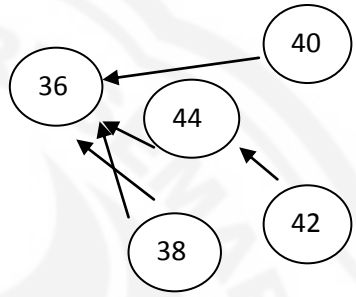

Kelompok 9

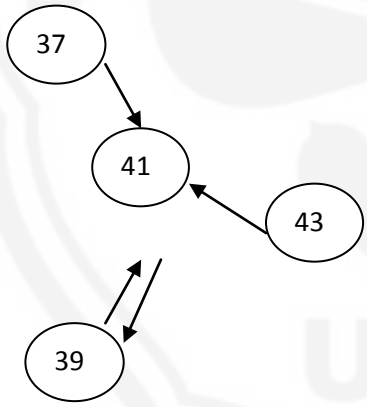

Bagan 13 Sosiogram Kategori Siswa Paling Sulit Diajak Bekerja Sama Siklus II

Berdasarkan bagan 10, siswa responden 35 dalam kelompok I terpilih menjadi siswa yang paling sulit diajak bekerja sama dalam kelompoknya. Begitu juga siswa dengan responden 4 dalam kelompok II dan siswa responden 10 dalam kelompok III. Selanjutnya, siswa responden 17 dalam kelompok IV, siswa responden 3 dalam kelompok V, siswa responden 24 dalam kelompok VI, dan siswa responden 34 dalam kelompok VII banyak dipilih teman kelompoknya sebagai siswa paling sulit diajak bekerja sama. Pilihan siswa tersebut sama dengan pilihan siswa pada siklus I.

Berdasarkan rangkaian sosiogram yang sudah dipaparkan dalam 5 hal, yaitu (1) siswa paling aktif, (2) siswa paling pasif, (3) siswa paling kreatif, (4) siswa paling mudah diajak kerja sama, dan (5) siswa yang sulit diajar kerja sama dapat diketahui beberapa hal seperti kecenderungan siswa yang suka membantu dan mudah diajak kerja sama terpilih menjadi siswa yang aktif dalam pembelajaran dan diskusi. Selain itu, siswa siswa yang terpilih menjadi siswa paling sulit diajak kerja sama juga cenderung terpilih menjadi siswa paling pasif dalam pembelajaran dan diskusi walaupun tidak dalam keseluruhan kelompok. Kecenderungan pilihan siswa untuk setiap aspek pilihan dapat mendukung guru dalam mengetahui perilaku siswa secara lebih detail. Hasil sosiometri pada siklus II tidak jauh beda dengan hasil siklus I. Kecenderunagan pilihan siswa pada siklus I dalam setiap kategori perilaku sebagian besar siswa sama dengan kecenderungan pilihan pada siklus II.

4.1.3.3.5 Hasil Dokumentasi Siklus II

Dokumentasi merupakan bukti visual terhadap pembelajaran bermain peran menggunakan metode kontekstual elemen pemodelan dan teknik tutor sebaya. Pengambilan dokumentasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran bermain peran siklus II berlangsung. Gambar yang diambil, yaitu: (1) kegiatan siswa menerima penjelasan guru, (2) aktivitas pada saat siswa melaksanakan membaca ekstensif, (3) pada saat siswa berdiskusi mengidentifikasikan masalah utama tiap paragraf dan menulis kembali isi bacaaan secara singkat dalam beberapa kalimat, (4) pada saat siswa mempresentasikan hasil diskusinya, (5) pada saat siswa mengerjakan tes membaca ekstensif, (6) pada saat akhir pembelajaran. Berikut adalah deskripsi gambar pada saat pembelajaran berlangsung.

Gambar 7. Siswa Menerima Penjelasan Guru Siklus II

Guru menjelaskan pengertian membaca ekstensif, masalah utama, dan metode P2R. Terlihat siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru

dengan sungguh-sungguh. Meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan masih bingung dalam menerima penjelasan guru.

Gambar 8. Aktifitas Siswa Ketika Melaksanakan Membaca Ekstensif Siklus II

Gambar 2 aktivitas pada saat siswa melaksanakan membaca ekstensif. Siklus II. Pada gambar tersebut siswa memprtaktekan membaca dengan penuh konsentrasi.

Gambar 9. Pada Saat Siswa Berdiskusi Mengidentifikasikan Masalah Utama Siklus II

Gambar 8 tersebut menunjukkan kegiatan siswa ketika mempelajari naskah drama yang akan dipentaskan. Siswa begitu antusias dalam mempelajarinya karena ingin kelompoknya menjadi yang terbaik diantara kelompok-kelompok lain. Hal ini terbukti ketika siswa bertanya pada tutor mengenai karakter tokoh yang belum dimengerti siswa. Keseriusan dan keantusiasan siswa juga terbukti ketika tutor menjelaskan pada kelompoknya ketika ada yang bertanya mengenai naskah yang belum dimengerti siswa. Pada siklus II sudah tidak ada siswa yang bermalas-malasan dan menganggu teman yang lain. Mereka lebih berkonsentrasi dengan tugas masing-masing. Gambar berikutnya adalah aktivitas siswa ketika latihan yag dipimpin oleh tutor yang sudah dilatih sebelumnya.

Gambar 10. Aktivitas Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi Siklus II

Siswa menunjukan keseriusan dalam mempresentasikan hasil diskusinya mengenai pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R. Siswa yang lain memperhatikan dengan seksama.

Gambar 11. Aktifitas Siswa Ketika Mengerjakan Tes Membaca Ekstensif Siklus II

Gambar 10 menunjukkan keseriusan siswa dalam menjalankan tugas dari guru ketika mengerjakan tes membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R.

Gambar 12. Kegiatan Pada Akhir Pembelajaran

4.1.3.4 Refleksi Siklus II

Pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R pada siklus II ini menggunakan hasil tes dan nontes untuk mendapatkan hasil keseluruhan dari proses pembelajaran. Pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Berdasarkan hasil tes dapat diuraikan hasil membaca ekstensif secara klasikal yang semula total nilai 2305, dengan rerata 65,86 menjadi 3235 dengan rerata 78,41 atau berkategori baik dan mencapai target guru yaitu 70. Dari 44 siswa, ada I2 siswa atau 27,27% siswa yang berhasil memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100. Selanjutnya, 22 siswa atau 50% siswa memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 70-84. Siswa yang memperoleh nilai dalam ketegori cukup sebanyak 10 siswa atau 22,73% dari keseluruhan siswa, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai kurang. Hasil tes siklus II aspek mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf juga mengalami peningkatan dari hasil siklus I. Hasil tes mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf meningkat dari 63,86 menjadi 77,5. Hasil tes aspek menuliskan kembali isi bacaan secara singkat pada siklus II juga mengalami peningkatan dari 68,18 menjadi 78,64. Selain itu, permasalahan-permasalahan yang terdapat pada siklus I tidak muncul dalam tindakan siklus II. Pada siklus II ini, siswa sudah dapat memahami materi dan alur pembelajaran dengan baik. Sebagian besar siswa sudah menguasai aspek-aspek dalam menbaca ekstensif.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II merupakan hasil yang patut dibanggakan, karena peningkatan yang terjadi tidak hanya pada hasil tes tetapi juga pada hasil nontes siswa pada siklus II. Peningkatan hasil nontes disebabkan adanya

perubahan perilaku belajar siswa kearah positif. Siswa semakin aktif dan paritisipatif dalam mengikuti pembelajaran. Selama pembelajaran siswa sudah tidak ramai, mengobrol, ataupun bersikap negatif lainya. Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar siswa ke arah positif dalam pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R.

Melalui perbaikan dengan cara merevisi dan mematangkan rencana pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II ternyata mampu meningkatkan keterampilan membaca ekstensif siswa serta meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi membaca ekstensif termasuk dalam kategori baik. Apabila ditinjau dari tiap aspek, semua sudah mencapai nilai tuntas, yaitu 70 dalam kategori baik. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan penelitian lagi pada siklus berikutnya.

4.2 Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian siklus I dan siklus II. Pembahasan penelitian ini ada dua macam, yaitu hasil tes dan nontes. Pembahasan hasil tes mengacu pada perolehan nilai yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaan membaca ekstensif, sedangkan pembahasan nontes mengacu pada perolehan hasil dari data observasi, jurnal guru dan siswa, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi foto. Hasil pada kedua siklus tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R, dan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa

selama mengikuti proses pembelajaran. Berikut ini uraian pelaksanaan perolehan data pada siklus I, dan siklus II.

Perolehan data pada pratindakan diperoleh dari guru mata pelajaran yang mengajar siswa pada saat kegiatan wawancara dan observasi sebelum diadakannya penelitian. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dalam membaca ekstensif. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebelum dilakukannya tindakan penelitian siklus I (pada pratindakan) dalam membaca ekstensif yaitu hanya mencapai skor 61,51. Berdasarkan pengamatan diketahui bahwa siswa masih bingung dalam mempraktikan pembelajaran membaca ekstensif yang baik, dan siswa juga masih banyak yang berperilaku negatif. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pelaksanaan tindakan agar perilaku siswa selama proses pembelajaran membaca ekstensif mengalami perubahan kearah positif dan diikuti peningkatan hasil tes membaca ekstensif. Perbaikan pelaksanaan tindakan diwujudkan dalam pembelajaran pada siklus I dan II. Pada siklus I dan II terjadi peningkatan kompetensi siswa dalam pembelajaan membaca ekstensif. Peningkatan tersebut terlihat dari adanya perubahan perilaku belajar siswa ke arah positif dalam pembelajaran dan perolehan nilai tes membaca ekstensif setelah mengikuti pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R.

4.2.1 Peningkatan Proses Pembelajaran Keterampilan Membaca Ekstensif untuk Menemukan Masalah Utama dengan Menggunakan Metode P2R.

Proses pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R pada siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Setiap pertemuan diawali dengan kegiatan pendahuluan. Tahap pendahuluan diisi oleh peneliti dengan mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Peneliti melakukan apersepsi melalui tanya jawab dengan siswa tentang pengalaman siswa dalam membaca ekstensif.

Pertemuan pertama pada siklus I. Pada tahap pendahuluan, guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan pancingan kepada siswa tentang membaca ekstensif. Akan tetapi, hanya ada satu siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru, sedangkan siswa lain hanya berbisik-bisik dan menjawab dengan ragu-ragu. Siswa secara bersama-sama berlatih membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R. Selanjutnya, siswa berdiskusi tentang membaca ekstensif yang baik. Perwakilan tiap-tiap kelompok membacakan teks berita dan hasil diskusi di depan kelas. Setelah selesai membacakan hasil pekerjaan mereka, guru menyimpulkan pembelajaran hari itu, merefleksi, dan memberi tugas pada siswa untuk berlatih membaca ekstensif di rumah secara berkelompok.

Pada pertemuan kedua, kegiatan tetap didahului dengan penjelasan. Siswa mulai terlihat lebih antusias dalam pertemuan kedua, karena mereka sudah tidak

canggung lagi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Selanjutnya siswa berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Siswa mulai terlihat lebih tertib dalam berkelompok dibandingkan saat pertemuan pertama. Dalam diskusi kelompok dan berlatih membaca ekstensif pun terlihat lebih sungguh-sungguh dibandingkan dengan saat pertemuan pertama. Karena guru menjelaskan bahwa setiap siswa akan diberi tugas dinilai. Setelah selesai membacakan hasil pekerjaan mereka, guru menyimpulkan pembelajaran hari itu, merefleksi, dan memberi tugas pada siswa untuk berlatih membaca ekstensif berita di rumah.

Proses pembelajaran pada siklus II berbeda dengan proses pembelajaran pada siklus I. Hal ini karena ada perbaikan pada proses pembelajaran di siklus II. Proses pembelajaran membaca ekstensif pada siklus II pertemuan pertama diisi dengan tanya jawab tentang kesulitan siswa dalam membaca ekstensif. Kemudian, guru secara langsung memberikan pemodelan kepada siswa. Hal ini dilakukan karena untuk membuktikan bahwa dengan pemahaman yang baik terhadap materi dan latihan yang cukup, seseorang dapat melaksanakan membaca ekstensif dengan baik. Setelah itu, siswa memperhatikan penjelasan guru secara lebih lanjut tentang aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam membaca ekstensif. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang penggunaan metode P2R untuk membantu siswa dalam membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan baik. Siswa secara bersama-sama berlatih membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R. Selanjutnya, siswa berdiskusi tentang ide pokok dan menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat. Perwakilan tiap-tiap kelompok membacakan teks berita dan hasil diskusi di depan kelas.

Pertemuan kedua pada siklus II pun berbeda dari siklus I. Proses pembelajaran diisi dengan guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab tentang materi membaca ekstensif untuk menguji pemahaman siswa. Kemudian guru menjelaskan akan adanya *reward* bagi siswa dengan nilai terbaik guna memotivasi siswa. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang metode P2R dan manfaat penggunaan metode P2R dalam aspek membaca. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa lebih memahami lagi tentang metode P2R. Setelah itu, siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, kemudian berlatih membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan teman sebangku dan saling menilai. Setelah seluruh siswa selesai mngerjakan tugas Guru bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran hari itu. Guru bersama dengan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa terhadap pembelajaran yang baru saja dilakukan. Guru memberikan penugasan kepada siswa untuk berlatih membacakan teks berita di rumah..

Proses pembelajaran ditutup dengan kegiatan penutup. Pada setiap pertemuan, baik siklus I maupun siklus II, guru mengisi kegiatan penutup dengan menyimpulkan pembelajaran yang baru saja dilakukan. Guru bersama siswa merefleksi pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan meetode P2R dan memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat belajar dan menutupnya dengan ucapan salam. Akhir pembelajaran

dilanjutkan dengan siswa mengisi jurnal dan sosiometri yang telah dibagikan oleh guru. Selain itu, guru juga melakukan wawancara.

4.2.2 Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif Untuk Menemukan Masalah Utama dengan Menggunakan Metode P2R

Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II yang menunjukkan bahwa tes membaca ekstensif yang telah dilaksanakan pada siswa kelas VIII 3 SMP Muhammadiyah 4 Semarang memperoleh hasil yang cukup memuaskan. Aspek yang dinilai dalam membaca ekstensif yaitu (1) mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf (2) menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat. Peningkatan yang dialami siswa dapat dilihat pada tabel 19 di bawah ini yang menunjukkan nilai prasiklus sebesar 61,51 yang berkategori cukup, siklus I sebesar 65,86 yang berkategori cukup, sedangkan siklus II sebesar 78,41 yang berkategori baik. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 12,55. Hal ini merupakan sesuatu yang membanggakan bagi peneliti, karena nilai yang telah dicapai siswa telah melebihi target. Ini membuktikan bahwa tindakan pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan setiap aspeknya. Berikut uraian peningkatan keterampilan membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R siklus I dan siklus II pada siswa kelas VIII 3 SMP Muhammadiyah 4 Semarang yang dapat dilihat pada tabel 19 berikut.

Tabel 15. Hasil Tes Membaca Ekstensif Siklus I dan Siklus II

Aspek	**Rata-rata**		**Peningkatan**	
	Siklus I	**Siklus II**	**SI - SII**	**Persentase (%)**
Mengidentifikasi ide pokok	63,86	77,5	13,64	31,0
Menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat	68,18	78,64	10,46	23,77
Rata-rata	65,86	78,41	12,05	27,39

Berdasarkan hasil tes keterampilan membaca ekstensif dari siklus I dan siklus II dapat dijelaskan bahwa keterampilan siswa pada setiap aspek penilaian tes membaca ekstensif mengalami peningkatan. Nilai rata-rata yang dicapai siswa pada saat pembelajaran membaca ekstensif siklus I hanya 65,86 sedangkan pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata 78,41. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 12,05 atau 27,39%.

Aspek penilaian pertama tes keterampilan membaca ekstensif adalah mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf. Pada siklus II skor aspek mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf mengalami peningkatan sebesar 13,64 atau 31%. Pada siklus I nilai siswa hanya mencapai **63,86 meningkat** menjadi **77,5** pada siklus II.

Aspek penilaian kedua tes keterampilan membaca ekstensif adalah menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat. Skor rata-rata aspek menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat pada

siklus II mengalami pemingkatan sebanyak 10,46 atau sebesar 23,77% dari skor rata-rata siklus I yang hanya mencapai 68,18 meningakat menjadi 78,64 pada siklus II.

Peningkatan yang terjadi dalam setiap aspek dalam pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R disebabkan adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan dalam setiap pembelajaran. Dengan adanya peningkatan nilai rata-rata tiap siklusnya membuktikan bahwa pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R dapat menjadikan siswa tertarik terhadap pembelajaran membaca ekstensif, dan pada akhirnya berpengaruh terhadap penguasaan keterampilan membaca ekstensif.

Dengan adanya peningkatan nilai rata-rata tiap aspek pada siklus II membuktikan bahwa penggunaan metode P2R dapat meningkatkan keterampilan membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama siswa kelas VIII 3 SMP Muhammadiyah 4 Semarang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode P2R terbukti mampu membantu siswa dalam meningkatkan kualitas, kreativitas, dan efektivitas pembelajaran siswa dalam membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama. Penggunaan metode yang tepat dan pemilihan teknik yang tepat mampu meningkatkan minat belajar siswa dan pada akhirnya prestasi siswa juga turut meningkat.

4.2.3 Perubahan Perilaku Siswa Kelas VIII 3 SMP Muhammadiyah 4 Semarang Terhadap Pembelajaran Membaca Ekstensif untuk Menemukan Masalah Utama dengan Menggunakan Metode P2R

Pembelajaran pada siklus I merupakan awal pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R. Pembelajaran tersebut baru pertama dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas VIII 3 SMP Muhammadiyah 4 Semarang sehingga hal ini merupakan pengalaman baru bagi siswa. Pada pembelajaran siklus I, pembelajaran yang guru terapkan kurang kondusif karena ada beberapa siswa yang belum siap dengan pembelajaran. Siswa tersebut berperilaku negatif yaitu; tidak bersemangat, melamun, dan bahkan ada juga yang tidak memperhatikan guru karena berbicara sendiri.

Lain halnya dengan pembelajaran siklus II yang menunjukkan kondisi belajar yang lebih kondusif. Siswa terlihat siap mengikuti pembelajaran. Hal ini dibuktikan siswa terlihat lebih antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran serta menikmati setiap kegiatan belajar. Siswa juga lebih aktif melakukan tanya jawab dengan guru ataupun tutor berkaitan dengan membaca ekstensif. Sikap negatif yang terdapat pada siklus I sudah tidak tampak lagi pada siklus II.

Peningkatan keterampilan membaca ekstensif siswa juga diikuti dengan perubahan perilaku belajar siswa dari perilaku belajar negatif ke perilaku belajar positif. Peningkatan keterampilan membaca ekstensif siswa dan perubahan perilaku belajar siswa merupakan dua hal yang saling berkaitan. Jika perilaku belajar siswa menjadi lebih baik, maka keterampilan membaca ekstensif siswa pun akan

meningkat. Begitu juga, jika keterampilan membaca ekstensif siswa meningkat, dapat dipastikan bahwa perilaku belajar siswa telah berubah ke arah positif. Hasil tes keterampilan membaca ekstensif siswa pada siklus I nilai rata-rata 65,86 atau berkategori cukup meningkat menjadi kategori baik dengan nilai rata-rata 78,41 pada tindakan siklus II dan dalam hal ini mengalami peningkatan **sebesar 12.05 atau 27,39%.** Meningkatnya keterampilan membaca ekstensif siswa kelas VIII 3 SMP Muhammadiyah 4 Semarang setelah mengikuti pembelajaran siklus I dan siklus II tidak terlepas dari kehadiran metode P2R dalam pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama. Hal ini membuktikan bahwa metode dan teknik yang digunakan mampu membantu kelancaran dan efektifitas pembelajaran. Materi pembelajaran yang semula terkesan biasa dan sulit dipahami menjadi lebih menarik dengan adanya metode P2R. Di samping itu, penerapan metode tersebut juga mengubah perilaku belajar siswa, dalam hal ini adalah keantusiasan siswa. Dengan menggunakan metode dan yang tepat, yaitu metode P2R minat siswa untuk mengikuti pembelajaran secara aktif menjadi meningkat.

4.2.3.1 Hasil Observasi

Perubahan perilaku belajar siswa ke arah positif dibuktikan juga dari hasil nontes seperti observasi, jurnal siswa dan guru, wawancara, sosiometri dan dokumentasi foto. Dari hasil observasi peneliti dapat mengetahui perubahan sikap dan perilaku belajar siswa selama pembelajaran dilaksanakan. Berikut ini tabel perubahan perilaku belajar siswa dari hasil observasi.

Tabel 16. Peningkatan Hasil Observasi dari Siklus I ke Siklus II

No	Aspek yang diamati	Sikap dan perilaku siswa siklus I		Presentase (%)		Sikap dan perilaku siswa siklus II		Persentase (%)		peningkatan		Persentase (%)	
		B	T	T	T	B	T	B	T	B	T	B	T
1	keaktifan siswa ketika pembelajaran berlangsung	28	16	65	35	35	9	79,55	20,45	7	-7	15,9	-15,9
2	Sikap siswa terhadap teknik dan metode pembelajaran	30	14	70	30	36	8	81,82	18,18	6	-6	13,6	-13,6
3	antusias siswa dalam pembelajaran	31	13	72,5	27,5	34	10	77,27	22,73	3	-3	6,82	-6,82
4	sikap siswa terhadap terhadap teks bacaan	29	15	67,5	32,5	35	9	79,55	20,45	6	-6	13,6	-13,6
5	keaktifan siswa dalam kerjasama kelompok,	27	17	62,5	37,5	37	7	84,09	15,91	10	-10	22,73	-22,73
6	kerjasama siswa dalam mengidentifikasi masalah	28	16	65	35	31	13	70,45	29,55	3	-3	6,82	-6,82

	utama yang terdapat dalam teks bacaan												
7	kerjasama siswa dalam menyatukan pendapat kelompok	27	17	62,5	37,5	36	8	81,82	18,18	9	-9	20,45	-20,45
8	kecakapan siswa dalam menyajikan hasil diskusi kelompok	26	18	60	40	37	7	84,09	15,91	11	-11	25	-25
9	keaktifan siswa dalam menanggapi hasil kerja	29	15	67,5	32,5	34	10	77,27	22,73	5	-5	11,36	-11,36
10	keseriusan siswa dalam mengerjakan soal.	28	16	65	35	31	13	70,45	29,55	3	-3	6,82	-6,82

Berdasarkan tabel 20 dapat diketahui hasil observasi siklus II diperoleh data bahwa perilaku positif siswa yang semangat memperhatikan materi pelajaran mengalami kenaikan sebesar 15,9% dari siklus I. Pada siklus II siswa yang berbicara sendiri dengan temannya dan tidak memperhatikan penjelasan peneliti sudah berkurang. Perilaku positif yang selanjutnya yaitu Sikap siswa terhadap teknik dan metode pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 13,6%. Siswa yang kurang aktif dalam bertanya dan berkomentar pada siklus I sudah berkurang pada tindakan

siklus II. Hal itu membuktikan adanya peningkatan perilaku siswa yang mulanya masih negatif berubah menjadi lebih positif.

Aspek yang ketiga adalah antusias siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan kenaikan sebesar 6,82%, begitu jga aspek keempat sikap siswa terhadap terhadap teks bacaan mengalami peningkatan sebesar 13,6%, dan aspek kelima keaktifan siswa dalam kerjasama kelompok mengalami peningkatan 22,73%. Aspek yang keenam adalah kerjasama siswa dalam mengidentifikasi masalah utama yang terdapat dalam teks bacaan siklus II. Siswa yang pada siklus I nilainya masih kurang, pada siklus II meningkat menjadi 6,82%. Aspek ketujuh kerjasama siswa dalam menyatukan pendapat kelompok juga mengalami peningkatan 20,45%. Siswa sudah mulai padu dalam menentukan pendapat. Aspek ke delapan juga menganlami peningkatan sebesar 25%, yaitu aspek kecakapan siswa dalam menyajikan hasil diskusi kelompok. Aspek kesembilan yaitu keaktifan siswa dalam menanggapi hasil kerja juga mengalami peningkatan 11,36%. Dan aspek yang kesepuluh yaitu keseriusan siswa dalam mengerjakan soal mengalami peningkatan sebesar 6,82%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan observasi yang dilakukan peneliti dari siklus I sampai dengan siklus II terjadi peningkatan kearah positif. Peningkatan ini tidak terlepas dari usaha guru dalam membimbing siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan usaha siswa sendiri yang sadar akan kebutuhannya.

4.2.3.2 Hasil Jurnal

Perubahan perilaku positif siswa dibuktikan pula melalui hasil jurnal siswa. Berdasarkan hasil jurnal siswa pada tindakan siklus I ternyata masih banyak siswa yang kebingungan dalam membaca ekstensif, baik dalam aspek mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf maupun aspek menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat. Namun dari hasil jurnal siswa pada tindakan siklus II dapat disimpulkan bahwa siswa sudah tidak mengalami kesulitan dalam menemukan masalah utama dan hampir seluruh siswa senang dengan pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R. Mereka berpendapat dengan penerapan metode P2R mereka dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan, terhibur dan dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana cara membaca ekstensif yang baik.

4.2.3.3 Hasil Wawancara

Bukti lainnya didapat dari hasil wawancara dengan enam responden. Dari enam responden tersebut berpendapat merasa senang dengan pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R. Mereka merasa dengan pembelajaran seperti ini dapat menambah pengetahuan mengenai cara membaca ekstensif yang baik. Perubahan perilaku siswa positif dibuktikan pula melalui gambar pada dokumentasi foto selama penelitian berlangsung. Melalui dokumentasi tersebut dapat dilihat keantusiasan siswa dan keseriusan siswa selama pembelajaran. Dokumentasi foto merupakan bukti visual

keberhasilan pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R telah berhasil meningkatkan keterampilan membaca ekstensif siwa kelas VIII 3 SMP Muhammadiyah 4 Semarang. Selain itu perilaku belajar siswa juga berubah kearah yang positif dengan pemahaman siswa tentang cara membaca ekstensif yang diperoleh dari tindakan siklus I dan siklus II.

4.2.4 Perbandingan Hasil Penelitian Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif untuk Menemukan Masalah Utama dengan Menggunakan Metode P2R dengan Hasil Penelitian Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif untuk Menemukan Masalah Utama dengan Menggunakan Metode P2R Siswa Kelas VIII 3 SMP Muhammadiyah 4 Semarang Tahun Ajaran 2011/2012* mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kelas sebelum diberi tindakan hanya 61,91 dan berada dalam kategori cukup. Perilaku siswa juga masih menunjukkan perilaku-perilaku negatif. Namun, setelah dilaksanakan pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Hasil tes keterampilan membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R pada siklus I sebesar 65,86 dan berada dalam kategori cukup. Hasil tes pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah

ditentukan oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Hasil tes membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 12,05 atau sebesar 27,39%, yaitu dari nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 65,86 menjadi 78,41 pada siklus II. Peningkatan hasil tes tersebut sangat memuaskan karena sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Peningkatan hasil tes membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R diikuti dengan perubahan perilaku siswa. Pada siklus I, masih ada beberapa siswa yang menunjukkan perilaku negatif, yaitu siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, sibuk berbicara, dan ada yang tiduran pada saat pembelajaran berlangsung. Namun, pada siklus II perilaku siswa mengalami perubahan ke arah yang lebih positif. Siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, mereka terlihat antusias, dan memperhatikan penjelasan guru, sehingga suasana kelas pun menjadi lebih kondusif.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berkedudukan sebagai pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Rochman (2006), Susanip (2006), Asih (2007), dan Triyati (2007). Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya akan dijabarkan sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Rochman (2006) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Untuk Menemukan*

Gagasan Utama dalam Pembelajaran Kontekstual dengan Teknik Permainan Kuis Media Tempel Pada Siswa Kelas VII A SMP N 3 Kendal diperoleh hasil penelitian yang menunjukan adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman untuk menemukan gagasan utama sebesar 66,50% dan pada siklus II sebesar 72,50%. Ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 15% pada siklus II. Selain itu, dari hasil data nontes juga menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa ke arah positif terhadap pembelajaran membaca pemahaman untuk menemukan gagasan utama dalam pembelajaran kontekstual dengan teknik permainan kuis media temple. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa sebesar 57,13% dari jumlah seluruh siswa sudah memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran. Sedangkan pada siklus II respon siswa bertambah menjadi 86,45%.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanip (2006) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif Teks Berita Yang Bertopik Sama dengan Pendekatan Kontekstual dengan Pendekatan Inquiri pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Tarub Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2005/2006* diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca ekstensif teks berita yang bertopik sama dengan pendekatan kontekstual dengan pendekatan inquiri yaitu pada siklus I sebesar 68,1 dan Pada siklus II meningkat menjadi 77,8. Berarti dari siklus I mengalami peningkatan sebesar 9,7 atau 14,2% ke siklus II. Selain itu, dari hasil data nontes juga menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa ke arah positif terhadap pembelajaran membaca ekstensif teks berita. Selain itu siswa juga menjadi lebih rajin dalam belajar membaca ekstensif teks berita yang bertopik sama dengan pendekatan kontekstual dengan pendekatan inquiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Asih (2007) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Memindai Ensiklopedi dengan Metode Pencarian Informasi pada Siswa Kelas IIID SMP 30 Semarang Tahun Ajaran 2007* menunjukan adanya peningkatan keterampilan siswa dalam membaca memindai ensiklopedi dan mencapai target rata-rata minimal yang ditentukan, yaitu sebesar 70. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari pratindakan sampai siklus II mengalami peningkatan skor sebesar 19%. Selain itu, berdasarkan hasil nontes menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa ke arah positif. Siswa menjadi lebih bersemangat, aktif, antusias, dan menikmati proses pembelajaran membaca memindai.

Penelitian yang dilakukan Triyati (2007) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif Beberapa Topik Berita yang sama dengan Pemanfaatan Surat Kabar dan Penggunaan Metode GPID pada Siswa Kelas VIII A SMP Islam Al-kautsar Semarang Tahun ajaran 2006/2007* menunjukkan adanya peningkatan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode GPID. Hasil tes pada siklus I menunjukan nilai rata-rata kelas sebesar 68,78. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 77,87 artinya terjadi peningkatan sebesar 9,09 dari siklus II dan hasil yang dicapai tersebut sudah memenuhi target yang ditetapkan. Dalam hal perubahan sikap, pada siklus II siswa terlihat senang dan menikmati pembelajaran. Siswa juga semakin aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi keberbedaan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan hasil penelitian kajian pustaka. Sementara itu, penerapan metode P2R untuk meningkatkan keterampilan membaca

ekstensif, diposisikan sebagai pelengkap penelitian-penelitian sebelumnya. Penerapan pembelajaran ini diharapkan mempunyai manfaat yang besar tidak hanya bagi siswa kelas VIII 3 SMP Muhammadiyah 4 Semarang. Manfaat tersebut diantaranya menambah wawasan, pengetahuan, kreativitas, dan melatih siswa berpikir kritis dan komunikatif. Selain itu, pembelajaran ini juga dapat menambah keaktifan, keseriusan, kerja sama, kedisiplinan dan tanggung jawab, serta kemandirian siswa dalam pembelajaran membaca ekstensif.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian tentang keterampilan membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R pada siswa kelas VIII 3 SMP Muhammadiyah 4 Semarang adalah sebagai berikut.

1) Proses pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R pada siklus I dan siklus II secara keseluruhan memiliki alur yang hampir sama. Akan tetapi, peneliti melakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II. Pada siklus I, siswa diberikan contoh teks bacaan, kemudian siswa diminta untuk menemukan masalah utama dari teks bacaan, sedangkan pada siklus II, siswa diberikan contoh ide pokok dari guru secara langsung. Pada siklus I, siswa mendapat materi aspek-aspek dalam membaca ekstensif dan metode P2R secara sekilas, sedangkan pada siklus II siswa mendapat penguatan dari materi-materi tersebut secara lebih mendalam. Berdasarkan hasil jurnal siswa, siswa kesulitan melakukan diskusi dan menemukan masalah utama dengan membaca ekstensif. Oleh karena itu, guru memberikan himbauan pada siswa untuk mencatat informasi yang telah mereka temukan, sehingga pada saat diskusi mereka lebih mudah melakukan diskusi. Selain itu, pada siklus II guru juga memberikan contoh pada siswa bagaimana menerapkan metode P2R dalam membaca ekstensif untuk menemukan masalah

utama. Adanya perbaikan pada siklus II menjadikan pembelajaran membaca ekstensif mengalami peningkatan dan proses pembelajaran berjalan lancar.

2) Keterampilan membaca ekstensif siswa kelas VIII 3 SMP muhammadiyah 4 Semarang mengalami peningkatan setelah diterapkan pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R. Nilai rata-rata klasikal pada prasiklus sebesar 61,51 yang termasuk dalam kategori cukup. Kemudian nilai rata-rata siklus I sebesar 65,86 yang masuk dalam kategori cukup tetapi telah mengalami peningkatan dari tahap prasiklus. Walaupun sudah mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus I, namun hasil tersebut belum memenuhi target nilai rata-rata kelas yang sudah ditentukan, yaitu 70. Sementara itu, nilai rata-rata kelas pada siklus II sebesar 78,41 yang masuk dalam kategori baik. Hasil tersebut sudah memenuhi target nilai rata-rata kelas yang ditentukan. Dengan demikian, terjadi peningkatan hasil keterampilan membacakan teks berita sebesar 12,05 atau 27,39% dari siklus I ke siklus II.

3) Perilaku siswa kelas VIII 3 SMP Muhammdiyah 4 Semarang setelah mengikuti pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R mengalami perubahan ke arah positif. Perubahan tingkah laku siswa ini dapat dibuktikan dengan data nontes. Data tersebut antara lain berupa hasil observasi, jurnal guru dan siswa, sosiometri, wawancara, dan dokumentasi foto. Berdasarkan hasil data Nontes pada siklus I, masih tampak perilaku negatif siswa saat pembelajaran berlangsung. Mereka masih belum aktif, belum maksimal ketika bekerja sama dalam kelompok, kurang kritis, tidak disiplin dan kurang tertib, kurangnya rasa tanggung jawab dan kemandirian.

Pada siklus II, siswa mengalami perubahan ke arah yang lebih positif. Siswa menjadi lebih aktif dan komunikatif, mudah bekerja sama dalam kelompok dan mandiri.

5.2 Saran

Atas dasar simpulan dari penelitian di atas, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut.

1) Guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia hendaknya menggunakan metode P2R dalam pembelajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama. Penggunaan metode P2R untuk menemukan masalah utama dalam membaca ekstensif terbukti dapat mendorong siswa berpikir aktif, komunikatif, dan mudah bekerja, serta menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran dengan metode tersebut juga terbukti membantu dan memudahkan siswa dalam pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca ekstensif.
2) Para peneliti yang menekuni bidang penelitian bahasa dan sastra Indonesia kiranya dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai keterampilan membaca ekstensif. Upaya-upaya peningkatan keterampilan siswa, khususnya keterampilan membaca, diharapkan dapat membantu guru untuk memecahkan masalah yang muncul dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas.
3) Bagi pihak sekolah hendaknya memperhatikan sarana prasarana yang ada di sekolah, karena sarana prasarana yang lengkap dan baik akan menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Asih. 2007. "Peningkatan Keterampilan Membaca Memindai Ensiklopedi dengan Metode Pencarian Informasi pada Siswa Kelas IIID SMP 30 Semarang Tahun ajaran 2007". *Skripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:

Rineka Cipta.

Haryadi. 2006. *Pokok-pokok Keterampilan Membaca*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

----------. 2007. *Retorika Membaca: Model, Metode, dan Teknik*. Semarang: Rumah Indonesia.

Junaidi, Wawan. 2009. Jenis-jenis Membaca. http://wawan-junaidi.blogspot.com. Diunduh tanggal 24 Juli 2011 pukul 21.30 WIB.

Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif (Teori dan Latihan)*. Bandung: CV. Sinar Baru.

Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Rochman. 2006. "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Untuk Menemukan Gagasan Utama dalam Pembelajaran Kontekstual dengan Teknik Permainan Kuis Media Tempel Pada Siswa Kelas VII A SMP N 3 Kendal". *Skripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Setyaningrum, Dewi. 2008. "Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif dengan Menggunakan Metode P2R dan Teknik *Skipping* pada Siswa Kelas VII SMP 20 Semarang". *Skripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Soeparno. 1987. *Media Pengajaran Bahasa*. Jakarta: PT Intan Pariwara.

Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Undip dan CV. Widya Karya.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Suhandang, Kustadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk, & Kode Etik*. Bandung: Nuansa.

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susanip. 2006. "Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif Teks Berita Yang Bertopik Sama dengan Pendekatan Kontekstual dengan Pendekatan Inquiri pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Tarub Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2005/2006". *Skripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Triyati. 2007. "Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif Beberapa Topik Berita yang sama dengan Pemanfaatan Surat Kabar dan Penggunaan Metode GPID pada Siswa Kelas VIII A SMP Islam Al-kautsar Semarang Tahun ajaran 2006/2007". *Skripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Zuchdi, Darmiyati. 2007. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Sekolah : **SMP Muhammadiyah 4 Semarang**

Mata Pelajaran : **Bahasa Indonesia**

Kelas / Semester : **VIII / 2**

Alokasi Waktu : **4 X 40 (2 X Pertemuan)**

Standar Kompetensi : Membaca

11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring.

Kompetensi Dasar : 11.3 Menemukan masalah utama dan beberapa berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif

Indikator :

1. Siswa mampu menemukan ide pokok tiap paragraf dari teks bacaan.
2. Siswa mampu menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat.

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa terampil menemukan masalah-masalah utama dari beberapa berita yang topiknya sama.

B. Materi Pokok

1. Cara membaca ekstensif untuk menemukan maslah utama yang baik dan benar.
2. Aspek yang harus diperhatikan dalam membaca ekstensif .
3. Teks berita dari media massa atau media cetak.

C. Metode Pembelajaran

Metode : - Ceramah
- Tanya jawab
- Diskusi
- Penugasan
- Unjuk kerja
- pemodelan

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

No.	Kegiatan	Metode/ Teknik	Alokasi Waktu
1.	**Kegiatan awal** a. Guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. b. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab dengan siswa tentang pengalaman membaca ekstensif siswa. c. Guru menjelaskan tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. d. Guru menjelaskan manfaat yang akan diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran. e. Guru memberi motivasi untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.	Ceramah Tanya jawab Ceramah Ceramah ceramah	15 menit
2.	**Kegiatan Inti** **Eksplorasi** a. Siswa menerima contoh teks berita. b. Siswa diberikan pemodelan pembacaan teks berita dan menyuruh salah satu siswa untuk membacakan teks berita di depan kelas.	Tanya jawab penugasan	55 menit

	c. Siswa berpendapat secara lisan mengenai teks bacaan tersebut. d. Siswa bersama guru menganalisis pembacaan teks berita yang telah dilakukan oleh model untuk menemukan aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam membaca ekstensif. e. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang penggunaan metode P2R untuk membantu siswa untuk menemukan masalah utama dalam membaca ekstensif. f. Siswa secara bersama-sama berlatih membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R. **Elaborasi** a. Siswa membentuk kelompok (4-5 orang). b. Siswa menerima teks berita yang akan dibacakan dari guru. c. Siswa bersama kelompok memahami isi teks berita yang akan dibacakan. d. Guru menerangkan bagaimana membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R. e. Siswa berlatih bersama dengan kelompok membaca dalam hati teks berita menggunakan metode P2R dipandu oleh guru. **Konfirmasi** a. Siswa yang ditunjuk guru secara acak membacakan teks berita dan hasil diskusi	ceramah Ceramah & Pemodel an Diskusi Diskusi Unjuk kerja Ceramah, Tanya jawab, & Diskusi Unjuk kerja Uunjuk kerja	

	mencari ide pokok tiap paragraf teks berita di depan kelas menggunakan metode P2R. b. Guru membahas pembacaan teks berita yang dilakukan oleh perwakilan tiap kelompok tadi, siswa lain memperhatikan dan memberikan tanggapan terhadap siswa yang membacakan teks berita.	Ceramah	
3.	**Kegiatan Akhir** a. Guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan b. Guru bersama siswa melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. c. Siswa diberi tugas atau pekerjaan rumah secara berkelompok mencari teks berita dan berlatih membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R.	Ceramah Tanya jawab & Ceramah Penugas-an	10 menit

Pertemuan 2

No.	Kegiatan	Metode/ Teknik	Alokasi Waktu
1.	**Kegiatan awal** a. Guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. b. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab dengan siswa tentang kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada saat menentukan masalah utama c. Guru menjelaskan kembali tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan	Ceramah Tanya jawab	15 menit

	manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut. d. Siswa juga dimotivasi untuk dapat membaca ekstensif dengan lebih baik lagi pada pertemuan kedua ini, karena akan diambil nilainya.	Ceramah Ceramah	
2.	**Kegiatan Inti** **Eksplorasi** a. Siswa menerima contoh teks berita. b. Siswa diberikan pemodelan pembacaan teks berita dan menyuruh salah satu siswa untuk membacakan teks berita di depan kelas. c. Siswa berpendapat secara lisan mengenai teks bacaan tersebut. d. Siswa diingatkan kembali (*rehersial*) tentang topik yang telah dibahas pada pertemuan yang lalu, yaitu aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R. e. siswa berlatih mencari ide pokok tiap paragraf dan menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat dari teks bacaan yang diberikan guru. **Elaborasi** a. Siswa membentuk kelompok yang	Pemodel-an Tanya jawab Ceramah & Tanya jawab	55 menit

	beranggotakan 4-5 siswa. b. Siswa menerima teks berita yang akan dibacakan dari guru. c. Siswa membaca dalam hati teks bacaan tersebut siswa saling berdiskusi dengan kelompok masing-masing. d. Siswa mengidentifikasi masalah utama tiap paragraf dan menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat. **Konfirmasi** a. siswa mengerjakan soal yang telah disediakan oleh guru secara tertulis. b. Guru bersama siswa membahas jawaban mengenai mengidentifikasi masalah utama dan menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat. c. Guru mengumpulkan hasil kerja siswa, dan memberikan *reward* kepada siswa dengan nilai terbaik	penugasan Diskusi Unjuk kerja Ceramah, Tanya jawab, &	

		Diskusi	
3.	**Kegiatan Akhir** a. Guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. b. Guru bersama siswa melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. c. Guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang masih dialami siswa untuk menemukan masalah utama pada teks bacaan, dengan membaca ekstensif menggunakan metode P2R. Siswa diberi masukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.	Ceramah Tanya jawab & Ceramah	10 menit

E. Sumber Pembelajaran dan Media

Sumber :

- Artikel dari buku bahasa dan satra Indonesia SMP

Media :

- Teks Berita
- LCD

F. Penilaian

Rubrik Penilaian Membaca Ekstensif

No.	Aspek Penilaian	Rentang Skor				Bobot	Skor
		1	2	3	4		
1.	Mengidentifikasi masalah utama					20	100
2.	Menuliskan kembali isi					20	100

	bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat						
	Jumlah:					**40**	**200**

Nilai komulatif Membaca Ekstensif Untuk Menemukan Masalah Utama Dengan Menggunakan Metode P2R

No	Kategori	Rentang Nilai
1.	Sangat baik	86-100
2.	Baik	70-85
3.	Cukup	60-69
4.	Kurang	0-59

Semarang, Agustus 2011

Guru Mata Pelajaran **Peneliti**

Peni Kisworo Wati, S. Pd. **Imam Setyawan**

NIP. **NIM. 2101405072**

Mengetahui,

Kepala SMP Muhammadiyah 4 Semarang

Darus Irfangi, S.Pd.

NIP. 1973041 200801 1 006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Sekolah : SMP Muhammadiyah 4 Semarang
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : VIII / 2
Alokasi Waktu : 4 X 40 (2 X Pertemuan)

Standar Kompetensi : Membaca

11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring.

Kompetensi Dasar : 11.3 Menemukan masalah utama dan beberapa berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif

Indikator :

3. Siswa mampu menemukan ide pokok tiap paragraf dari teks bacaan.
4. Siswa mampu menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat.

G. Tujuan Pembelajaran

Siswa terampil menemukan masalah-masalah utama dari beberapa berita yang topiknya sama.

H. Materi Pokok

4. Cara membaca ekstensif untuk menemukan maslah utama yang baik dan benar.
5. Aspek yang harus diperhatikan dalam membaca ekstensif .
6. Teks berita dari media massa atau media cetak.

I. Metode Pembelajaran

Metode : - Ceramah
- Tanya jawab
- Diskusi
- Penugasan
- Unjuk kerja
- pemodelan

J. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

No.	Kegiatan	Metode/ Teknik	Alokasi Waktu
1.	**Kegiatan awal** a. Guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. b. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab dengan siswa tentang pengalaman membaca ekstensif siswa. c. Guru menjelaskan tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. d. Guru menjelaskan manfaat yang akan diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran. e. Guru memberi motivasi untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.	Ceramah Tanya jawab Ceramah Ceramah	15 menit

		ceramah	
2.	**Kegiatan Inti** **Eksplorasi** a. Siswa menerima contoh teks berita. b. Siswa diberikan pemodelan pembacaan teks berita dan menyuruh salah satu siswa untuk membacakan teks berita di depan kelas. c. Siswa berpendapat secara lisan mengenai teks bacaan tersebut. d. Siswa bersama guru menganalisis pembacaan teks berita yang telah dilakukan oleh model untuk menemukan aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam membaca ekstensif. e. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang penggunaan metode P2R untuk membantu siswa untuk menemukan masalah utama dalam membaca ekstensif. f. Siswa secara bersama-sama berlatih membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R. **Elaborasi** a. Siswa membentuk kelompok (4-5 orang). b. Siswa menerima teks berita yang akan dibacakan dari guru. c. Siswa bersama kelompok memahami isi teks berita yang akan dibacakan. d. Guru menerangkan bagaimana membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R. e. Siswa berlatih bersama dengan kelompok membaca dalam hati teks berita menggunakan	Tanya jawab penugasan ceramah Ceramah & Pemodel an Diskusi Diskusi Unjuk kerja	55 menit

	metode P2R dipandu oleh guru. **Konfirmasi** a. Siswa yang ditunjuk guru secara acak membacakan teks berita dan hasil diskusi mencari ide pokok tiap paragraf teks berita di depan kelas menggunakan metode P2R. b. Guru membahas pembacaan teks berita yang dilakukan oleh perwakilan tiap kelompok tadi, siswa lain memperhatikan dan memberikan tanggapan terhadap siswa yang membacakan teks berita.	Ceramah, Tanya jawab, & Diskusi Unjuk kerja Uunjuk kerja Ceramah	
3.	**Kegiatan Akhir** a. Guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan b. Guru bersama siswa melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. c. Siswa diberi tugas atau pekerjaan rumah secara berkelompok mencari teks berita dan berlatih membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R.	Ceramah Tanya jawab & Ceramah Penugas-an	10 menit

Pertemuan 2

No.	Kegiatan	Metode/ Teknik	Alokasi Waktu
1.	**Kegiatan awal** a. Guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. b. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab dengan siswa tentang kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada saat menentukan masalah utama c. Guru menjelaskan kembali tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut. d. Siswa juga dimotivasi untuk dapat membaca ekstensif dengan lebih baik lagi pada pertemuan kedua ini, karena akan diambil nilainya.	Ceramah Tanya jawab Ceramah Ceramah	15 menit
2.	**Kegiatan Inti** **Eksplorasi** a. Siswa menerima contoh teks berita. b. Siswa diberikan pemodelan pembacaan teks berita dan menyuruh salah satu siswa untuk membacakan teks berita di depan kelas. c. Siswa berpendapat secara lisan mengenai teks bacaan tersebut. d. Siswa diingatkan kembali (*rehersial*) tentang topik yang telah dibahas pada pertemuan yang lalu, yaitu aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode	Pemodel-an Tanya jawab	55 menit

	P2R. e. siswa berlatih mencari ide pokok tiap paragraf dan menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat dari teks bacaan yang diberikan guru. **Elaborasi** a. Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa. b. Siswa menerima teks berita yang akan dibacakan dari guru. c. Siswa membaca dalam hati teks bacaan tersebut siswa saling berdiskusi dengan kelompok masing-masing. d. Siswa mengidentifikasi masalah utama tiap paragraf dan menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat. **Konfirmasi** a. siswa mengerjakan soal yang telah disediakan oleh guru secara tertulis. b. Guru bersama siswa membahas jawaban mengenai mengidentifikasi masalah utama dan menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat. c. Guru mengumpulkan hasil kerja siswa, dan memberikan *reward* kepada siswa dengan nilai terbaik	Ceramah & Tanya jawab penugasan Diskusi Unjuk kerja	

		Ceramah, Tanya jawab, & Diskusi	
3.	**Kegiatan Akhir** a. Guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. b. Guru bersama siswa melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. c. Guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang masih dialami siswa untuk menemukan masalah utama pada teks bacaan, dengan membaca ekstensif menggunakan metode P2R. Siswa diberi masukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.	Ceramah Tanya jawab & Ceramah	10 menit

K. Sumber Pembelajaran dan Media

Sumber :

Sumber : Suara Merdeka 28 Maret 2008

Media :

- Teks Berita
- LCD

L. Penilaian

Rubrik Penilaian Membaca Ekstensif

No.	Aspek Penilaian	Rentang Skor				Bobot	Skor
		1	2	3	4		
1.	Mengidentifikasi masalah utama					20	100
2.	Menuliskan kembali isi bacaan secara singkat dalam beberapa kalimat					20	100
	Jumlah:					**40**	**200**

Nilai komulatif Membaca Ekstensif Untuk Menemukan Masalah Utama Dengan Menggunakan Metode P2R

No	Kategori	Rentang Nilai
1.	Sangat baik	86-100
2.	Baik	70-85
3.	Cukup	60-69
4.	Kurang	0-59

Semarang, Agustus 2011

Guru Mata Pelajaran **Peneliti**

Peni Kisworo Wati, S. Pd **Imam Setyawan**

NIP **NIM 2101405072**

Mengetahui,

Kepala SMP Muhammadiyah 4 Semarang

Darus Irfangi, S.Pd.

NIP1973041 200801 1 006

Banjir Telan Keindahan Itu

Menyebut bohorok tidak akan terlepas dari orang utan. Ini tidak berlebihan, karena sejak tahun 1973 di kawasan ini, tepatnya di desa bukit lawang, kecamatan bohorok, kabupaten langkat, Sumatra utara didirikan pusat rehabilitasi orang utan yang dikelola oleh World Wildlife Foundation (WWF), sebuah lembaga swadaya masyarakat berskala internasional yang banyak menaruh perhatian pada reservasi satwa dan tanaman liar.

Sekumpulan orang utan yang bergelantungan di pohon-pohon merupakan keindahan tersendiri yang dapat dinikmati oleh turis asing dan domestik. Selain itu, dua kali sehari setiap pukul 08.00 dan 15.00 pengunjung dapat berinteraksi dan memberi makan orang utan tersebut, setelah mendapat dari pengelola taman nasional Bukit Lawang. Untuk menjangkau lokasi hanya memakan waktu tiga jam (sekitar 90 Km) dengan menggunakan bus dari medan.

Selain orang utan, beberapa wilayah di bohorok juga terkenal sebagai penghasil cokelat, karet, palem dan buah jeruk. Kabupaten langkat sendiri merupakan salah satu penghasil minyak cukup besar, dengan beroperasinya dua perusahaan tambang minyak di pangkalan brandan dan pangkalan susu.

Keasrian bohorok yang merupakan bagian dari taman nasional gunung leuser juga dapat dilihat dari jernihnya air sungai bohorok. Para turis menyebut wisata ini sebagai wisata alam dan mereka juga dapat menyewa perahu kecil dengan harga murah dari rumah penduduk untuk mengarungi aliran sungai bohorok, sekaligus menikmati indahnya panorama hutan tropis sekitar Bukit Lawang.

Sayangnya, keindahan dan keasrian alam bohorok sirna setelah sejak minggu yang lalu terjadi banjir bandang disertai longsor yang melanda kawasan ini. Banjir bandang ini telah meluluhlantakkan obyek wisata ini. Sebanyak 70 orang tewas, ditambah enam warga asing, dan lebih dari 100 orang dinyatakan hilang. Yang juga tidak boleh dilupakan adalah ikut musnahnya populasi dan habitat alami hewan dan tumbuhan yang mendiami kawasan ini. Sejumlah turis dari mancanegara masih mendatangi objek wisata ini. Saat ini tentu saja bukan untuk pesiar, melainkan untuk menyaksikan akibat dari bencana banjir yang banyak menelan korban. Yang menyedihkan lagi, tragedi ini bukanlah semata-mata kesalahan alam, melainkan andil buruknya pengelolaan lingkungan yang mengakibatkan tanah tidak dapat menyerap air hujan.

Sumber : Bahasa dan Sastra Indonesia SMP

Kiamat di siang hari

Soal kiamat memang urusan Tuhan. Tetapi yang terjadi di empat kabupaten nusa tenggara timur (NTT) agaknya bisa dibilang kiamat. Lepas tengah hari, pukul 13.39 waktu Indonesia tengah bumi flores bagaikan beras diajak keras-keras dengan nampan hancur porak poranda oleh gempa berkekuatan 6,8 skala richter. Di lembaga geofisika di stasbourg, perancis tercatat 7,5 skala richter. 69% bangunan di maumere, ibukota kabupaten sikka, dilaporkan retak atau sama sekali ambruk. Beberapa jembatan patah dan lalu lintas putus. Tiang telepon dan listrik sebagian tumbang. Kegiatan ekonomi macet semua, took dan pasar lumpuh total. Maumere dikabarkan praktis mati dan penuh dengan tangis duka.

Bencana gempa ini masih ditambah lagi dengan hantaman gelombang laut tsunami yang menelan korban ratusan jiwa. Pulau babi dan pulau panama besar di lepas pantai maumere tiba-tiba diterjang gelombang lautan, menyapu seluruh permukaan di pulau kecil berpenduduk sekitar 2.000 jiwa itu. Hampir semua penduduk tersedot oleh air. Tak cuma itu, gelombang hebat tsunami masih merayap sejauh 300 meter ke pantai maumere, menggasak perkampungan nelayan miskin.

Yang mengerikan adalah soal jumlah korban jiwa. Anak-anak dan orang tua semua menjadi korban dalam peristiwa ini. Menurut laporan jawa pos, sampai awal pecan ini sudah 1.500 orang tewas. Angka ini menurut pusat penelitian dan pengembangan (puslitbang) geologi bandung adalah jumlah korban tektonik terbesar di Indonesia.

Maumere agaknya menderita paling parah. Sekitar 1.100 penduduk yang meninggal berasal dari daerah nelayan miskin itu dan ratusan yang lain menderita luka parah. Sampai-sampai rumah sakit di maumere terpaksa membaringkan pasien yang membanjiri rumah sakit di lorong bangsal, karena pihak rumah sakit tidak mampu menampung jumlah pasien yang begitu banyak. Pada hari pertama, bandara maumere dilaporkan retak pada landasan pacunya. Hal yang sama terjadi di bandara Waingapu, Sumba timur. Ini membuat tersendatnya bantuan logistik yang akan mengalir kesana. Bantuan logistik seperti makanan, pakaian dan air bersih sangat membantu meringankan para korban. Ende juga rusak berat, bangunan pemerintah seperti kejaksaan, gedung statistik dan BRI praktis tidak dapat dipakai lagi.

Sampai berita ini diturunkan, tim relawan pencari korban masih mengais-ais puing bangunan atau longsoran tanah untuk mencari jasad manusia yang tertimbun. Tim yang terdiri dari aparat keamanan, tenaga medis, dan masyarakat ini terus menerus masih menemukan korban dalam jumlah relatif besar. Angka korban diduga masih akan mengalami kenaikan.

Sumber : Apresiasi Bahasa Indonesia Kelas 1 SMP

Bersepeda Ke Sekolah Tidak Perlu Gengsi

Itu memang zaman aku SD dan SMP, naik sepeda ke sekolah. Sekarang udah SMA, gengsi lagi komentar Nunik siswa SMA 2 semarang. “tetapi kalau ada peraturan seperti itu memakai seragam yam au tidak mau harus mentaati”. Adit siswa SMA 4 semarang juga berpendapat seperti itu bahwa sepeda merupakan mainan waktu SD dan SMP. Dia tidak pernah berpikiran naik sepeda ke sekolah alasanya capek karena jalanya menanjak. Selain itu, gengsi juga karena pasti akan dilihatin dan diremehkan oleh teman-teman. Kata varah, siswa SMA 1 Semarang, remaja di kota besar itu udah pada tidak mau naik sepeda. “jangankan ke sekolah sepedaan, di sekitar rumah saja tidak alasanya gengsi tidak zamanya lagi”.

Remaja yang tinggal dipinggir kota atau desa masih banyak yang naik sepeda misalnya agung siswa SMP 15 selalu naik sepeda ke sekolah. Sejak pukul 06.00 siswa siswa yang tinggal di banget ayu itu sudah *on the way*. Untuk sampai ke sekolah dia dia menakluki jalan raya yang bersahabat. Sering tidak satupun kendaraan bermotor berbaik hati kasih jalan dia menyeberang. Bahkan karena sering diangap menghalangi jalan, dia sempat kena klakson. Dia tidak takut bersepeda di jalan raya tetapi bunyi klakson yang tidak sabaran membuat deg-degan. Traffic light banyak membantu dia ketika menyeberang kurang lebih 20 menit baru sampai ke sekolah. Alas an dia naik sepeda mulai dari ngirit ongkos, tidak mau terlambat sekolah, ingin sehat, ada juga yang ingin tampil beda.

Bersepeda di sekolah bissa jadi solusi menangkal kerusakan bumi. Bersepeda itu murah, sederhana, efektif, dan sehat. Tetapi kalau kita melakukan sendiri ya pastilah tidak ngaruh. Coba kalau 75% siswa SMP dan SMA di Indonesia naik sepeda berapa banyak bahan bakar yang dihemat. Tentu saja uang buat naik angkutan bisa kita alokasikan untuk membeli buku. Banyak anak muda yang masih ragu dengan mengikuti program bike to school karena takut dibilang cupu, tidak asik, dan tidak zamanya lagi.

Kalau memang masih gengsi coba saja lihat manfaat dari bersepeda. Bersepeda dapat membuat sehat. Orang yang bersepeda terus menerus mempunyai ketahanan tubuh lebih besar, sama dengan manusia yang berusia sepuluh tahun lebih muda. Dengan bersepeda, tulang, otot, dan sendi lebih kuat. Karena takut terlambat, siswa yang bersepeda ke sekolah biasanya berangkat lebih pagi. Karena sampai ke sekolah lebih awal jadi lebih segar dan fokus untuk memulai pelajaran. Penelitian youGov di inggris menyatakan, remaja

yang bersepeda ke sekolah lebih percaya diri dan mandiri. Penyebabnya, sensasi menyenangkan dan kebebasan saat bersepeda. Perjalanan ke sekolah dengan sepeda juga membuat kita belajar lebih waspada. Dengan bersepeda ke sekolah, kita mengurangi kepadatan lalu lintas, polusi dan emisi penyebab *global warming.* Semakin banyak orang bersepeda bisa mengurangi kecelakaan lalu lintas dan secara tidak langsung ikut menyemangati yang lain untuk bersepeda. Menghemat uang termasuk keuntungan dalam bersepeda.

Remaja kota kini mulai memiliki kesadaran untuk bersepeda. Beberapa siswa SMA 82 Jakarta, misalnya ke sekolah naik sepeda bahkan mempunyai klub *Bikers Eight Two* (BET). Murid SMA 66 Pondoklabu empat hari setelah naiknya BBM 1 Oktober 2005 membuat kelompok *Bikers Cowhisk* (cowok hitam manis dan asik). Mereka selalu berangkat ramai-ramai. Saat berangkat mereka selalu memakai baju bebas, setelah di sekolah baru ganti seragam biar bau keringat tidak mengganggu proses belajar mengajar. Kalau sudah banyak anak sekolah dan pekerja bersepeda sangat penting jika dibangun jalur khusus bersepeda atau *cyclorrutas* untuk menjamin keselamatan penendara sepeda. Ide lain, mengecat jalur jalan paling kiri khusus untuk pengendara sepeda. Pemasangan rambu khusus pemakai sepeda juga sangat membantu. Kota bogota di kolombia, misalnya membangun jalur sepeda yang dilengkapi berbagai fasilitas seperti tempat parkir, tempat istirahat dan toilet.

Sumber : Suara Merdeka 23 April 2008

Tenggelamnya Kapal Titanic

Titanic adalah nama kapal penumpang mewah inggris yang tenggelam pada tanggal 14 sampai 15 april 1942, dalam pelayaran pertamanya dari inggris ke New York city. Kapal itu tenggelam di selatan Grand Bunke, 2.570 kilometer sebelah timur laut New York City. Kecelakaan laut yang terbesar dalam sejarah itu menewaskan 1.513 jiwa. Kapal itu diluncurkan dari galangnya pada tanggal 31 Mei 1911.

Setelah berhasil dalam pelayaran uji coba yang hanya sekali, Titanic dipersiapkan untuk pelayaran komersil perdananya. Kapal dengan 46.000 tenaga kuda, 29 ketel uap, 159 tungku perapian itu dimuati barang pecah belah seberat 529 ton. Kapal itu membawa bahan bakar berupa 5.892 ton batu bara. Rabu, 10 april 1912 Titanic berangkat ke pelabuhan Shouthampton Inggris dengan tujuan New York. Titanic dipimpin kapten Edward J. Smith yang berpengalaman 43 tahun sebagai pelaut. Sebelum menyeberangi samudera atlantic kapal itu mengambil penumpang di Cherbourg, Perancis dan Queenstown, Irlandia. Kapal itu berangkat dengan 2.227 penumpang.

Sebenarnya Titanic sudah mendapat peringatan tentang adanya gunung es yang bisa membahayakan pelayaran, tetapi nahkodanya meremehkan hal itu. Dia menganggap Titanic hampir tidak mungkin tenggelam. Lambung kapal itu dilapisi 16 ruangan yang terisi air. Pendirian nahkoda kapal Titanic tetap kuat dan dia menyatakan bahwa kapal Titanic tidak akan tenggelam.

Pada 14 april malam pukul 11.40, Titanic menabrak gunung es. Tanda bahaya yang dikirimkan diterima oleh kapal California dan beberapa kapal lain yang ada di sekitar lokasi itu. Kapal itu membawa sekoci yang hanya dapat memuat 1.178 penumpang. Tetapi, karena situasi kalut hanya 705 wanita dan anak-anak yang berhasil diselamatkan dari sekoci. Penumpang lainya hilang dan tewas. Penumpang dalam sekoci itu kemudian diangkat oleh kapal Chorpantia yang juga berlayar disekitar lokasi kejadian.

Sebagai akibat kecelakaan itu pada tahun 1913 di London diadakan konversi internasional untuk keselamatan hidup di laut. Konversi itu menetapkan bahwa setiap kapal harus mempunyai ruang sekoci yang cukup untuk semua penumpang. Latihan penggunaan sekoci harus dilakukan dalam setiap pelayaran. Setiap kapal harus menghidupkan radionya 24 jam sehari. Setelah berkali-kali gagal, usaha pencarian kapal titanic baru berhasil pada 1

september 1985. Suatu ekspedisi ilmiah gabungan Amerika Serikat- Perancis menemukan reruntuhan kapal titanic di kedalaman 3.798 meter di dasar laut.

Sumber : Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VII SMP

Menggalang Dana Untuk Korban Banjir

Tampaknya bencana alam masih bersahabat dengan negeri ini. Belum pulih infrakstruktur di pantura timur yang rusak akibat banjir beberapa waktu lalu, bencana serupa kini terjadi lagi. Banjir di Jepara, Kudus, Pati, Rembang, dan sekitarnya yang makin meluas menyebabkan kerugian besar bagi masyarakat. Bahkan akibat banjir jalur Semarang-Surabaya lumpuh.

Kalangan masyarakat yang selama ini dituding makin individualistis akibat pemadatan kuliah maupun pembatasan usia kuliah, menunjukkan kepedulian terhadap korban banjir. Lihatlah aksi yang digelar Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) UNDIP. Bekerjasama dengan UKM wapeala dan TIM KKN mereka menggelar “aksi UNDIP peduli bencana banjir Jepara, Kudus, Dan Pati”. Aksi yang digelar sejak 19 Februari lalu itu berupa penggalangan dana dan bantuan korban banjir. Mereka melakukanya di jalan-jalan serta kawasan kampus (PKM Joglo).

Menurut presiden BEM Undip, Aryanto Nugroho mahasiswa tidak boleh lepas dari tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat. Aksi tersebut sekaligus wujud dari tanggung jawab mahasiswa dan bakti Undip kepada masyarakat. Dia berharap mahasiswa dan masyarakat mau menyisihkan sebagian rezekinya untuk membantu korban banjir di pantura timur. Bantuan yang diberikan bisa dalam bentuk apapun, uang atau barang. Tanggal 18 februari lalu, BEM bersama Wapeala (Wadah Pecinta Alam) juga menurunkan tim pendahulu ke desa Batu Kali guna membantu proses evakuasi dan maping awal daerah bencana. Sehingga tim logistik yang nanti akan menyusul mudah menentukan tempat penyaluran bantuan.

Nirmala Hidayanti, dari departemen pengabdian masyarakat BEM Undip menambahkan aksi Undip peduli Bencana Banjir itu dilakukan setiap pagi dan sore selama

lima hari. Semoga hasil jerih payah mahasiswa ini dapat sedikit meringankan beban korban banjir. Agus Sapta warga Semarang yang kebetulan lewat di sekitar Tugu Muda menyatakan mendukung kegiatan mahasiswa tersebut. Lebih bagus begitu daripada melakukan aksi demo yang anarkis yang dapat merusak fasilitas umum serta merugikan warga lainya.

Ulinnuha, mahasiswa teknik perkapalan yang pernah menjadi relawan banjir di kudus beberapa waktu yang lalu mengisahkan bantuan logistic merupakan sesuatu yang vital bagi korban banjir. Untuk kebutuhan makan mereka sangat bergantung dari bantuan yang ada. Untuk itulah tim relawan dikerahkan agar distribusi logistic cepat disalurkan dan merata. Selama enam hari menjadi relawan, Ulin secara tidak langsung ikut merasakan menjadi korban banjir. Kita jadi terbiasa untuk hidup mandiri. Sudah sepatutnya kita ikut merasakan kepedihan mereka yang tertimpa bencana banjir. Korban banjir memang tidak cukup dianalisa tetapi dibantu dengan perbuatan nyata.

Sumber : Suara Merdeka 28 Maret 2008

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VIII 3 SMP MUHAMMADIYAH 4 SEMARANG

No	Nomor Responden	Nama Siswa
1.	R 1	Achmad Ma'ruf
2.	R 2	Agus Dwi Haryono
3.	R 3	Ajik Setyono
4.	R 4	Alek Hariyanto
5.	R 5	Allina Pratika
6.	R 6	Andrian Dimas Adi Pratama
7.	R 7	Ar Rafi Yodi Saputro
8.	R 8	Arif Noor Rochman
9.	R 9	Aril Yoga Pangestu
10.	R 10	Beta Abadi
11.	R 11	Bunga Sri Rejeki
12.	R 12	David Zainul T.H
13.	R 13	Dian Larasati
14.	R 14	Dini Tria Vinasti
15.	R 15	Esti Lestari
16.	R 16	Fahaddin
17.	R 17	Fariq Rizaldy
18.	R 18	Fery Nurdiansyah
19.	R 19	Galuh Nova Dwiyanti
20.	R 20	Happy Kurnianto
21.	R 21	Helmi Dita Sari
22.	R 22	Mohamad Diki Saputra
23.	R 23	Mohammad Setiawan
24.	R 24	Mu'adz Abdul Qoyyim
25.	R 25	Muhammad Indra Rifa'i
26.	R 26	Muhammad Toufik
27.	R 27	Muhammad Zulfikar Umar
28.	R 28	Nadia Nanda Nathasia
29.	R 29	Niken Laila Putri
30.	R 30	Nur Fitriyani
31.	R 31	Okky Dwi Arifin
32.	R 32	Pandu Riawan Haryanto
33.	R 33	Putri Susanti
34.	R 34	Rezqi Kusuma Devi
35.	R 35	Rochmad Tri Wahyudi
36.	R 36	Rossy Verdiana
37.	R 37	Reza Dwipta Setyawan
38.	R 38	Sebastian Alan Praditya
39.	R39	Serin Sekar Kirana
40.	R40	Sutejo Meris
41.	R 41	Syafri Satia Djodi
42.	R 42	Yuliyana Indah Suharno Putri
43.	R 43	Yunita Krisya Linda Putri
44.	R 44	Iqbal Bima Perdana

REKAPITULASI NILAI SIKLUS I SISWA KELAS VIII 3 SMP MUHAMMADIYAH 4 SEMARANG

No.	Subjek Penelitian	Aspek Penelitian		Nilai komulatif	K
		1	2		
1	Achmad Ma'ruf	80	80	80	B
2	Agus Dwi Haryono	50	70	60	C
3	Ajik Setyono	80	80	80	B
4	Alek Hariyanto	90	90	90	A
5	Allina Pratika	75	70	75	B
6	Andrian Dimas Adi Pratama	60	80	75	B
7	Ar Rafi Yodi Saputro	90	90	90	A
8	Arif Noor Rochman	60	70	65	C
9	Aril Yoga Pangestu	65	70	60	C
10	Beta Abadi	60	65	65	C
11	Bunga Sri Rejeki	65	75	50	C
12	David Zainul T.H	60	70	65	C
13	Dian Larasati	90	90	90	A
14	Dini Tria Vinasti	60	65	65	C
15	Esti Lestari	65	85	80	B
16	Fahaddin	50	70	65	C
17	Fariq Rizaldy	65	80	65	C
18	Fery Nurdiansyah	50	50	50	D
19	Galuh Nova Dwiyanti	65	70	65	C
20	Happy Kurnianto	70	70	80	B
21	Helmi Dita Sari	65	65	80	B
22	Mohamad Diki Saputra	65	80	65	C
23	Mohammad Setiawan	90	70	80	B
24	Mu'adz Abdul Qoyyim	65	80	70	B
25	Muhammad Indra Rifa'i	70	65	60	C
26	Muhammad Toufik	80	85	75	B
27	Muhammad Zulfikar Umar	65	70	60	C
28	Nadia Nanda Nathasia	85	80	85	B
29	Niken Laila Putri	70	75	60	C
30	Nur Fitriyani	80	70	75	B
31	Okky Dwi Arifin	75	80	75	C
32	Pandu Riawan Haryanto	65	65	65	C
33	Putri Susanti	70	60	65	B
34	Rezqi Kusuma Devi	65	70	65	C
35	Rochmad Tri Wahyudi	60	80	70	B
36	Rossy Verdiana	60	70	65	C
37	Reza Dwipta Setyawan	50	85	60	C
38	Sebastian Alan Praditya	60	70	65	C
39	Serin Sekar Kirana	50	50	50	D
40	Sutejo Meris	75	75	75	B
41	Syafri Satia Djodi	60	70	65	C
42	Yuliyana Indah Suharno Putri	60	70	65	C
43	Yunita Krisya Linda Putri	50	50	50	D

44	Iqbal Bima Perdana	65	60	65	C
	Jumlah	2810	3000	2890	
	Nrt.	63,86	68,18	65,68	C

Keterangan :

A : sangat baik

B : baik

C : cukup

D : kurang

Nrt. : nilai rata-rata

REKAPITULASI NILAI SIKLUS II SISWA KELAS VIII 3 SMP MUHAMMADIYAH 4 SEMARANG

No.	Subjek Penelitian	Aspek Penelitian		Nilai komulatif	K
		1	2		
1	Achmad Ma'ruf	80	80	80	B
2	Agus Dwi Haryono	50	70	60	C
3	Ajik Setyono	80	80	80	B
4	Alek Hariyanto	90	90	90	A
5	Allina Pratika	75	70	75	B
6	Andrian Dimas Adi Pratama	60	80	75	B
7	Ar Rafi Yodi Saputro	90	90	90	A
8	Arif Noor Rochman	60	70	65	C
9	Aril Yoga Pangestu	65	70	60	C
10	Beta Abadi	60	65	65	C
11	Bunga Sri Rejeki	65	75	50	C
12	David Zainul T.H	60	70	65	C
13	Dian Larasati	90	90	90	A
14	Dini Tria Vinasti	60	65	65	C
15	Esti Lestari	65	85	80	B
16	Fahaddin	50	70	65	C
17	Fariq Rizaldy	65	80	65	C
18	Fery Nurdiansyah	50	50	50	D
19	Galuh Nova Dwiyanti	65	70	65	C
20	Happy Kurnianto	70	70	80	B
21	Helmi Dita Sari	65	65	80	B
22	Mohamad Diki Saputra	65	80	65	C
23	Mohammad Setiawan	90	70	80	B
24	Mu'adz Abdul Qoyyim	65	80	70	B
25	Muhammad Indra Rifa'i	70	65	60	C
26	Muhammad Toufik	80	85	75	B
27	Muhammad Zulfikar Umar	65	70	60	C
28	Nadia Nanda Nathasia	85	80	85	B
29	Niken Laila Putri	70	75	60	C
30	Nur Fitriyani	80	70	75	B
31	Okky Dwi Arifin	75	80	75	C
32	Pandu Riawan Haryanto	65	65	65	C
33	Putri Susanti	70	60	65	B
34	Rezqi Kusuma Devi	65	70	65	C
35	Rochmad Tri Wahyudi	60	80	70	B
36	Rossy Verdiana	60	70	65	C
37	Reza Dwipta Setyawan	50	85	60	C
38	Sebastian Alan Praditya	60	70	65	C
39	Serin Sekar Kirana	50	50	50	D
40	Sutejo Meris	75	75	75	B
41	Syafri Satia Djodi	60	70	65	C
42	Yuliyana Indah Suharno Putri	60	70	65	C
43	Yunita Krisya Linda Putri	50	50	50	D

44	Iqbal Bima Perdana	65	60	65	C
	Jumlah	2810	3000	2890	
	Nrt.	63,86	68,18	65,68	C

PEDOMAN OBSERVASI

no	Subjek Penelitian	Aspek Observasi										Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	Achmad ma'ruf											1. keaktifan siswa ketika pembelajaran 2. sikap siswa terhadap teknik dan metode pembelajaran 3. antusias siswa dalam pembelajaran 4. sikap siswa terhadap teks bacaan 5. keaktifan siswa dalam kerjasama kelompok 6. kerjasama sisa dalam mengidentifikasi ide pokok yang terdapat dalam bacaan 7. kerjasama siswa dalam menyatukan pendapat kelompok 8. kecakapan siswa dalam menyajikan hasil diskusi kelompok 9. keaktifan siswa dalam menanggapi hasil kerja 10. keseriusan siswa dalam mengerjakan soal
2.	Agus dwi haryono											
3.	Ajik setyono											
4.	Alek hariyanto											
5.	Alina pratika											
6.	Andrian dimas adi P.											
7.	Ar rafi yodi saputro											
8.	Arif nor rochman											
9.	Aril yoga pangestu											
10.	Beta abadi											
11.	Bunga sri rejeki											
12.	David zainul T.H											
13.	Dian larasati											
14.	Dini tria vinasti											
15.	Esti lestari											
16.	Fahaddin											
17.	Fariq rizaldi											
18.	Feri nurdiansyah											
19.	Galuh nova dwiyanti											
20.	Happy kurnianto											
21.	Helmi dita sari											
22.	Mohammad diki saputra											
23.	Mohammad setiawan											
24.	Mu'adz abdul qoyyim											
25.	Muhammad indra rifa'i											
26.	Muhammad toufik											
27.	Muhammad zulfikar U.											
28.	Nadia nanda nathasia											
29.	Niken laila putri											
30.	Nur fitriyani											
31.	Okky dwi arifin											
32.	Pandu riawan haryanto											
33.	Putri susanti											
34.	Rezqi kusuma devi											
35.	Rochmad tri wahyudi											
36.	Rosy verdiana											
37.	Reza dwipta setyawan											
38.	Sebastian alan praditya											
39.	Serin sekar kirana											
40.	Sutejo meris											
41.	Syafri satria djodi											
42.	Yuliana indah suharno P.											
43.	Yunita krisya linda putri											
44.	Iqbal bima perdana											

PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I DAN SIKLUS II

1. Apakah kamu senang dengan pengajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama dengan metode P2R?
2. Pernahkah metode P2R digunakan dalam pembelajaran membaca ekstensif?
3. Apakah kamu memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung?
4. Menurut kamu masih adakah kesulitan-kesulitan dalam membaca esktensif untuk menemukan masalah utama dengan menggunakan metode P2R?
5. Bagaimana kesan kamu dengan penerapan metode P2R yang digunakan dalam pengajaran membaca ekstensif untuk menemukan masalah utama?

PEDOMAN DOKUMENTASI FOTO

Pengambilan gambar dilakukan saat :

1. Proses awal pembelajaran.
2. Saat siswa mendengarkan penjelasan guru.
3. Saat siswa berdiskusi kelompok.
4. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
5. Saat mengerjakan soal.
6. Saat akhir pembelajaran.